



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**MEMBANGUN KETAHANAN EKONOMI KELOMPOK
PEREMPUAN MELALUI PENGEMBANGAN USAHA
EKONOMI KREATIF DI DUSUN SIDOMANSEK
WATESTANJUNG GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Latifah Widiastutik

B02218014

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Latifah Widiastutik
NIM : B02218014
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Membangun Ketahanan Ekonomi Kelompok Perempuan Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif di Dusun Sidomansek Watestanjung Gresik** adalah benar merupakan karya peneliti sendiri. Hal-hal yang bukan karya penulis, dalam skripsi ini diberikan tanda sitasi yang ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima konsekuensi hukum.

Surabaya, 01 Juli 2022
Peneliti



Latifah Widiastutik
B02218014

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Latifah Widiastutik
NIM : B02218014
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi : Kewirausahaan
Judul Skripsi : Membangun Ketahanan Ekonomi
Kelompok Perempuan Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi
Kreatif di Dusun Sidomansek Watestanjung Gresik.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada Ujian Skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 30 Juni 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Moh. Anshori, S.Ag, M.Fil.I

NIP.197508182000031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

MEMBANGUN KETAHANAN EKONOMI KELOMPOK
PEREMPUAN MELALUI PENGEMBANGAN USAHA
EKONOMI KREATIF DI DUSUN SIDOMANSEK
WATESTANJUNG GRESIK

SKRIPSI

Disusun Oleh

Latifah Widiastutik


B02218014

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu.

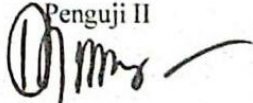
Pada tanggal 06 Juli 2022

Tim Penguji

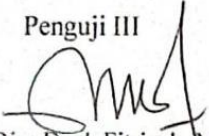
Penguji I


Dr. Moh. Anshori, S.Ag., M.Fil.I
NIP.197508182000031002

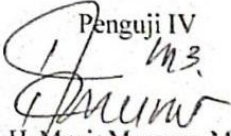
Penguji II


Prof. Dr. H. Abd. Halim, M. Ag
NIP.196307251991031003

Penguji III



Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP.197804192008012014

Penguji IV


Dr. H. Munir Mansvur, M. Ag
NIP.195903171994031001

Surabaya, 06 Juli 2022

Dekan,


Dr. Moeh. Chotul Arif, S.Ag., M.Fil.I
NIP.197110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413360
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LATIFAH WIDIASTUTIK
NIM : B02218014
Fakultas/Jurusan : FDK / PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
E-mail address : latifahw2@gmail.com

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

MEMBANGUN KETAHANAN EKONOMI KELOMPOK PEREMPUAN
MELALUI PENGEMBANGAN USAHA EKONOMI KREATIF
DI DUSUN SIDOMAMSEK WATESTANJUNG GRESIK

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 JULI 2022

Pentulis

(LATIFAH WIDIASTUTIK)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Latifah Widiastutik, B02218014, (2022). Membangun Ketahanan Ekonomi Kelompok Perempuan Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif di Dusun Sidomansek Watestanjung Gresik.

Penelitian ini membahas mengenai strategi dalam membangun ketahanan ekonomi kelompok perempuan. Hasil dalam membangun ketahanan ekonomi kelompok perempuan. Serta hubungan antara membangun ketahanan ekonomi kelompok perempuan dengan dakwah. Metode yang digunakan yakni pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan melakukan tahapan 5-D (*Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*) untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yakni memanfaatkan potensi SDA berupa tanaman kelor, SDM berupa komunitas PKK sebagai kelompok perempuan serta berbagai *skill*, kisah sukses yang dimiliki, aset sosial dengan memanfaatkan kegiatan jamiyah istighosah yang merupakan bagian dari PKK sebagai sarana dalam melakukan FGD, serta aset jaringan dengan BUMDes Desa Watestanjung. Hasil penelitian yang telah dilakukan yakni mendapatkan keuntungan sebesar Rp.400.000 per bulan. Bahwa komunitas memperoleh penjualan dan banyaknya pendapatan diperoleh dari kestabilan pemasaran yang dilakukan untuk menghasilkan ketahanan ekonomi bagi kelompok perempuan. hal tersebut sebagai bentuk ibadah karena wujud dari dakwah bil hal.

Kata Kunci: Pendampingan Komunitas PKK, Ketahanan Ekonomi, Pengelolaan Tanaman Kelor.

ABSTRACK

Latifah Widiastutik, B02218014, (2022). Building the Economic Resilience of Women's Groups through the Development of Creative Economy Business in Sidomansek Village Watestanjung Gresik.

This study discusses the strategy in building the economic resilience of women's groups. Results in building the economic resilience of women's groups. And the relationship between building the economic resilience of women's groups with da'wah. The method used is the ABCD (Asset Based Community Development) approach by performing 5-D stages (Discovery, Dream, Design, Define, Destiny) to achieve the desired goal.

The strategy used in this study is to utilize the potential of natural resources in the form of Moringa plants, human resources in the form of the PKK community as a women's group as well as various skills, success stories, social assets by utilizing jamiyah istighosah activities which are part of the PKK as a means of conducting FGDs, as well as assets. network with BUMDes Watestanjung Village. The results of the research that has been carried out are getting a profit of Rp. 400,000 per month. That the community gets sales and a lot of income is obtained from the stability of marketing that is carried out to generate economic resilience for women's groups. it is a form of worship because it is a form of da'wah bil hal.

Keywords: PKK Community Assistance, Economic Resilience, Moringa Plant Management.

DAFTAR ISI

Persetujuan Dosen Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto Dan Persembahan	iv
Pernyataan Otentisitas Skripsi	v
Pernyataan Persetujuan Publikasi	vi
Abstrak	vii
<i>Abstrack</i>	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Strategi Mencapai Tujuan	10
1. Analisis <i>Low Hanging Fruit</i> (LHF).....	11
2. Analisis SOAR	11
F. Analisis Strategi Program.....	12
G. Ringkasan Narasi Program.....	16
H. Teknik Monitoring dan Evaluasi	18
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB II TINJAUAN TEORITIK	21
A. Teori Pendampingan Komunitas	21
1. Teori Pemberdayaan Masyarakat	21
2. Teori Pendampingan Komunitas	23
B. Teori Ketahanan Ekonomi.....	24
1. Ketahanan Ekonomi	24
2. Indikator Ketahanan Ekonomi	26
3. Strategi Ketahanan Ekonomi.....	26

C. Konsep Dakwah Pemberdayaan Ekonomi	28
D. Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Prosedur Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Validasi Data	49
F. Teknik Analisis Data.....	50
G. Subyek Dampingan.....	51
H. Jadwal Penelitian	52
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN	56
A. Kondisi Geografis	56
B. Kondisi Demografis	58
C. Kondisi Keagamaan	60
D. Kondisi Ekonomi	61
E. Kondisi Pendidikan.....	64
F. Kondisi Kesehatan	65
G. Sosial Sosial Budaya.....	67
BAB V TEMUAN ASET.....	69
A. Gambaran Umum Aset.....	69
1. Aset Alam	69
2. Aset Fisik	73
3. Aset Ekonomi.....	74
4. Aset Manusia.....	75
5. Aset Sosial.....	82
B. Profil Komunitas.....	83
BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN.....	86
A. Inkulturasi (Proses Pendekatan)	86
B. Membangun Kelompok Riset.....	89
C. <i>Appreciative Inquiry</i> (AI).....	89
1. <i>Discovery</i> (Kesuksesan Masa Lampau).....	90
2. <i>Dream</i> (Membuat Angan-Angan)	93
3. <i>Design</i> (Merencanakan Aksi).....	100

BAB VII AKSI PERUBAHAN MASYARAKAT	117
A. Menentukan Aksi (<i>Define</i>)	117
1. Penguatan Komunitas	121
2. Uji Coba Pembuatan Teh Kelor	124
3. Pelaksanaan Pembuatan Teh Kelor	127
4. Pengajuan Perizinan PIRT	134
5. Pemasaran Produk	136
B. Monitoring dan Evaluasi (<i>Destiny</i>).....	140
BAB VIII ANALISA DAN REFLEKSI	145
A. Refleksi	145
1. Teoritis	147
2. Metodologis.....	148
B. Analisis Proses Pendampingan.....	150
C. Analisis Hasil Dampingan.....	154
D. Analisis Hasil Sirkulasi Keuangan (<i>Leaky Bucket</i>).....	159
E. Analisis Strategi Membangun Ketahanan Ekonomi Kelompok Perempuan	163
F. Hubungan Antara Membangun Ketahanan Ekonomi dengan Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam.....	164
G. Analisis Perubahan Masyarakat.....	167
H. Analisis Penguatan Komunitas dengan Pengembangan Masyarakat Islam	172
BAB IX PENUTUP	174
A. Kesimpulan.....	174
B. Rekomendasi Peneliti.....	175
Daftar Pustaka.....	176
Lampiran	181
A. Bukti Hasil Turnitin Skripsi	181
B. Berita Acara Ujian Skripsi	182

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jenis Tanaman Perkebunan Dusun Sidomansek	2
Tabel 1. 2 Tanaman Kelor Dusun Sidomansek	3
Tabel 1. 3 Kandungan Nilai Gizi Daun Kelor	6
Tabel 1. 4 Analisis Strategi Program	13
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3. 1 Hasil Menemukanli Aset	38
Tabel 3. 2 Aset Kelompok PKK Dusun Sidomansek	39
Tabel 3. 3 Stakeholder Dusun Sidomansek	42
Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian	53
Tabel 4. 1 Batas Wilayah Dusun Sidomansek	58
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Dusun Sidomansek	59
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga	59
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan	60
Tabel 4. 5 Jenis Mata Pencarian Masyarakat	62
Tabel 4. 6 Keterangan Pengeluaran Belanja	63
Tabel 4. 7 Tingkat Pendidikan Masyarakat	64
Tabel 4. 8 Fasilitas Kesehatan yang Dipilih Masyarakat	66
Tabel 4. 9 Jenis Penyakit yang diderita Masyarakat	66
Tabel 5. 1 Hasil Transect Dusun Sidomansek	70
Tabel 5. 2 Jenis Mata Pencarian Masyarakat	75
Tabel 5. 3 Aset Skill Masyarakat Dusun Sidomansek	77
Tabel 5. 4 Aset Komunitas	78
Tabel 5. 5 Struktur Kepengurusan PKK	84
Tabel 5. 6 Nama Anggota PKK Dusun Sidomansek	84
Tabel 6. 1 Kelompok Riset	89
Tabel 6. 2 Analisis SOAR	96
Tabel 6. 3 Hasil Low Hanging Fruit	97
Tabel 6. 4 Menentukan Skala Prioritas	99
Tabel 6. 5 Strategi Mewujudkan Impian	103
Tabel 6. 6 Jadwal Pelaksanaan Program	105

Tabel 6. 7 Matrik Perencanaan Operasional (MPO).....	108
Tabel 7. 1 Bahan Pembuatan Teh Kelor	128
Tabel 7. 3 Pemasaran Melalui Media Online	139
Tabel 7. 4 Hasil Pemesanan Produk	140
Tabel 7. 5 Hasil Evaluasi Program	141
Tabel 7. 6 Perubahan Masyarakat	143
Tabel 8. 1 Analisis Proses Pendampingan.....	151
Tabel 8. 2 Analisi Hasil Pendampingan	155
Tabel 8. 3 Biaya Produksi Pemasaran Bazar Teh Kelor	159
Tabel 8. 4 Sirkulasi Keuangan Teh Kelor	160
Tabel 8. 5 Sirkulasi Pendapatan Bulanan.....	161
Tabel 8. 6 Laba Bersih Pendapatan Bulanan.....	161
Tabel 8. 7 Jumlah Penggunaan Daun Kelor Bulanan	162



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Dusun Sidomansek	57
Gambar 4. 2 Masjid Baitun Rohman	61
Gambar 5. 2 Aset Sawah Masyarakat	72
Gambar 5. 3 Aset Perkebunan	72
Gambar 5. 4 Masjid Baitun Rohman	73
Gambar 5. 5 Infrastruktur Rumah Masyarakat	74
Gambar 5. 6 Komunitas PKK.....	79
Gambar 5. 7 Posyandu Dusun Sidomansek.....	79
Gambar 5. 8 Komunitas Yasin Tahlil	80
Gambar 5. 9 Komunitas Jamiyah Istighosah	80
Gambar 5. 10 Gambar Diagram Pemetaan Aset.....	81
Gambar 5. 11 Maulid Nabi Muhammad SAW	82
Gambar 6. 1 Proses Meminta Izin Penanggung Jawab.....	86
Gambar 6. 2 Proses Meminta Izin Pada Kepala Dusun	87
Gambar 6. 3 Kegiatan Senam	88
Gambar 6. 4 Kegiatan Jamiyah Istighosah	88
Gambar 6. 5 Triangulasi Keragaman Informasi	91
Gambar 6. 6 Proses FGD Discovery Bersama PKK.....	91
Gambar 6. 7 Proses FGD Menemukenali Aset.....	92
Gambar 6. 8 Proses FGD Membuat Angan-Angan	95
Gambar 6. 9 FGD Bersama Komunitas PKK.....	101
Gambar 6. 10 Alur Pemasaran Produk.....	107
Gambar 7. 1 Strategi Mewujudkan Impian	118
Gambar 7. 2 Alur Aksi Pengelolaan Tanaman Kelor	119
Gambar 7. 3 Mempersiapkan Bahan.....	125
Gambar 7. 4 Pelaksanaan Uji Coba	126
Gambar 7. 5 Hasil Uji Coba	126
Gambar 7. 6 Bahan Pembuatan Teh Kelor.....	128
Gambar 7. 7 Daun Kelor	129
Gambar 7. 8 Pengeringan Daun Kelor	130

Gambar 7. 9 Bubuk Daun Kelor	131
Gambar 7. 10 Pembuatan Teh Kelor.....	132
Gambar 7. 11 Pembuatan Teh Kelor Tahap Kedua	132
Gambar 7. 12 Logo Kemasan Produk	133
Gambar 7. 13 Produk Daun Kelor	134
Gambar 7. 14 Pembuatan NIB teh kelor	135
Gambar 7. 15 Konsultasi Pembuatan NIB	135
Gambar 7. 16 Pemasaran Produk Kelor	138
Gambar 7. 17 Pemasaran Produk.....	138
Gambar 7. 18 WhatsApp Teh Kelor	139



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara kita merupakan wilayah dengan kekayaan alam yang berlimpah. Setiap wilayah pastinya memiliki potensi kekayaan alam yang berbeda. Kekayaan sumber daya alam yang melimpah merupakan aset yang tentunya sangat bermanfaat bagi para masyarakat yang menempati suatu wilayah tertentu. Kekayaan alam itu meliputi keadaan iklim, sumber daya alam hayati, dan hewani.² Jenis sumber daya alam yang bisa dilakukan pembaruan yakni tanaman. Berbagai macam tanaman dapat bertumbuh di Indonesia karena wilayahnya tropis.

Terdapat suatu wilayah yang memiliki berbagai sumber daya atau aset yang melimpah yakni Dusun Sidomansek Desa Watestanjung Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Dusun tersebut terletak pada kawasan industri yang berada pada Kabupaten Gresik. Pada Dusun Sidomansek terdapat berbagai macam keanekaragaman hayati yang dapat di manfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pada Dusun Sidomansek terdapat 61 rumah dengan jumlah 67 KK. Berdasarkan jumlah penduduk, Dusun Sidomansek yang terletak pada Desa Watestanjung, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik dengan memiliki penduduk yang berjumlah 221 jiwa dalam satu dusun. Dengan penduduk perempuan berjumlah 111 jiwa dan laki-laki sebanyak 110 jiwa. Masyarakat Dusun Sidomansek memiliki jenis mata pencaharian yang

² Ari Angraini Winadi Prasetyoning Tyas dan Katryn Trie Wicak Ikhsani, *“Sumber Daya Alam & Sumber Daya Manusia Untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia”* Forum Ilmiah Vol 12 No.1, Januari 2015, Hal.2.

beragam dalam memenuhi kebutuhan perekonomian. Mata pencaharian tersebut seperti karyawan pabrik, PNS, bengkel, *cleaning service rest area*, *security rest area*, supir, pedagang dan petani. Berikut merupakan tabel dari pekerjaan masyarakat dusun Sidomansek.

Aset atau potensi merupakan suatu bentuk paling berharga, kemudian sebagai kepemilikan nilai kekayaan dalam suatu wilayah. Sesuatu yang mempunyai nilai maka pastinya mempunyai manfaat dan fungsinya masing-masing dalam memenuhi suatu kebutuhan.³ Dusun Sidomansek memiliki sejumlah total lahan perkebunan dengan seluas 1020 m². Keberadaan tanaman pada lingkungan rumah tersebut sangat penting sebab dapat digunakan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup baik dalam aspek pangan maupun perekonomian. Tanaman pada perkebunan tersebut dapat dengan mudah dijumpai di alam khususnya lingkungan sekitar. Berikut merupakan jenis tanaman perkebunan yang dimiliki dusun Sidomansek.

Tabel 1. 1 Jenis Tanaman Perkebunan Dusun Sidomansek

No.	Jenis Tanaman	Jumlah	Pengolahan
1.	Belimbing	6 Tegakan	Dikonsumsi sendiri
2.	Jambu Biji	6 Tegakan	Buah dijual jika banyak, diberikan ke tetangga dan dikonsumsi sendiri

³ Agus Afandi, dkk. “*Modul Participatory Action Research*” Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel. 2014. Hal 308.

3.	Tanaman Kelor	15 Tegakan	Dikonsumsi sendiri
4.	Mangga	7 Tegakan	Buah dijual jika banyak, diberikan ke tetangga dan dikonsumsi sendiri
5.	Singkong	30 Tegakan Luas: 200 M ²	Dijual dan dikonsumsi sendiri
6.	Pisang	30 Tegakan Luas: 300 M ²	Dijual dan dikonsumsi sendiri

Sumber: Berdasarkan Peneliti dan Masyarakat

Berdasarkan tabel diatas maka potensi aset yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Sidomansek yakni mengenai potensi dalam asset alam yakni bidang perkebunan khususnya berupa tanaman kelor, singkong dan pisang. Tanaman singkong dan pisang merupakan jenis tanaman yang memiliki berbagai macam jenis pengolahan produk yang sering dijumpai di lingkungan sekitar. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa aset yang lebih berpotensi yakni tanaman kelor. Meningat belum banyak olahan produk dari tanaman kelor di masyarakat sekitar. Berikut merupakan tabel kepemilikan tanaman kelor yang dimiliki masyarakat Dusun Sidomansek.

Tabel 1. 2 Tanaman Kelor Dusun Sidomansek

No.	Nama	Jumlah
1.	Ibu Sri	3
2.	Ibu Yulaikah	3

3.	Ibu Hermin	1
4.	Ibu Nunuk	2
5.	Ibu Siti	2
6.	Ibu Uswatun	2
7.	Ibu Yatik	1
8.	Ibu Semi	1
		15

(Berdasarkan Hasil Temuan PPL II)

Sehingga dapat diketahui mengenai tabel di atas, bahwa yang paling memiliki potensi yakni tanaman kelor yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Sidomansek. Data tersebut berdasarkan data hasil penelitian oleh peneliti ketika melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II. Sehingga salah satu potensi aset alam berupa aset perkebunan yakni tanaman kelor yang merupakan jenis tanaman perkebunan.

Kelor (*Moringa Oleifera* atau MO) memiliki berbagai jenis nama lain khususnya di Indonesia, diantaranya yaitu kilor (Lampung), kelor (Jawa, Bali, Sunda), murong (Aceh), molting (Flores) (Immy, Aryanti dan Suropto, 2015). Tanaman kelor sudah diakui mempunyai beragam fungsi baik secara nasional maupun internasional. Tanaman kelor dimanfaatkan sebagai kebutuhan pangan, obat-obatan, sebagai bahan untuk pembuatan kosmetik, bahkan untuk ritual adat budaya yang ada di Indonesia.⁴ Tanaman kelor tumbuh dengan ketinggian 7-11 meter, terdiri dengan batang kayu tegak yang berwarna putih kotor, permukaan yang kasar, kulit yang tipis, serta tumbuh lurus. Daun kelor memiliki ciri bertangkai panjang, tersusun berseling dan helai daun ketika muda memiliki warna hijau muda.

⁴ Zaemeli Suhaemi, dkk. "Introduksi Teknologi Pengolahan Daun Kelor Yang Mendukung Ekonomi Masyarakat Di Posdaya Beringin Sakti" Jurnal Hilirisasi IPTEKS. Vol. 1 No. 4, Desember 2018. Hal 206.

Tanaman kelor tumbuh di dataran rendah maupun tinggi hingga mencapai ketinggian 1000 mdpl. Tanaman kelor banyak ditanam sebagai batas atau pagar di halaman pekarangan rumah maupun di perkebunan.⁵ Sehingga tanaman kelor merupakan jenis tanaman yang mudah tumbuh di semua jenis tanah pada negara yang beriklim tropis dengan penerimaan musim kemarau hingga enam bulan (Mendeita-Araica, et al, 2013 dalam Tri, 2018).⁶

Setiap bagian tumbuhan pada kelor memiliki khasiat yang bervariasi. Daun kelor mempunyai kandungan kadar air, protein, lemak, serat, karbohidrat, kalsium, energi, asam amino dan banyak vitamin jika daun tersebut dijadikan tepung daun kelor sehingga dapat dimanfaatkan khususnya sebagai obat dalam penyembuhan penyakit. Seperti khasiat dalam mengobati batuk, demam, sakit kepala, panas dalam, giziburuk, kolesterol, tifus (Bahriyah et al., 2015; Oktafiani, 2018).⁷ Ekstrak daun kelor juga memiliki manfaat dalam memperlancar ASI serta memiliki potensi kandungan antioksidan, anti kanker, diabet serta mikroba (Gopalakrishnan, Doriya and Kumar, 2016). Berikut merupakan kandungan nilai gizi yang terdapat pada daun kelor segar dan kering.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵ Fransina Tthresina Nomleni, Anggreini D.N. Rupidara. *“Pelatihan Pembuatan Aneka Makanan dari Daun Kelor Sebagai Usaha Pemberantasan Stunting”* Jurnal Pengabdian Masyarakat Desa Vol. 1 No. 1 Oktober 2020. Hal 17.

⁶ Nurleli, Suci Amalia Jumade. *“Puding Daun Kelor Cemilan Sehat Pendamping Asi di Desa Kayuloe Timur Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto”* Jurnal Gesit, Volume II Nomor 1, Januari 2021. Hal 9.

⁷ Endang Christine Purba, *“Kelor (Moringa Oleifera Lam.): Pemanfaatan Dan Bioaktivitas”*. Jurnal Pro-Life Volume 7 Nomor 1, Maret 2020. Hal. 1-3.

Tabel 1. 3 Kandungan Nilai Gizi Daun Kelor

Komponen Gizi	Daun Kelor (Segar)	Daun Kelor (Kering)
Kadar air (%)	94.01	4.09
Protein (%)	22.7	28.44
Lemak (%)	4.65	2.74
Karbohidrat (%)	51.66	57.01
Serat (%)	7.92	12.63
Kalsium (mg)	350-550	1600-2200
Energi (Kcal/100g)	-	307.30

Sumber: Melo et al (2013); Shiriki et al (2015); Nweze & Nwafeo (2014); Tekle et al (2015)⁸

Terdapat tantangan mengenai budidaya kelor di Indonesia karena masih jarang untuk ditanam akibat masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai khasiat, pemanfaatan dan budidaya tanaman kelor.⁹ Padahal seluruh bagian pada tanaman kelor dapat dimanfaatkan dan bernilai ekonomis. Tidak hanya itu, tanaman kelor memiliki fungsi untuk menyerap karbon, meningkatkan kualitas air, sumber minyak nabati, serta sebagai pakan ternak, pestisida alami dan sebagai sumber pupuk.¹⁰

Keberadaan tanaman kelor khususnya pada lingkup terkecil seperti yang terdapat pada lingkup dusun yakni Dusun Sidomansek yang cenderung kurang dalam

⁸ Syarifah Aminah dkk, "Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*)" Jurnal Buletin Pertanian Perkotaan Vol.5 No.2, 2015. Hal 38.

⁹ Diawati Desiawati. "Tinjauan Konservasi Kelor (*Moringa Oleifera* Lam.): Studi Kasus Di Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor" Skripsi. Institut Pertanian Bogor: Bogor. 2013. Hal 2.

¹⁰ Nursyam Andi Syariffudin, "Daun Kelor Sebagai Pakan Ternak" (Penerbit: UPT Unhas Press. Cetakan I, 2017). Hal 4.

memanfaatkan potensi perkebunan khususnya tanaman kelor. Masyarakat Dusun Sidomansek masih belum mengetahui teknologi dalam pengolahan daun kelor. Daun kelor digunakan sebagai pelengkap masakan harian saja. Selain itu di negara kita manfaat daun kelor lebih banyak digunakan dalam memandikan jenazah.¹¹ Hal tersebut terjadi karena masyarakat masih belum paham mengenai pengolahan produk yang berbahan dasar daun kelor. Sehingga masyarakat memiliki persepsi mengenai daun kelor dikonsumsi secara langsung dalam masakan belum dilakukannya pengolahan selain dalam masakan sehari-hari. Dan setelah diberikannya pendampingan maka masyarakat dapat melihat tanaman kelor yang merupakan asset perkebunan dapat mempunyai nilai ekonomis atau daya jual karena memiliki banyak manfaat.

Usaha dalam membangun ketahanan ekonomi serta mensejahterakan masyarakat negara kita sudah terus dicoba pemerintah. Era pandemi saat ini membuat pemerintah berusaha untuk mempertahankan ekonomi bangsa. Itu dapat dilakukan dengan baik sebab masyarakat bersikap optimis saat menghadapi situasi ini. Seperti dengan membuat usaha kecil melalui masyarakat di lingkungan setempat yang membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi kuat sekarang ini dengan adanya kebijakan pemerintah serta didukung oleh asset yang dipunyai, sehingga pertumbuhan ekonomi negara kita akan berlanjut pada waktu lama.

Dalam membangun ketahanan ekonomi pada kelompok perempuan melalui pengembangan usaha pada dusun tersebut maka dapat dilakukannya pendampingan terhadap

¹¹ Miftahul Hasanah dkk. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Olahan Daun Kelor”. Jurnal Teknologi Pangan Vol 10 (1): 41-45 Th. 2019. Hal 42.

kelompok perempuan untuk menjadikannya sebagai ekonomi kreatif yang merupakan suatu cara untuk membangun penguatan ekonomi melalui kreatifitas kelompok dampingan melalui pemanfaatan aset yang tersedia. Ekonomi kreatif tersebut merupakan kegiatan ekonomi yang muncul karena ide, skill dan adanya kreatifitas yang telah dimiliki yang kemudian disatukan untuk membentuk ekonomi kreatif. Upaya penguatan ekonomi kelompok perempuan Dusun Sidomansek yang dapat menjadikan masyarakat dusun tersebut dapat berdaya berdasarkan potensi yang telah dimiliki pada dusun tersebut, maka sangat diperlukannya salah satu pilar dalam penguatan ekonomi melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif khususnya melalui kelompok perempuan. Hal itu harus dimulai melalui lingkungan terkecil dari desa yaitu kelompok perempuan khususnya Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Sidomansek dengan dilakukannya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan bersama dengan pihak fasilitator, stakeholders dengan bersama masyarakat setempat.

Maka keberadaan tanaman kelor pada Dusun Sidomansek dapat menjadi potensi yang tinggi sebagai bahan dasar produk baru dari daun kelor yang memiliki khasiat obat serta sebagai sumber pendapatan baru dalam mengembangkan usaha. Hal tersebut menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan melalui kelompok perempuan. Tantangan lainnya yakni masih belum memiliki pengetahuan mengenai pengolahan daun kelor yang dapat diolah menjadi produk baru yang berkhasiat yang kemudian dapat menambah *skill*, mendukung kesehatan, memperkuat ketahanan ekonomi melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif terutama di masa Covid-19 saat ini.

Berdasarkan dengan hal tersebut yang telah dijelaskan di atas maka peneliti juga merasa sangat penting dalam ikutserta mengenai belajar ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan yang kemudian diterapkan bersama masyarakat yang sesuai dengan prinsip pemberdayaan dalam islam.

B. Fokus Penelitian

Memiliki fokus penelitian pada pemberdayaan kelompok perempuan untuk membangun ketahanan ekonomi, melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif di Dusun Sidomansek Watestanjung Gresik. Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka dapat disimpulkan mengenai fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dalam membangun ketahanan ekonomi kelompok perempuan melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif di Dusun Sidomansek?
2. Bagaimana hasil dalam membangun ketahanan ekonomi kelompok perempuan melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif di Dusun Sidomansek?
3. Bagaimana hubungan antara membangun ketahanan ekonomi kelompok perempuan melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif di Dusun Sidomansek dengan dakwah pengembangan masyarakat islam?

C. Tujuan

Berdasarkan penguraian fokus penelitian di atas, sehingga peneliti ini bertujuan sebagai:

1. Untuk mengetahui strategi dalam membangun ketahanan ekonomi kelompok perempuan melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif di Dusun Sidomansek.
2. Untuk mengetahui hasil dalam membangun ketahanan ekonomi kelompok perempuan melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif di Dusun Sidomansek.

3. Untuk mengetahui hubungan antara membangun ketahanan ekonomi kelompok perempuan melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif di Dusun Sidomansek dengan dakwah pengembangan masyarakat islam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan dari peneliti ini yakni:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Adanya pembelajaran atau pengalaman baru yang berharga untuk peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian yang ada pada dusun Sidomansek dalam membangun ketahanan ekonomi kelompok perempuan melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif.

2. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber informasi dalam melakukan riset penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan proses membangun ketahanan perekonomian pada kelompok perempuan di dusun tersebut.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Dengan dilakukannya pemberdayaan ini oleh peneliti maka masyarakat diinginkan supaya dapat memahami dan mengetahui hasil dari pengolahan tanaman kelor oleh kelompok perempuan dusun Sidomansek. Kemudian menjadikan dusun tersebut sebagai lokasi pembelajaran bersama dengan masyarakat berdasarkan apa yang telah diharapkan atau di mimpikan oleh masyarakat sebelumnya. Sehingga dapat memunculkan pengetahuan dan pengalaman baru baik untuk masyarakat maupun peneliti.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Strategi ini merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan suatu tindakan. Sehingga dalam memulai pendampingan tersebut maka di butuhnya sebuah

perencanaan tindakan berupa strategi sebagai proses perubahan sosial. Berikut merupakan perencanaan strategi penelitian oleh peneliti bersama dengan masyarakat.

1. Analisis *Low Hanging Fruit* (LHF)

Low hanging fruit adalah pendampingan penelitian pada masyarakat yang menggunakan pendekatan berbasis asset. Dengan cara memilih beberapa mimpi atau harapan yang diinginkan oleh masyarakat dan kemudian menentukan manakah mimpi masyarakat yang lebih memiliki prioritas untuk wujudkan dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menentukan mimpi masyarakat mana yang lebih berprioritas untuk diwujudkan dengan potensi yang ada disebut *Low Hanging Fruit*.¹² Metode ini dengan tegas mempengaruhi masyarakat setempat, berdampak positif khususnya membuat keberanian dan berpikir lebih pasti tentang sesuatu yang akan dilakukan.¹³

2. Analisis SOAR

SOAR (*Strengths, Opportunity, Aspiration, Result*) merupakan suatu peningkatan dari SWOT (*Strength, Weaknes, Opportunity, Threat*). SOAR digunakan dalam mengetahui suatu kondisi luar dan dalam yang bertujuan mendapatkan strategi-strategi dalam menghadapi masa depan khususnya dalam merencanakan strategi bisnis.¹⁴ SOAR digunakan

¹² Nadhir Salahudin, dkk, "*Panduan Kkn UIN Sunan Ampel Surabaya*". (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya, 2015) hal 70.

¹³ Nurdiansyah, "*Panduan Pelatihan Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*" 2016 hal 68

¹⁴ Choirul Anam, "*Analisis Soar: Kerangka Berpikir Positif Untuk Menghadapi Tantangan dan Peluang Pendidikan Administrasi Perkantoran di Era Revolusi Industri 4.0*". *Pekbis Jurnal*, Vol.12, No.2, Juli 2020, hal 86.

dalam merencanakan strategi. SOAR merupakan merencanakan strategis melalui mendekati kelompok yang mempunyai berfokus pada kelebihan serta pencarian supaya paham semua sistem melalui menuangkan argumen stakeholder yang sesuai. Proses penghampiran ini mengharuskan komunitas dalam menyusun impian lewat kerja sama, kesepahaman serta kepastian dalam berkegiatan (Stavros dkk, 2009).¹⁵

SOAR terdiri dari *strength* (kekuatan), *opportunity* (kesempatan), *aspiration* (aspirasi), dan *result* (hasil). SOAR menggabungkan *appreciate inquiry* (AI) dalam merencanakan strategi SWOT. SOAR dan SWOT memiliki perbedaan yakni melibatkan stakeholder saat menemukanli serta menelaah power yang sudah dimiliki lalu melahirkan aspirasi, impian, strategis, komitmen dalam mendapatkan hasil. Stakeholder yang dimanfaatkan ketika SOAR seperti volunter, pekerja dan masyarakat yang terdampak pada kelompok.

F. Analisis Strategi Program

Berdasarkan dari aset dusun yakni mengenai aset perkebunan khususnya berupa tanaman kelor. Kemudian diperlukannya beberapa strategi yang nantinya akan dilaksanakan bersama dengan kelompok PKK Dusun Sidomansek. Berikut adalah teknik program yang akan dilakukan bersama.

¹⁵ Adelia Alfama Zamista, Hanafi “*Analisis SOAR pada Strategi Pemasaran di Industri Jasa Finance SOAR Analysis on Marketing Strategies in the Finance Services Industry*” Jurnal Teknik Industri, Vol. 6, No. 1, 2020, hal 28.

Tabel 1. 4 Analisis Strategi Program

Potensi	Harapan	Strategi
<p>-Aset SDA Terdapat potensi aset perkebunan khususnya tanaman kelor yang ada di Dusun Sidomansek</p>	<p>Masyarakat Dusun Sidomansek dapat lebih memanfaatkan, mengolah potensi aset perkebunan berupa tanaman kelor sebagai produk yang bermanfaat, berkhasiat dan bernilai jual.</p>	<p>Melakukan pendampingan bersama masyarakat dalam melakukan pemetaan aset dengan melakukan FGD kemudian melakukan pengolahan aset perkebunan berupa tanaman kelor tersebut</p>
<p>-Aset Komunitas Terdapat aset komunitas di masyarakat Dusun Sidomansek yang sangat berpotensi sebagai sasaran atau subjek pendampingan</p>	<p>Dapat menciptakan ide menarik baru yang kemudian dapat dituangkan dalam pengolahan tanaman kelor kemudian menjadi produk yang memiliki harga jual yang kemudian dapat mengembangkan usaha ekonomi kreatif</p>	<p>Menggali setiap ide kreatif dan kemampuan yang dimiliki oleh komunitas yang akan diterapkan pada pengelolaan tanaman kelor.</p>

<p>-Aset Sosial Budaya Masyarakat mengadakan kegiatan aset sosial berupa kegiatan jamiyah istighosah</p>	<p>Masyarakat Dusun Sidomansek dapat melanjutkan kegiatan sosial budaya seperti kegiatan jamiyah istighosah kemudian memanfaatkan kegiatan tersebut sebagai sarana untuk membangun kebersamaan dalam penguatan komunitas</p>	<p>Melakukan FGD atau dikusi setelah dilakukannya kegiatan jamiyah istighosah sebagai bagian dari komunitas PKK dan dapat menambah kebersamaan sehingga terdapat penguatan komunitas</p>
<p>-Aset Jaringan PKK Dusun Sidomansek yang merupakan bagian dari PKK Desa Watestanjung</p>	<p>PKK Dusun Sidomansek dapat menjalin kerjasama dengan komunitas PKK Desa Watestanjung serta menjalin jaringan atau kerjasama dengan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dan</p>	<p>Melakukan pemasaran pada BUMDes untuk dapat menjalin kerjasama dengan BUMDes serta memasarkan produk pada setiap kegiatan PKK Desa Watestanjung</p>

	memperkenalkan produk tersebut	
--	--------------------------------	--

Dusun Sidomansek memiliki potensi yakni potensi aset berupa perkebunan dan potensi aset komunitas seperti PKK. Harapan dari ditemukannya berupa aset perkebunan di Dusun Sidomansek yakni agar masyarakat dusun tersebut dapat lebih memanfaatkan, mengolah potensi aset perkebunan berupa tanaman kelor sebagai produk yang bermanfaat, berkhasiat dan bernilai jual. Setelah diketahui mengenai harapan, pastinya juga terdapat strategi yang akan dilakukan dalam mewujudkan harapan tersebut. Strategi yang dibutuhkan yaitu melakukan pendampingan bersama masyarakat dalam melakukan pemetaan aset dengan melakukan FGD untuk pengolahan aset perkebunan berupa tanaman kelor tersebut.

Potensi berikutnya yakni dijumpainya komunitas yang sangat berpotensi untuk diberikannya pendampingan. Harapan yang di inginkan yakni dapat menciptakan ide menarik baru dan menjadikan produk tersebut memiliki harga jual yang kemudian dapat membangun ketahanan perekonomian keluarga. Strateginya dengan menumbuhkan rasa kebersamaan dalam berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan program dan membuat program tersebut menjadi berhasil dilakukan serta mendapat income pendapatan.

Potensi aset sosial budaya yang terdapat pada Dusun Sidomansek yakni aset sosial budaya berupa jamiyah istighosah. Jamiyah istighosah tersebut merupakan bagian dari komunitas PKK Dusun Sidomansek. Harapannya masyarakat dusun tersebut dapat melanjutkan jamiyah istighosah dan memanfaatkannya sebagai sarana untuk membangun kebersamaan antara komunitas PKK dan jamiyah istighosah. Strategi yang dilakukan yakni dengan

melakukan kegiatan FGD setelah dilakukannya kegiatan jamiyah istighosah untuk menambah kebersamaan.

Aset jaringan PKK Dusun Sidomansek yakni PKK tersebut merupakan bagian dari PKK Desa Watestanjung. Sehingga PKK dapat menjalin kerjasama juga dengan BUMDes dalam pemasaran produk pada BUMDes.

G. Ringkasan Narasi Program

Merupakan tahapan dalam mengetahui *goal* atau visi besar, *purpose* atau tujuan, *output* atau hasil, dan activities atau kegiatan-kegiatan apa saja yang terdapat pada program yang akan dilaksanakan. Berikut adalah ringkasan dari program penelitian ini.

Tabel 1.5 Ringkasan Narasi Program

Aspek	Keterangan
Goal	Membangun ketahanan ekonomi kelompok perempuan melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif di Dusun Sidomansek
Purpose	Mengadakan pengolahan asset perkebunan berupa tanaman kelor sebagai bentuk pemberdayaan terhadap kelompok perempuan untuk membangun ketahanan ekonomi melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif.
Harapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat dapat menemukan asset yang telah dipunyai serta dapat memanfaatkan asset tersebut sebagai sarana untuk membangun ketahanan ekonomi. 2. Masyarakat khususnya kelompok perempuan dapat membuat sarana berupa produk baru dari asset yang dimiliki serta memiliki nilai ekonomi untuk membangun ketahanan ekonomi

Aktivities	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun Kemitraan <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Inkulturasi bersama dengan masyarakat 1.2 Melakukan FGD 1.3 Memberikan pemahaman apa itu pemetaan aset 1.4 Menemukan aset dan kisah sukses 1.5 Monitoring dan evaluasi 2. Pemberdayaan kelompok perempuan <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Menyiapkan lokasi, peralatan untuk melakukan FGD bersama masyarakat 2.2 Melakukan perumusan dream bersama masyarakat 2.3 Penentuan design jadwal dan tempat 2.5 Monitoring dan evaluasi 3. Melakukan uji coba pembuatan produk <ol style="list-style-type: none"> 3.1 Menyiapkan kemasan dan logo serta kebutuhan untuk melaksanakan uji coba 3.2 Melakukan penentuan harga produk dan pemasaran produk 3.3 Monitoring dan evaluasi 4. Menyiapkan design pemasaran seperti apa yang akan dilakukan <ol style="list-style-type: none"> 4.1 Menghubungi pihak terkait dalam mempersiapkan pemasaran 4.2 Monitoring dan evaluasi 5. Menyiapkan alat dan bahan untuk melaksanakan program <ol style="list-style-type: none"> 5.1 Melaksanakan program pembuatan teh kelor 5.2 Pemasaran teh kelor dan produk lainnya
------------	--

Berdasarkan ringkasan narasi program di atas, diharapkan program tersebut nantinya dapat dilakukan sesuai apa yang sudah direncanakan dengan masyarakat. Sehingga akan memberikan kemudahan terhadap jalannya program yang akan dilaksanakan bersama masyarakat.

H. Teknik Monitoring dan Evaluasi

Merupakan tahapan yang penting karena tahapan tersebut dapat digunakan untuk memedakan kekurangan program yang telah dilakukan di daerah tertentu. Sehingga melalui pengecekan dan penilaian ini, para analis bersama dengan masyarakat daerah setempat dapat mengetahui kekurangan dari program yang telah diselesaikan untuk kemudian dapat diperbaiki dengan menyempurnakan program. Pengecekan menyiratkan mengamati jalannya proses program dan untuk melihat apakah program memiliki kecukupan secara lokal. Observasi dan penilaian ini saling membantu dengan masyarakat daerah sekitar melalui FGD melalui analisis teori perubahan sosial. Sehingga nantinya dapat diketahui mengenai perbedaan sebelum dan setelah dilakukannya pemberdayaan masyarakat.

I. Sistematika Pembahasan

Peneliti membentuk sistematika pembahasan yang terdiri dari bagian. Sistematika peneliti ini susun yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian latar belakang peneliti menyampaikan mengenai tema pemanfaatan aset perkebunan berupa daun kelor yang sangat perlu dilakukannya inovasi produk terbaru melalui membangun ketahanan ekonomi kelompok perempuan melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif di Dusun Sidomansek Wringinanom Gresik.

BAB II : TINJAUAN TEORITIK

Tinjauan teoritik peneliti menjabarkan mengenai tinjauan mengenai penelitian yang diangkat. Tinjauan teoritik tersebut meliputi teori pendampingan komunitas, teori ketahanan ekonomi dan perspektif dakwah bil hal.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian membahas mengenai teknik yang dipakai ketika mendampingi subjek. Teknik yang peneliti gunakan adalah metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Pada bagian ini terdiri dari mengenai alasan peneliti mengambil jenis pendekatan ABCD ini, prinsip pendampingan, dan subjek dampingan.

BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN

Merupakan bab menjelaskan mengenai deskripsi atau gambaran umum Dusun Sidomansek. Dengan terdiri dari keadaan geografis, demografi, keagamaan, ekonomi, sosial budaya, kesehatan dan pendidikan di Sidomansek.

BAB V : TEMUAN ASET

Menguraikan potensi yang ada di wilayah penelitian, terdiri dengan poin pemetaan aset yang berada pada Dusun Sidomansek. Berawal mengenai aset alam, fisik, ekonomi, manusia yang terdiri dari skill individual (*head, hand, heart*), aset komunitas dan aset sosial.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Menguraikan tahapan dalam mendampingi kelompok sesuai dengan metode penelitian berbasis aset yakni mulai dari proses inkulturasi, *apreciative inquiry* (AI).

BAB VII : AKSI PERUBAHAN

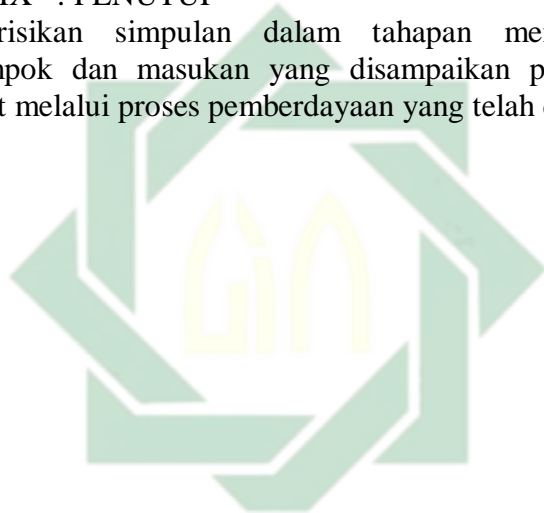
Memaparkan perubahan mengarah pada pemberdayaan kelompok perempuan untuk membangun ketahanan ekonomi, memaparkan program yang dilaksanakan peneliti bersama kelompok untuk menambah ketahanan perekonomian di Dusun Sidomansek.

BAB VIII : ANALISIS DAN REFLEKSI

Berisi mengenai bentuk transformasi yang dirasakan pada masyarakat Dusun Sidomansek sesudah diberikan pemberdayaan. Peneliti juga membentuk catatan refleksi ketika mendampingi masyarakat yang sudah dilakukan kemudian dihubungkan melalui tinjauan teori serta konteks dakwah.

BAB IX : PENUTUP

Berisikan simpulan dalam tahapan mendampingi kelompok dan masukan yang disampaikan pada pihak terkait melalui proses pemberdayaan yang telah dilakukan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN TEORITIK

A. Teori Pendampingan Komunitas

1. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah suatu strategi yang digunakan sebagai motivasi atau mendorong masyarakat supaya dapat melakukan kegiatan partisipatif antar masyarakat untuk dapat mencapai kesejahteraan sosial.¹⁶ Pemberdayaan tersebut untuk menambah kapasitas setiap individu supaya dapat berpartisipasi, sebagai proses tolong menolong satu sama lain untuk menjadikan hidup mereka menjadi mandiri dengan mampu memanfaatkan potensi atau keterampilan yang dimiliki melalui dorongan dari masyarakat dan fasilitator pemberdayaan untuk membantu mereka dalam mengatasi ketidakberdayaan.¹⁷

Tujuan dari pemberdayaan adalah supaya dapat membentuk individu maupun masyarakat menjadi mandiri dalam berpikir, memutuskan tindakan yang ingin dilakukan serta dapat melaksanakan tindakan tersebut demi dapat menghadapi tantangan yang dihadapi maupun permasalahan yang sedang terjadi dengan memakai kemampuan maupun skill yang telah dimiliki dengan memanfaatkan apa yang telah dimiliki dalam sumber daya pada lingkungan setempat.¹⁸

¹⁶ Rohmini “*Perempuan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*” (Penerbit: Guepedia, November 2020). Hal. 53.

¹⁷ Jim Ife, Frank Tesoriero “*Community Development*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). Hal 131-132.

¹⁸ Chabib Soleh, “*Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*” (Bandung: Fokus Media, 2014). Hal 98.

Pemberdayaan memiliki tujuan yang berbeda berdasarkan bidangnya masing-masing seperti ekonomi, sosial dan pendidikan. Tujuan pemberdayaan ekonomi adalah menjadikan kelompok sasaran pendampingan dapat mengelolaa suatu usaha yang kemudian dapat dilakukannya pemasaran produk dari usaha tersebut sehingga dapat membentuk siklus keuangan maupun pemasaran yang stabil. Kemudian tujuan jika dilihat dalam bidang pendidikan adalah supaya kelompok dampingan dapat menemuknenali potensi yang telah dimiliki baik dalam mengatasi tantangan maupun permasalahan yang dihadapi.¹⁹ Dalam mencapai tujuan tersebut terdapat sasaran sebagai berikut:

- a) Memperbaiki pendapatan ekonomi
- b) Memperbaiki usaha yang aktif dan produktif dengan pendidikan, pelatihan dengan tujuan usaha tersebut menjadi maju, memiliki daya saing dan menjadi produktif.
- c) Memperbaiki kelembagaan supaya terjalinnya kerja sama dengan pihak kemitraan yang memiliki kepentingan yang sama.
- d) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sehingga setiap tindakan memiliki penanganan yang sesuai dengan potensi maupun skill yang telah dimiliki.

Tujuan pemberdayaan menurut pemaparan diatas adalah dapat menambah kemampuan masyarakat dampingan dengan melakukan pengembangan yang sesuai berdasarkan potensi yang telah dimiliki.

¹⁹ Isbandi Rukmito Adi. *“Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial”*, (Jakarta: LP, FEUI. 2002) Hal 60.

2. Teori Pendampingan Komunitas

Komunitas adalah suatu kelompok yang terdapat pada masyarakat yang kemudian dapat dikatakan bahwa seseorang individu sebagai anggotanya. Pendampingan yang diberikan pada komunitas memberikan pengetahuan baru dalam suatu komunitas, sehingga komunitas tersebut dapat termotivasi dan bergerak untuk mencapai keberhasilan program yang di inginkan.²⁰ Berdasarkan dengan prinsip pendampingan yakni membantu suatu komunitas agar komunitas maupun masyarakat dapat membantu dirinya sendiri untuk berkembang. Proses pendampingan terpusat pada empat fungsi yakni pemungkinan atau fasilitasi (*enabling*), penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*), dan dukungan (*supporting*).²¹

Pendampingan berbasis komunitas memiliki fokus dalam memberikan motivasi untuk mewujudkan perubahan sosial dan bagaimana agar orang bisa bekerja sama dalam satu kesatuan untuk mewujudkan perubahan yang baik. Hal ini bertujuan untuk memperkuat tatanan sosial masyarakat melalui kelokalan. Berkerja sama dengan komunitas untuk mewujudkan perubahan harus memperhatikan lokal, sosial, untuk dapat mencapai

²⁰ Arika Diah Siswanti dkk, “Peran Pendampingan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Buruk di Kecamatan Semampir Kota Surabaya)” Jurnal Wacana Vol.19, No. 3, 2016. Hal 130.

²¹ Rauf A. Hatu, “Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teoritis)” Jurnal Inovasi Vol7, No.4 Desember 2010. Hal 248.

perubahan (Eversole, 2015:3).²² Jika dihubungkan dengan pemberdayaan, maka pendampingan merupakan cara untuk dapat membantu komunitas untuk mendapatkan keahlian dan kepercayaan diri.

Pendampingan komunitas memiliki proses dengan mengembangkan rasa tanggung jawab, komitmen, kebersamaan, serta keterampilan yang dimiliki untuk dapat mencapai perubahan. Pendampingan komunitas dapat dipahami sebagai proses memperluas sumber daya serta ketrampilan setiap individu untuk dapat ikut serta, mempengaruhi serta dapat mengendalikan satu sama lainnya untuk dapat berubah dan berkembang. Perasaan komunitas (*sense of community*) harus ditingkatkan untuk dapat memunculkan perasaan saling memiliki, saling bergantung satu sama lain sehingga dapat memunculkan tekad untuk berpartisipasi satu sama lain. Kemudian mewujudkan kemandirian komunitas untuk dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mewujudkan perubahan yang ingin dicapai.

B. Teori Ketahanan Ekonomi

1. Ketahanan Ekonomi

Ketahanan ekonomi memiliki arti kondisi kehidupan perekonomian yang memiliki ketahanan atau ketangguhan kemampuan dalam menghadapi maupun mengatasi tantangan, hambatan, gangguan maupun ancaman yang akan datang di kemudian hari baik dari luar maupun dari dalam negeri, langsung maupun tidak langsung untuk menjaminn perekonomian Indonesia.

²² Mochamad Chazienul Ulum, Niken Lastiti Veri Anggaini, “Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas” (Malang: UB Press, 2020), Hal 4-10.

Ketahanan perekonomian termasuk keahlian dalam menjaga kestabilan ekonomi yang baik dan sehat supaya dapat menciptakan kemandirian ekonomi, kemakmuran masyarakat secara adil dan rata. Pembangunan perekonomian berujuan untuk mendukung ketahanan ekonomi dengan menciptakan usaha yang sehat mealui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, tersedianya barang maupun jasa, lingkungan hidup yang terpelihara, kemudian supaya dapat meningkatkan daya saing.²³

Ketahanan ekonomi dalam lingkup keluarga berarti kondisi keluarga yang mempunyai kekuatan kemampuan material maupun fisik, mental dan spiritual untuk dapat hidup mandiri sehingga dapat mengembangkan keluarga untuk hidup sejahtera dan bahagia. Ketahanan ekonomi dilihat dengan jumlah pendapatan maupun pengeluaran suatu rumah tangga. Ketahanan ekonomi keluarga dibilang kuat dan bisa mengatasi maupun menghadapi tantangan, hambatan, gangguan maupun ancaman dalam perekonomian keluarga. Upaya ketahanan ekonomi yang dimiliki oleh pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat dengan menemukanli keahlian yang dimiliki dalam mengembangkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kemakmuran yang adil sebab setiap masyarakat memiliki hak yang sama dalam menjalankan roda ekonomi. Upaya ketahanan ekonomi tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan kegiatan ekonomi kreatif.

²³ Lili Marlina, “Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif” Jurnal Cakrawala Vol. XVII, No. 2, September 2017. Hal 258-260.

2. Indikator Ketahanan Ekonomi

Ketahanan ekonomi pada keluarga dapat dilihat jika dalam keluarga tersebut dapat memenuhi indikator ketahanan ekonomi yang sudah ditentukan. Indikator tersebut dapat menjadi suatu acuan bagi keluarga untuk dapat hidup mandiri, layak dan tahan terhadap ancaman krisis ekonomi. Berikut merupakan indikator ketahanan ekonomi menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak:

- a) Tersedianya tempat tinggal keluarga
- b) Memiliki pendapatan perbulan
- c) Pendidikan anak tercukupi
- d) Mempunyai jaminan keuangan keluarga²⁴

Kondisi ekonomi yang tidak memiliki ketahanan ekonomi yakni seperti yang mengalami kemiskinan, ekonomi yang lemah dan tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut dalam islam yakni seperti golongan yang berhak menerima zakat seperti fakir yang hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup atau tidak memiliki harta lebih dari itu, miskin atau orang yang tidak memiliki apapun, dan gharimin yakni memiliki hutang.²⁵

3. Strategi Ketahanan Ekonomi

Strategi dalam pemberdayaan ekonomi adalah bentuk dalam pengembangan masyarakat. Terdapat strategi yang bisa dilakukan dalam memberdayakan ekonomi

²⁴ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (KPPPA-RI), *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: CV Lintas Khatulistiwa, 2016, Hal 81.

²⁵ Mohammad Lutfi. Safitri. "*Strategi Ekonomi Islam Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Keluarga Muslim*". Jurnal Syar'ie, Vol.3 No.2 Agustus 2020. Hal 187-188.

masyarakat. Strategi tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a) Membuka akses aset produksi pada masyarakat yakni sumber daya (memanfaatkan aset yang tersedia)
- b) Meningkatkan kemitraan dalam usaha perekonomian dengan cara membangun rasa kebersamaan sehingga melahirkan rasa percaya diri dalam hal perekonomian
- c) Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh
- d) Mendorong atau memotivasi tenaga kerja untuk memiliki keterampilan, kemandirian dengan bekal keterampilan berwirausaha.²⁶

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat dapat dikatakan suatu upaya pemberdayaan yang dilaksanakan dengan cara memberikan rasa sadar pada masyarakat mengenai keadaan sekitar kemudian mengubah kehidupannya menjadi lebih baik untuk menjadi masyarakat yang mandiri dan berdaya baik dalam meningkatkan maupun mempertahankan perekonomian.

Pengembangan usaha ekonomi masyarakat berkaitan dengan pentingnya memberikan motivasi pada masyarakat agar dapat memiliki bekal pengetahuan dan praktek dalam pembentukan usaha baru agar masyarakat memiliki peluang dalam berwirausaha. Aspek untuk melakukan pendampingan guna mewujudkan hal tersebut yaitu aspek motivasi, aspek kreativitas, aspek kepemimpinan, dan aspek pemasaran.²⁷

²⁶ Totok Madikanto dan Poerwoko Soebinto, *“Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik”* (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal 173-174.

²⁷ Lusmino Basia dkk, *“Strategi Pengembangan Wirausaha Pemuda dalam Mewujudkan Wirausahawan Mandiri dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga”*. Jurnal ketahanan nasional Vol. 22 No. 1, 27 April 2016. Hal 48-50.

C. Konsep Dakwah Pemberdayaan Ekonomi

Dalam islam dakwah merupakan kegiatan ibadah. Islam sebagai agama dakwah yang setiap orang harus melakukan dakwah sebagai perbuatan baik karena dakwah bersendi pada kewajiban. Dakwah harus dilakukan secara total karena setiap muslim harus memanfaatkan kemampuan yang dipunyai untuk bersikap sesuai dengan ajaran islam. Dakwah bermula dari kata arab *da'a yad'u* yang bermakna menyeru. Seperti yang tertulis pada Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah serta pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat perunjuk.”*²⁸

Dakwah saat ini tidak hanya dibatasi dengan dakwah bil-lisan tetapi bentuk kegiatan yang real yang bisa menambah harkat dan martabat pada kehidupan masyarakat atau dakwah bil-hal. Dakwah jika dilakukan secara lisan saja dianggap belum maksimal karena tidak adanya perhatian dari masyarakat dampingan. Sehingga membutuhkan aksi yang nyata secara langsung untuk mewujudkan dakwah bil-hal tersebut.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pemanfaatan potensi milik daerah tertentu sendiri

²⁸ Al-Qur'an Terjemahan Perkata *Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadist*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an: 2013), hal 281.

terbilang pada dakwah bil hal. Hal tersebut disebabkan oleh pemanfaatan aset yang dimiliki dalam melakukan suatu perubahan di masyarakat. Kemudian perubahan tersebut menjadi perubahan yang jelas untuk menciptakan keberdayaan tersebut. Berdasarkan Q.S Al-A'raf (7):10 berikut ini:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ □

“Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) kehidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.”²⁹

Berdasarkan bagian tersebut di jelaskan sesungguhnya Allah SWT sudah menanugerahkan nikmat terhadap hambanya serta meletakkannya di dunia ini serta memberi anugerah pada sumber kehidupan. Berlimpahnya berkat tersebut maka mengharuskan kami untuk berterima kasih kepada Allah SWT. Kita semua disediakan kekayaan alam serta mempunyai kelebihan untuk mengolah apa yang sudah di sediakan Allah SWT. Sehingga kita perlu melaksanakan usaha mengembangkan untuk menciptakan pribadi beserta masyarakat untuk mewujudkan impian kehidupan yang cocok pada ketentuan Allah SWT demi bentuk terima kasih.

Upaya pemberdayaan tersebut yang dilakukan bersama masyarakat termasuk dalam prinsip pemberdayaan masyarakat yakni prinsip ta'awun atau bantu-membantu. Prinsip ini adalah dasar pertama ketika melaksanakan penguatan komunitas. Sebab kegiatan memberdayakan merupakan usaha dalam membantu seseorang dan

²⁹ Al-Qur'an Terjemahan Perkata *Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadist*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an: 2013), hal 151.

masnyarakat yang menginginkan pertolongan dan pengarahan. Dalam Q.S Al-Maidah (5): 2 Allah SWT Berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah SWT, sungguh Allah SWT sangat berat siksaan-Nya.”³⁰

Berdasarkan dalil di atas maka usaha pengembangan perlu di mulai melalui perhatian terhadap orang lain serta niat dalam menolong dan membimbing pada masyarakat yang membutuhkan. Prinsip ta’awun bisa didefinisikan suatu kegiatan dengan bagian terkait untuk menciptakan penguatan secara maksimal. Pemberdayaan bukan kewajiban pada bagian terpilih tetapi merupakan kewajiban seluruhnya.

Membangun ketahanan ekonomi yang kuat tidak boleh diabaikan. Karena Allah SWT memerintahkan untuk memengingat bagian rizki di dunia, sebagaimana yang telah terdapat dalam QS. Al-Qashash ayat 77 berikut ini.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah SWT kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan

³⁰Al-Qur’an Terjemahan Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadist, (Bandung: Semesta Al-Qur’an: 2013), hal 106.

*berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah SWT telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah SWT tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.*³¹

Berdasarkan ayat diatas maka kita semua diharuskan untuk beribadah dan dilarang untuk melihat dunia. Manusia diperintahkan untuk berjuang sekuat tenaga dan pikiran mengenai batasan yang dibenarkan oleh Allah SWT. Dalam mendapatkan harta di dunia dan harus memiliki niat yang pasti dalam mencari harta dengan melalui apa yang telah diberikan oleh Allah SWT. Kemudian dari hasil tersebut manusia akan mendapatkan kebahagiaan di akhirat dengan cara memberikan sedekah dan menggunakannya sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Manusia juga tidak boleh melupakan bagian kenikmatan dunia. Harus berbuat baik sesama manusia dan tidak boleh melakukan kerusakan di bumi ini karena Allah SWT tidak menyukai kerusakan.

Hubungan ketiga ayat diatas dengan pengembangan masyarakat adalah manusia diwajibkan bersyur terhadap berbagai anugerah yang telah diberikan tuhan kepada manusia. Rasa terima kasih dan bersyukur pada tuhan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki di suatu daerah secara optimal. Pemanfaatan aset tersebut dengan cara diberikannya pembinaan bersama fasilitator dengan masyarakat yang kemudian menciptakan rasa kepedulian satu sama lain seperti prinsip ta'awun dalam pemberdayaan. Sehingga masyarakat akan berkembang ke arah lebih dekat dengan tuhan namun tetap tidak meniggalkan kepentingan akhirat dan dunia.

Dengan adanya pengembangan masyarakat tersebut maka para fasilitator atau pembimbing dapat mengarahkan

³¹ Al-Qur'an Terjemahan Perkata *Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadist*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an: 2013), hal 394.

masyarakat untuk lebih bertakwa, sebagai penolong sesama untuk mendekatkan diri pada Allah SWT guna menjadi manusia yang mengalami perubahan yang baik khususnya membimbing dalam menguatkan ekonomi. Upaya penguatan keuangan yang dikemukakan oleh peneliti ini, pastinya hal utama yang harus dilihat adalah bagaimana cara melibatkan perekonomian dalam taraf yang lebih sederhana sehingga terjaganya ketahanan ekonomi. Maka bentuk dari pemberdayaan ini dapat dilakukan dengan pengembangan kewirausahaan yang dilakukannya oleh kelompok perempuan melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif, sehingga akan tercipta ketahanan perekonomian. Sehingga akan mewujudkan masyarakat yang mandiri serta bertakwa kepada Allah SWT.

D. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa karya tulis ilmiah menyerupai tema penelitian yang di kaji peneliti. Penelitian ini membutuhkan beberapa penelitian yang lainnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebagai proses untuk mempertimbangkan kajian supaya dapat lebih matang. Selanjutnya akan dipaparkan mengenai penelitian lama yang dipakai peneliti ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian Terdahulu			Penelitian yang dikaji saat ini
	1	2	3	
Judul	Pendampingan Kelompok Perempuan Dalam Mengembangkan Olahan Tahu Untuk meningkatkan Perekonomian di Lingkungan	Introduksi Teknologi Pengolahan Daun Kelor Yang Mendukung Ekonomi Masyarakat di Posdaya Beringin Sakti	Membangun Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Pembuatan Sabun Mandi Berbahan Dasar Lidah Buaya di Dusun Dati	Membangun Ketahanan Ekonomi Kelompok Perempuan Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif di Sidomansek

	Mantup Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk		Desa Pucuk Kabupaten Lamongan	Watestanjung Gresik
Peneliti	Hanik Atur Roshidah	Zasmeli Suhaemi dkk	Rodhi'atul Milati	Latifah Widiastutik
Penerbit	UIN Sunan Ampel Surabaya	Jurnal Hilirisasi IPTEKS	UIN Sunan Ampel Surabaya	UIN Sunan Ampel Surabaya
Sasaran	Kelompok perempuan di Desa Mantup	Masyarakat Posdaya Beringin Sakti	Anggota arisan ibu-ibu Dusun Dati	Perempuan kelompok PKK Dusun Sidomansek
Fokus	Pengaruh aset berupa tahu terhadap kondisi perekonomian, strategi dalam mengembang kan penelitian dan relevansi pemberdayaan dengan kelompok perempuan dengan dakwah	Pendampingan masyarakat melalui pengolahan daun kelor	Memfaatkan aset sumber daya alam berupa tanaman lidah buaya di Dusun Dati	Menemukanali aset, strategi, hasil dan bagaimana hubungan dengan dakwah dari membangun ketahanan ekonomi kelompok perempuan melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif di Dusun Sidomansek Watestanjung Gresik
Tujuan	Meningkatkan perekonomian masyarakat terutama pada kelompok perempuan di Desa Mantup, mengetahui aset	Mengolah tanaman kelor bernilai ekonomi yang dapat dikonsumsi langsung oleh masyarakat agar tetap sehat dan	Memberdakan masyarakat melalui pembangunn ekonomi kreatif melalui tnaman lidah buaya	Mengetahui strategi dan hasil dalam membangun Ketahanan ekonomi kelompok perempuan/PKK Sidomansek, dan pemanfaatan potensi atau aset dan mengetahui

		penghasilan meninggi		buhungannya dengan dakwah
Metode	ABCD	Kualitatif dengan Pendampingan Masyarakat	ABCD	ABCD
Temuan / Hasil	Masyarakat dapat menyadari aset di lingkungan Mantup, membuat produk dari tahu dan di jadikan nugget untuk membangun ekonomi warga, dengan melalui dakwah yang dilakukan oleh warga sehingga bisa mendapatkan kesejahteraan ekonomi serta menambah skill mengembang an potensi yang dipunyai	Partisipasi masyarakat untuk pengembangan kelor sangat besar. Memproduksi teh kelor berupa daun berkemasan 12g&25g. mengolah daun Kelor, sejumlah 40 batang Kelor, bisa menambah pendapatan Rp.1juta/bulan	Adanya kesadaran masyarakat mengenai aset yakni tanaman lidah buaya yang bisa dikelola menjadi produk kreatif yakni sabun mandi lidah buaya yang memiliki harga jual. Serta masyarakat mendapatkan pemasukan dari hasil tersebut	Program belum teralisasi

Penelitian pertama di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni memiliki persamaan dan perbedaan. Pertama yaitu memiliki lokasi dan judul penelitian yang berbeda. Memiliki kesamaan mengenai sasaran dimana sama-sama kelompok perempuan, kemudian memiliki

persamaan yakni metode ABCD. Kemudian memiliki fokus penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu memiliki fokus penelitian mengenai pengaruh aset berupa tahu terhadap kondisi perekonomian, strategi dalam mengembangkan penelitian dan relevansi pemberdayaan dengan kelompok perempuan dengan dakwah. Sedangkan penelitian yang diangkat ini yaitu memiliki fokus penelitian dalam menemukenali aset, strategi yang akan dilaksanakan, hasil dari penelitian dan hubungan dakwah dari membangun ketahanan ekonomi kelompok perempuan melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif di Dusun Sidomansek. Mempunyai tujuan yang berbeda, peneliti terdahulu memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian kelompok perempuan, sedangkan penelitian ini memiliki tujuan untuk membangun ketahanan ekonomi melalui pengembangan usaha kreatif.

Penelitian kedua dengan penelitian yang akan diangkat ini memiliki persamaan mengenai sarana program yakni pengelolaan daun kelor. Memiliki perbedaan sasaran yakni menggunakan sasaran seluruh masyarakat. Sedangkan penelitian ini yakni kelompok perempuan. Serta memiliki fokus yang berbeda. Penelitian lama berfokus pada pendampingan masyarakat melalui pengelolaan kelor. Sedangkan penelitian ini yakni fokus penelitian dalam menemukenali aset, strategi yang akan dilaksanakan, hasil dari penelitian dan hubungan dakwah dari membangun ketahanan ekonomi kelompok perempuan melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif di Dusun Sidomansek.

Penelitian ketiga yakni memiliki perbedaan lokasi penelitian, program penelitian, memiliki persamaan metode yakni metode ABCD, sasarannya PKK atau kelompok perempuan, kemudian sama-sama menggunakan ekonomi

kreatif. Namun memiliki fokus yang berbeda yakni penelitian terdahulu ke tiga memanfaatkan aset alam berupa lidah buaya.

Kelebihan peneliti ini sendiri yakni penelitian ini memiliki fokus yang lebih lengkap dari pada penelitian sebelumnya yakni mulai dari melakukan pemetaan aset atau menemuknenali aset, bagaimana tahapan atau strategi yang akan digunakan, kemudian hasil penelitian dan hubungan dengan dakwah dari membangun ketahanan ekonomi kelompok perempuan melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif di Dusun Sidomansek Watestanjung Gresik



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan, peneliti memakai pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Dengan pengertian memanfaatkan aset atau sesuatu yang telah dipunyai oleh daerah tertentu sebagai sumber untuk bertindak dan cara untuk berfikir dalam melakukan pembangunan perubahan.³² Pendekatan berbasis aset bertujuan supaya masyarakat dapat di berdayakan melalui apa yang sudah di miliknya. Sehingga masyarakat dapat lebih mengelola aset serta potensi yang telah di miliki. Pendekatan ini mencari pengalaman yang sudah pernah dilalui masyarakat atau siapa yang telah melakukan dengan baik daripada yang lainnya. Hal tersebut sebagai strategi dalam merancang masa depan, atau apa yang akan di lakukan oleh orang lain di masa depan.

Menemukaenali potensi-potensi yang ada pada masyarakat berdasarkan metode ABCD, maka terdapat strategi yang digunakan oleh fasilitator dalam melakukan pendampingan bersama masyarakat. Berikut merupakan strategi yang nantinya akan dilakukan bersama dengan masyarakat. *Discovery* (menemukaenali asset), *Dream* (membuat angan-angan), *Design* (membuat strategi), *Define* (memutuskan aksi) dan *Destiny* (monitoring dan evaluasi).

³² Christopher Dureau. “Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan” *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS)* Tahap II. Agustus 2013 Hal 8.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tahapan penelitian dan prinsip pendampingan dengan menggunakan metode ABCD. Berikut ini merupakan tahapan dan prinsip pendampingan yang akan digunakan dalam penelitian.

1. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian pendampingan menggunakan metode ABCD yakni dengan bedasar pada *Appreciative Inquiry* (AI). AI tersebut adalah metode berbasis aset yang menggunakan metode ABCD dengan memanfaatkan aset yang telah tersedia pada suatu daerah. Berikut merupakan langkah-langkah yang digunakan berdasarkan *Appreciative Inquiry*:

a) *Discovery* (Kisah Sukses Masa Lampau)

Tahapan *discovery* ini peneliti melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama masyarakat dengan menemukan aset pada Dusun Sidomansek serta menggali cerita sukses pada setiap individu subyek dampingan.

Tabel 3. 1 Hasil Menemukanli Aset

No	Potensi	Kondisi pada saat ini
1.	Hasil tanaman pekebunan yang kurang dalam pengelolaan khususnya tanaman kelor	Melakukan pengelolaan tanaman kelor untuk dijadikan produk baru di Dusun Sidomansek
2.	Kelompok perempuan (PKK) Dusun Sidomansek memiliki potensi dan minat untuk	Adanya potensi paad kelompok dampingan serta minat dari kelompok tersebut maka akan

	dilakukannya pemberdayaan pada kelompok tersebut	memberikan kemudahan mulai dari perencanaan program hingga pelaksanaan program nantinya
3.	Kelompok PKK merupakan kelompok yang aktif pada Dusun Sidomansek	Menggunakan kelompok PKK sebagai awal sehingga para warga akan mengetahui dan ikut serta dalam pelaksanaan program

Sumber: hasil analisis bersama PKK Dusun Sidomansek
Tabel 3. 2 Aset Kelompok PKK Dusun Sidomansek

No.	Jenis Aset	Aset
1.	Aset Individu	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai macam-macam keterampilan yang dimiliki contohnya seperti keterampilan membuat kerajinan bunga, mengajar, memimpin, memasak • Memiliki sifat saling membantu dan kekeluargaan satu sama lain
2.	Aset Komunitas	<ul style="list-style-type: none"> • PKK • Yasin Tahlil • Jamiyah Istighosah

3.	Aset Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Masjid Baitun Rohman • Tempat perkumpulan PKK
4.	Aset Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Maulid Nabi • Tahlilan • Jamiyah Istighosah • Kegiatan PKK • Takziah

Sumber: hasil analisis bersama PKK

Berdasarkan tabel di atas maka aset yang terdapat pada Dusun Sidomansek yakni sebagai berikut:

1) Aset alam

Aset alam yang terdapat pada Dusun Sidomansek meliputi perkebunan, sawah serta hasil perkebunan yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai pengelolaan sehingga menghasilkan suatu produk baru.

2) Aset Manusia

Aset manusia terdiri dari ilmu serta bentuk kreatif, bakat dari kelompok dampingan yang menjadi potensi PKK seperti membuat kerajinan bunga, mengajar, memasak.

3) Aset Sosial

Aset sosial pada Dusun Sidomansek yakni dijumpainya keikutsertaan dalam kegiatan maulid nabi, yasin tahlil, jamiyah istighosah, PKK. Kemudian hubungan sosial masyarakat Dusun Sidomansek dapat dikatakan baik dengan memiliki bukti rasa kebersamaan dengan saling membantu ketika terdapat masyarakat yang sedang melakukan acara, kemudian bertakziah jika terdapat warga yang meninggal dunia.

b) *Dream* (membuat angan-angan)

Peneliti melakukan kerja sama dengan PKK yang merupakan sasaran pendampingan. Pertama-tama fasilitator bersama dengan PKK harus mengetahui apa yang diinginkan oleh kelompok dampingan PKK yang merupakan kelompok perempuan. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah proses selanjutnya hingga mencapai pembuatan produk baru dari daun kelor yang kemudian dilakukannya pemasaran produk. Berikut merupakan mimpi dan strategi bersama dengan kelompok dampingan di Dusun Sidomansek:

- 1) Dusun Sidomansek memiliki produk baru dengan pemanfaatan potensi tanaman kelor yang kemudian dapat dilakukannya pemasaran sehingga mendapatkan hasil penjualan dan dapat membangun ketahanan ekonomi kelompok perempuan dengan adanya pengembangan usaha ekonomi kreatif tersebut.
- 2) Masyarakat Dusun Sidomansek dapat memanfaatkan potensi perkebunan yang kemudian memiliki penghasilan yang dapat bermanfaat pada Dusun Sidomansek serta sebagai motivasi untuk melakukan pengelolaan produk yang lainnya.

c) *Design* (membuat strategi)

Fasilitator bersama dengan subyek dampingan melakukan perumusan strategi untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan atau program yang nantinya akan mewujudkan perubahan pada masyarakat. Berikut merupakan strategi yang akan dilaksanakan:

- 1) Fasilitator bersama dengan subyek dampingan membangun rasa kebersamaan dengan cara

- mengikuti kegiatan bersama dengan subyek dampingan
- 2) Melakukan FGD bersama subyek dampingan untuk merumuskan kegiatan apa saja yang nantinya akan dilakukan bersama-sama
 - 3) Melakukan kerja sama dengan stakeholder terkait
 - 4) Melaksanakan atau menjalankan pendampingan yang kemudian dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi

Tabel 3. 3 Stakeholder Dusun Sidomansek

No.	Stakeholder Terkait
1.	Kepala Dusun Sidomansek
2.	Kelompok PKK
3.	Masyarakat Dusun Sidomansek

Sumber: Peneliti Bersama Masyarakat

Berdasarkan tabel di atas fasilitator bekerjasama dengan beberapa pihak atau stakeholder terkait seperti bekerja sama dengan kepala Dusun Sidomansek, bekerja sama dengan kelompok PKK sebagai kelompok subyek dampingan dan juga bersama dengan masyarakat.

d) *Define* (memutuskan aksi)

Program yang telah dirumuskan kemudian dilaksanakan di salah satu rumah anggota PKK yakni rumah ibu Solichah. Daun tanaman kelor dilakukan pengelolaan menjadi produk minuman teh kelor untuk mengembangkan usaha ekonomi kreatif yang bertujuan untuk membangun ketahanan ekonomi kelompok perempuan. Kemudian dilakukannya pemasaran yang akan menghasilkan penghasilan tambahan khususnya pada kelompok perempuan yang telah memiliki keluarga sehingga dapat menambah perekonomian keluarga.

e) *Destiny* (monitoring dan evaluasi)

Destiny merupakan tahapan terakhir yakni pemantauan perkembangan mengenai pemberian pengetahuan baru pada subyek dampingan untuk dapat mencapai impian yang di inginkan. Pada tahapan ini dilakukannya program yang telah disepakati oleh masyarakat Dusun Sidomansek.

2. Prinsip Pendampingan

Pendekatan dengan menggunakan metode berbasis aset atau ABCD memiliki beberapa prinsip yang harus dilakukan ketika proses pendampingan. Prinsip pendampingan tersebut yaitu:

a) Separuh berisi sangat berguna (*Half Full Half Empty*)

Merubah pandang suatu kelompok pada pribadinya merupakan termasuk langkah awal ketika mengabdikan dengan memanfaatkan potensi daerah. Masyarakat tidak hanya terfokus pada kekurangan, permasalahan atau tantangan yang dimiliki. Tapi harus memberikan perhatian atau memperhatikan kepemilikan potensi dan yang bisa dijalankan oleh masyarakat. Masyarakat harus dapat memanfaatkan aset dengan baik. Sehingga masyarakat akan lebih mudah untuk diberikan bimbingan dalam pemberdayaan mengenai pemanfaatan aset karena masyarakat tersebut sudah melihat kelebihan dari masyarakat tersebut.

b) Seluruhnya memiliki kelebihan (*Nobody Has Nothing*)

Tidak ada manusia tanpa memiliki kelebihan yang telah diberikan oleh Allah SWT. Bahkan bisa memasak air serta tersenyum pun termasuk salah satu dalam potensi atau kelebihan yang dimiliki. Semua masyarakat dapat berpotensi serta dapat

berkontribusi.³³ Sehingga tanpa argumen lain kepada semua masyarakat tanpa ikut serta atau keterlibatan dalam tahapan transformasi.

c) Keterlibatan (*Participation*)

Keterlibatan psikologis kelompok untuk mencapai impian serta turut berkewajiban merupakan istilah dari keterlibatan. Keterlibatan adalah kontribusi penting pada kelompok dalam meninggikan ekonomi walaupun melalui perkataan maupun tindakan ketika melakukan aksi lewat menyediakan waktu, pendapat, energi, kepandaian maupun pelajaran dan berkontribusi dalam menggunakan dan menikmati hasilnya. Pengertian lain mengenai partisipasi yakni membuat suatu argumentasi atau pendapat sehingga ikut berkontribusi ketika menyampaikan buah pikiran, keterampilan, maupun barang serta jasa.

d) Kemitraan (*Partnership*)

Terbangunnya kepercayaan masyarakat melalui proses inkulturasi dengan masyarakat merupakan pendekatan dalam ABCD yang kemudian terjalinnya ikatan serta membantu satu sama lain. Sehingga antara pengkaji dengan kelompok bisa menyatu selayaknya seperti ssimbion mutualisme, belajar untuk memahami aset yang sudah tersedia maupun memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama.³⁴ Kemitraan merupakan cara yang dilakukan dalam mencari kesamaan yang sama-sama untung dan

³³ Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi. “Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Edisi Panduan Fasilitator” (Indonesia Australia partnership: IDSS acces Phase II, 2008). Hal 17.

³⁴ Agus Afandi, “Metodologi Penelitian Sosial Kritis” (Sidoarjo, UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 43

silih mengajarkan dengan rela maupun ikhlas guna mendapatkan kepentingan bersama.

e) Penyimpangan positif (*Positive Deviance*)

Positive Deviance (PD) merupakan proses penghampiran pada transformasi sikap seseorang serta kemasyarakatan yang bersumber pada kenyataan yang ada maka di masing-masing masyarakat terdapat beberapa orang yang melakukan suatu strategi maupun perilaku sukses namun secara berbeda. Hal tersebut dilakukan karena memberikan mereka kemungkinan agar mendapatkan penyelesaian yang baik dalam konflik yang sedang dihadapi oleh rekan yang lainnya.³⁵ Sehingga dalam setiap komunitas pastinya terdapat individu maupun golongan dengan sifat dan pemikiran yang berbeda-beda untuk mendapatkan penyelesaian lebih unggul dari pada seseorang di kelompok itu. Sedangkan semuanya mempunyai tantangan sama.

Melalui adanya penyimpangan positif ini maka dapat diidentifikasi siapa saja yang menunjukkan kepemimpinan dalam melakukan sesuatu yang lebih unggul serta juga menerima keahlian orang lain sambil saling membagikan pengetahuan kesuksesan.

f) Masyarakat sebagai awal (*Endogenous*)

Endogenous atau masyarakat sebagai permulaan merupakan bagian perubahan yang mempunyai konsep kemudian membentuk dasar memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan aset. Beberapa konsepnya yakni mempertimbangkan nilai budaya dengan serius, memberikan apresiasi mengenai cara

³⁵ Edi Suharto. “Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat” (Bandung: Refika Aditama, 2010) Hal 25.

pandang yang sudah didapatkan sebelumnya oleh masyarakat, mendapatkan kesetimbangan.

Aset kekuatan tersebut bisa saja sebelumnya diabaikan maupun dianggap kurang memiliki manfaat pada aspek ekonomi. Pendekatan ini mengganti potensi itu sebagai potensi yang istimewa kemudian dapat digunakan sebagai pembentukan sosial serta perekonomian masyarakat. sehingga menjadikan potensi yang sudah dipunyai menjadi bagian pilar pembangunan. Oleh karena itu pendekatan ini menjadi prinsip dalam pendekatan ABCD.

g) Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)

Terdapat berbagai energi yang ada pada bagian pengembangan masyarakat. Energi tersebut seperti impian pada suatu komunitas, teknik apresiatif, atau dapat berupa keberpihakan anggota komunitas tersebut secara penuh ketika melaksanakan program. Sumber energi tersebut dapat dikatakan seperti keberadaan matahari untuk tumbuhan. Terkadang terang dan bersinar, redup atau mendung, bahkan tidak bersinar. Sehingga energi yang terdapat di suatu komunitas harus tetap dijaga serta dikembangkan supaya dapat bersinar terang layaknya matahari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data merupakan alat atau metode dipakai sebagai alat menemukan aset untuk memberdayakan komunitas melalui metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yakni:

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Merupakan pendekatan siklus 5D (*discovey, dream, design, define, destiny*). Tahapan AI merupakan teknik yang memikat dalam mengajak menuju transformasi. Sebab AI mengenali sesuatu yang memiliki nilai positif

kemudian mempertemukan sesuatu yang bisa menambah energi, pandangan, dan gerakan kepada transformasi.³⁶ Tahapan tersebut dilakukan untuk dapat mencapai target atau impian masyarakat.³⁷

2. Pemetaan Komunitas

Merupakan anjakan yang dilakukan supaya menambah jalan untuk menuju informasi setempat. Pemetaan komunitas adalah gambaran informasi serta persepsi kemasyarakatan kemudian terjadinya pertukaran informasi dengan mengikutsertakan seluruh warga dengan ikut serta proses tersebut. Proses pemetaan tersebut dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak seperti komunitas kemasyarakatan, dan lain sebagainya. Kemudian potensi jenis apa yang dapat divisualisasikan seperti aset individu, aset asosiasi atau aset sosial, institusi, aset alam, keuangan, fisik, aset spiritual maupun kultural.

3. *Transect*

Transect adalah teknik berpengaruh karena dengan dilakukannya transect maka akan diketahuinya mengenai garis imajiner pada daerah tertentu untuk mengetahui mengenai keragaman pada daerah tersebut. *transect* tersebut digunakan dengan menelusuri berjalan pada garis dan melakukan dokumentasi kesimpulan dari visualisasi, menilai mengenai segala macam aset dan kemungkinan aktifitas yang bisa dilakukn. *Transect* dilakukan secara bersamaan pemetaan komunitas.

4. Pemetaan Asosiasi atau Institusi

³⁶ Sally Azaria, "Penerapan Appreciative Inquiry di Departemen Mata Kuliah Umum (DMU) di Universitas XYZ" INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental. 2016, Vol. 1(2), 125-133 hal,128.

³⁷ Aprilia Theresia, dkk "Pengembangan Berbasis Masyarakat" Bandung: Alfabeta,2014, hal 251.

Merupakan reaksi hubungan sebagai awal dalam membentuk lembaga sosial kemudian sebab memenuhi faktor kesadaran karena kesamaan kondisi. Manfaat ini adalah agar dapat mengenali daya serap pada suatu komunitas, merasakan kekuatan yang dimiliki, paham mengenai siapa yang memberikan motivasi pada seseorang untuk memiliki nyali memerintah serta mengakui kekuatan, keahlian yang sudah terdapat pada masyarakat.

Dengan melihat peran tersebut, baik asosiasi formal maupun asosiasi non formal pada suatu komunitas sehingga kegiatan mengembangkan masyarakat diawali dengan mengenali potensi atau kelebihan yang ada. Kemudian semakin tinggi peran asosiasi tersebut akan cepat juga dalam mengembangkan masyarakat yang dilakukan.

5. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengenal inventarisasi *skill* yang dipunyai. Inventarisasi *skill* setiap individu bisa diterapkan berdasarkan tiga aspek atau bisa disebut dengan 3H (*head, hand, heart*). *Head* yakni *skill* atau kemampuan yang dimiliki baik individu maupun kelompok dalam masyarakat. Contohnya seperti *skill* atau kemampuan leadership dan lain sebagainya. *Hand* yang merupakan kreatifitas seperti kemampuan teknis dalam mengolah sampah plastic, memasak, menciptakan suatu barang dan lain sebagainya. Yang terakhir yakni *Heart* yang mengaktualisasi bakat seni sebagai produk seperti desain grafis, suara indah, karawitan dan lain sebagainya. Sehingga setiap manusia mempunyai kelebihannya masing-masing yang merupakan sebuah aset yang perlu untuk dikembangkan.

6) FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD adalah bentuk berdiskusi yang telah direncanakan serta dirancang untuk mendapatkan sebuah informasi. FGD merupakan bentuk wawancara kelompok yang sebelumnya kelompok tersebut telah dikumpulkan bersama-sama pada suatu tempat dan waktu tertentu untuk mendiskusikan sebuah topik tertentu. FGD sering digunakan sebagai suatu alat triangulasi dengan metode pengumpulan data. FGD merupakan metode pengumpulan data dengan memiliki tujuan mendapatkan pengetahuan mengenai kebutuhan, angan-angan, kepercayaan, pengalaman maupun buah pikiran komunitas mengenai poin tertentu melalui bimbingan fasilitator maupun siapa pun yang membimbing.³⁸

E. Teknik Validasi Data

Teknik ini yang dilakukan peneliti melalui triangulasi dibawah ini yakni berdasarkan metodologi PRA. Triangulasi merupakan sistem melakukan pengecekan ulang ketika melakukan teknik PRA sehingga akan mendapatkan suatu informasi valid meliputi:³⁹

1. Triangulasi Komposisi Tim

Triangulasi Tim pada metodologi PRA terbagi dengan berbagai multidisiplin seperti laki-laki, perempuan, serta masyarakat (insiders) serta tim yang berasal dari luar (outsider). Multidisiplin tersebut termasuk seseorang dengan keahlian berbeda seperti pedagang, petani, perempuan, aparat desa dan lain sebagainya.

³⁸ Astridya Paramita, Lusi Kristiana. “*Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif*” Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 16 No. 2 April 2013. Hal 118.

³⁹ Agus Afandi dkk. “*Modul Riset Transformatif*” (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017). Hal 69-71

2. Triangulasi Alat dan Teknik

Tidak hanya dilakukan pengamatan secara langsung mengenai wilayah dalam pelaksanaan PRA, selain itu dilaksanakannya rundingan para masyarakat untuk mendapatkan informasi. Alat dan teknik tersebut kemudian diperoleh dari observasi dan diagram. Sehingga dapat disimpulkan melalui diagram atau bentuk tulisan.

3. Triangulasi Keanekaragaman Sumber Informasi

Informasi yang ditelusuri berasal dari sumber yang bermacam-macam, lokasi, kejadian penting atau berasal dari prosedur berbeda. Contohnya data tertentu diperoleh melalui seseorang dalam waktu tertentu serta dalam lokasi atau wilayah berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Teknik ini dilaksanakan dengan terdiri dari beberapa teknik yang akan diterapkan nantinya. Teknik tersebut yakni:

1. Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)

Leacky Bucket adalah teknik yang dilakukan bersama kelompok untuk mempermudah mengenali serta menguraikan semua masuk dan keluarnya perekonomian masyarakat. Merupakan teknik dengan fungsi memudahkan mengetahui asal aset ekonomi milik masyarakat. Kemudian akhirnya dapat memunculkan peningkatan kelebihan serta membentuknya dengan bersama.

Tujuannya yakni supaya warga maupun komunitas mengetahui mengenai konsep ini, maka perekonomian sebagai kelebihan yang dimiliki masyarakat, menghasilkan kreatifitas serta inovasi untuk meningkatkan maupun menjaga jalan pergiliran

perekonomian kelompok tersebut pada kekuatan yang dimiliki.

2. Analisis *Low Hanging Fruit*

Adalah pendampingan penelitian pada masyarakat yang menggunakan pendekatan berbasis aset. Dengan cara memilih beberapa mimpi atau harapan yang diinginkan oleh masyarakat dan kemudian menentukan manakah mimpi masyarakat yang bisa diwujudkan melalui *skill* dan kelebihan yang di punyai kelompok. Suatu teknik yang digunakan dalam menetapkan mimpi mana yang segera bisa dicapai melalui pemanfaatan aset yang merupakan pengertian *Low Hanging Fruit*. Teknik ini mendatangkan manfaat positif pada kelompok seperti terbentuknya sikap percaya pada dirinya sendiri serta agar selalu berfikir *positive* mengenai apa yang akan dilakukan.

3. Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan proses adanya perubahan struktur serta fungsi pada suatu lembaga di masyarakat. Perubahan sosial tersebut meliputi perubahan pola perilaku maupun interaksi sosial masyarakat. Perubahan sosial memiliki tujuan masyarakat dapat menganalisis secara bersama-sama mengenai perubahan apa yang sudah terjadi ketika sebelum dan sesudah diberikannya pendampingan. Perubahan sosial ini nantinya dapat digambarkan dalam bentuk tabel sehingga memudahkan dalam membandingkan antara sebelum dan sesudah diberikan pendampingan.

G. Subyek Dampungan

PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) adalah gerakan berawal dari wanita selaku aktivis pembangunan, memandu serta membimbing sesuatu famili

yang bertujuan untuk menciptakan keluarga sejahtera selaku bagian terkecil kelompok yang ada pada masyarakat. PKK merupakan komunitas yang memiliki peran besar dalam kehidupan masyarakat.⁴⁰

Peneliti menggunakan subjek dampingan PKK karena pelaksanaan program pada subjek dampingan PKK sangat di perlukan supaya dapat membangun serta membantu kehidupan pada masyarakat dalam melakukan pengembangan potensi yang ada pada masyarakat. Pendampingan PKK ini sebagai awal untuk menghidupkan partisipasi masyarakat yang lainnya dalam memperoleh suatu keterampilan serta pengetahuan yang cukup untuk kehidupan satu masyarakat, baik masyarakat individu maupun antar masyarakat yang lainnya. Kemudian pada anggota PKK Dusun Sidomansek, peneliti melihat suatu potensi, motivasi dan semangat dalam melakukan suatu program, sehingga dapat di katakana PKK merupakan organisasi yang aktif dalam Dusun Sidomansek. Selain itu pelaksanaan program pada subjek dampingan PKK karena sebagai suatu langkah dalam menggali serta mengembangkan potensi masyarakat khususnya pada keluarga. Karena keluarga merupakan unit terkecil yang berada pada masyarakat yang memiliki pengaruh terhadap suatu perubahan yang ada pada masyarakat.

H. Jadwal Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan jadwal kegiatan penelitian yang dilakukan bersama dengan

⁴⁰ Rumayah, “Pelaksanaan Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Malinau Kota Kecamatan Malinau” eJournal Pemerintahan Integratif, 2015, 3 (2): 323-335, hal. 324.

masyarakat. Penelitian ini berlangsung selama lima minggu yang diawali dengan menentukan tema sampai pada penyelesaian penelitian. Berikut merupakan tabel dari jadwal penelitian atau pendampingan masyarakat yang akan dilakukan.

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Mingguan)				
		1	2	3	4	5
1.	Inkulturasi dengan masyarakat	*				
	Melakukan FGD	*				
	Memberikan edukasi pemetaan aset	*				
	Menemukenali aset dan kisah sukses	*				
	Evaluasi dan monitoring	*				
2.	Menyiapkan lokasi, peralatan untuk melakukan FGD bersama masyarakat		*			

	Melakukan perumusan dream bersama masyarakat		*			
	Melakukan penentuan design, jadwal dan tempat		*			
	Evaluasi dan monitoring		*			
3.	Melaksanakan uji coba pembuatan produk			*		
	Menyiapkan kemasan, logo serta kebutuhan untuk melaksanakan uji coba			*		
	Melakukan penentuan harga produk dan pemasaran produk			*		
	Monitoring dan evaluasi					

4.	Menyiapkan design pemasaran seperti apa yang akan dilakukan				*	
	Menghubungi pihak terkait dalam mempersiapkan pemasaran				*	
	Monitoring dan evaluasi				*	
5.	Menyiapkan alat dan bahan untuk melaksanakan program					*
	Melaksanakan program pembuatan teh kelor					*
	Pemasaran teh kelor dan produk lainnya					*
	Monitoring dan evaluasi					*

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Desa Watestanjung secara geografis terletak pada posisi 7021'-7031' Lintang Selatan dan 110010'-111040' Bujur Timur. Desa Watestanjung memiliki luas wilayah dengan total 3,60 km². Dengan tanah sawah yang dimiliki yakni 90,60 Ha dan tanah kering 63,10 Ha. Topografi ketinggian Desa Watestanjung berupa daratan sedang sekitar 156 mdpl. Curah hujan pada Kabupaten Gresik Desa Watestanjung mencapai 23,58 mm. Desa Watestanjung terletak pada wilayah Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik yang posisinya dibatasi dengan wilayah desa tetangga. Sebelah Utara Desa Watestanjung berbatasan dengan Kecamatan Kedamean, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pedagangan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lebanisuko, dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pasinan Lemah Putih.

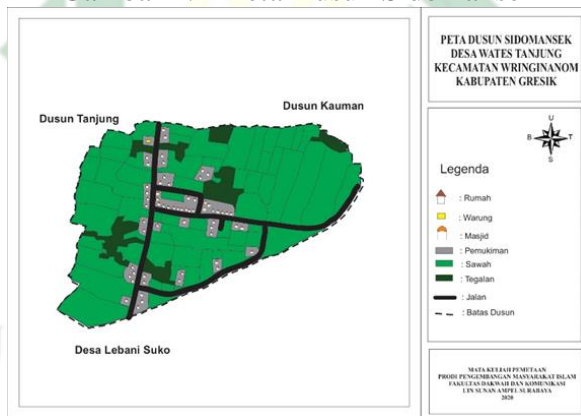
Desa Watestanjung memiliki kantor balai desa yakni balai Desa Watestanjung. Balai desa tersebut juga digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan beberapa kegiatan seperti senam, musyawarah, pengurusan berkas dan lain sebagainya. Desa Watestanjung memiliki jarak tempuh 4 km untuk dapat menuju Kecamatan Wringinanom dengan waktu 10 menit. Sedangkan jarak tempuh pada Kabupaten Gresik yakni 21 km dengan waktu 1,30 jam.

Terdapat lima dusun yang berada pada Desa Watestanjung yakni Dusun Wates yang merupakan pusat desa sebab memiliki infrastruktur sekolah TK sampai SMP, balai desa, dan puskesmas. Kedua yakni Dusun Ngampon

yang berada pada sebelah Utara Dusun Wates dan Dusun Kauman. Terdapat pondok pesantren roudhotul hikmah pada Dusun Ngampon. Ketiga Dusun Kauman yang terletak berdekatan dengan Rest Area 726 km. Keempat Dusun Tanjung dan kelima yakni Dusun Sidomansek yang bersebelahan dengan Desa Lebanisuko.

Penelitian yang dilakukan bertempat pada salah satu dusun yang berada pada Desa Watestanjung yaitu Dusun Sidomansek. Dusun Sidomansek merupakan salah satu dusun dari lima dusun yang berada di Desa Watestanjung. Pada Dusun Sidomansek terdapat RT 24 dan RW 07. Berikut merupakan peta Dusun Sidomansek beserta batas wilayah pada dusun tersebut.

Gambar 4. 1 Peta Dusun Sidomansek



Peta Wilayah Dusun Sidomansek

Berdasarkan gambar peta di atas maka batas Dusun Sidomansek yakni, sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Tanjung, sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Kuman dan sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Lebanisuko.

Tabel 4. 1 Batas Wilayah Dusun Sidomansek

Batas	Dusun
Utara	Dusun Tanjung
Selatan	Desa Lebanisuko
Barat	Dusun Ngampon
Timur	Dusun Kauman

Sumber: FGD Bersama Masyarakat Dusun Sidomansek

Dusun Sidomansek memiliki beberapa infrastruktur seperti memiliki jumlah rumah sebanyak 61 rumah dengan jumlah 67 KK, sawah, perkebunan, dan lahan kosong, terdapat warung, terdapat masjid Baitun Rohman sebagai tempat untuk mengaji dan beribadah, kebanyakan rumah pada dusun tersebut dapat dikatakan sudah layak dengan kriteria memiliki kamar mandi atau MCK, air yang cukup dengan menggunakan sanyo, konstruksi bangunan yakni atap dengan genteng, lantai keramik dan tembok batu bata.

Kondisi tanah pada pemukiman dan pekarangan Dusun Sidomansek berdasarkan hasil transek yakni memiliki kondisi tanah yang ketika musim kemarau tanah menjadi kering, kemudian sawah digunakan sebagai tadah hujan ketika musim penghujan. Luas sawah pada Dusun Sidomansek yakni 7,40 Ha dengan jenis tanaman sayuran yang terdiri dari bayam, kangkung, dan padi. Memiliki lahan perkebunan seluas 1020 m² yang terdiri dari tanaman singkong, pisang, belimbing, jambu biji, kelor dan mangga.

B. Kondisi Demografis

Kondisi demografis merupakan catatan ataupun tulisan mengenai kependudukan pada suatu wilayah. Dusun Sidomansek memiliki jumlah penduduk 221 jiwa dalam satu dusun dengan penduduk laki-laki berjumlah 110 jiwa

dan penduduk perempuan 111 jiwa. Keadaan penduduk Dusun Sidomansek ini nantinya akan dilihat dari jumlah penduduk, jumlah berdasarkan kepala keluarga, dan jumlah berdasarkan kelompok usia masyarakat Dusun Sidomansek.

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Dusun Sidomansek

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	110
2.	Perempuan	111
Jumlah		221

Sumber: Diolah dari hasil survey rumah tangga

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	65
2.	Perempuan	2
Jumlah		67

Sumber: Diolah dari hasil survey rumah tangga

Penduduk Dusun Sidomansek terdiri dari 67 kepala keluarga (KK) dengan perbandingan berdasarkan jenis kelamin yaitu 65 kepala keluarga yang berjenis kelamin laki-laki dan juga terdapat 2 orang berjenis kelamin perempuan atau dapat dikatakan dengan 2 orang janda. Berikut merupakan tabel penduduk berdasarkan kelompok usia.

Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Kelompok Usia	Jumlah
1.	Balita	7
2.	Anak-anak	21
3.	Remaja	32
4.	Dewasa	152
5.	Lansia	9
Jumlah		221

Sumber: Diolah dari hasil survey rumah tangga

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mengenai jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia, balita (0-4 tahun) berjumlah 7 jiwa, anak-anak (4-12 tahun) dengan jumlah 21 jiwa, Remaja (15-24 tahun) dengan jumlah 32 jiwa dan Dewasa (24-56 tahun) yakni 152 jiwa, kemudian lansia yakni (diatas 57 tahun) terdapat 9 jiwa. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat 182 jiwa.

C. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Dusun Sidomansek mayoritas beragama islam. Terdapat satu masjid pada Dusun Sidomansek yakni Masjid Baitun Rohman. Masjid tersebut termasuk satu-satunya masjid NU yang berada pada Dusun Sidomansek. Masjid Baitun Rohman merupakan tempat beribadah pada Dusun Sidomansek. Namun tidak hanya sebagai tempat beribadah saja. Masjid tersebut juga di gunakan sebagai tempat untuk mengaji bagi anak-anak sekitar. Kemudian juga terkadang sebagai tempat untuk kegiatan Yasin Tahlil yang dilaksanakan setiap Kamis malam dengan di ketuai oleh Bapak Kasnandar, dan Jamiyah Istighosah pada Kamis

sore yang di ketuai oleh Ibu Yatik. Tidak hanya kegiatan tersebut, ketika memperingati hari besar seperti Maulid Nabi Muhammad SAW. Masyarakat melakukan kegiatan memperingati maulid nabi atau yang biasanya disebut muludan pada Masjid Baitun Rohman tersebut.

Gambar 4. 2 Masjid Baitun Rohman
Dusun Sidomansek



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Masjid Baitun Rohman tersebut tidak memiliki remaja masjid yang seharusnya terdiri dari pemuda masjid. Sehingga aktivitas sosial di lingkungan masjid tersebut dapat di katakan kurang. Kemudian tokoh masyarakat yang termasuk dalam bidang keagamaan atau berhubungan dengan Masjid Baitun Rohman yakni Bapak Kasnandar sebagai ketua takmir masjid, Bapak Untung dalam bidang Qiroati, dan Bapak Hj Ngatelar sebagai tokoh keagamaan.

D. Kondisi Ekonomi

Kabupaten Gresik merupakan salah satu sebuah kota industri yang terletak di Jawa Timur. Tidak mengherankan jika pada Dusun Sidomansek dapat dijumpainya mata pencaharian masyarakat sebagai karyawan pabrik. Berikut merupakan tabel dari mata pencaharian masyarakat Dusun Sidomansek.

Tabel 4. 5 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat
Dusun Sidomansek

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Karyawan Pabrik	49
2.	PNS	3
3.	Bengkel	1
4.	Cleaning Service Rest Area	2
5.	Security Rest Area	1
6.	Supir	1
7.	Pedagang	5
8.	Petani	6
Jumlah		68

Sumber: Diolah dari hasil survey rumah tangga

Mayoritas mata pencaharian masyarakat Dusun Sidomansek yakni sebagai karyawan pabrik. Berdasarkan mata pencaharian tersebut maka dapat diketahui mengenai masyarakat Dusun Sidomansek banyak yang bekerja sebagai karyawan pabrik, dan sangat sedikit yang mengolah lahan pertaniannya atau sebagai pertanian. Namun mereka tetap memiliki sawah tetapi tidak ada tanamannya. Terdapat dua orang yang bekerja pada rest area sebagai cleaning service dan sebagai security. Banyaknya pelajar juga mendominasi pada Dusun Sidomansek.

Kondisi perekonomian tidak hanya mencakup pada jenis mata pencaharian saja, namun juga dilihat dalam aspek pengeluaran dan pendapatan masyarakat Dusun Sidomansek. Pendapatan merupakan penerimaan berupa uang atau barang yang berasal dari sumber mata pencaharian masyarakat. Pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama memenuhi

kebutuhan belanja rumah tangga. Kondisi ekonomi masyarakat sangat berpengaruh pada pengeluaran belanja rumah tangga.

Untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga maka keluarga harus mempunyai pendapatan. Tanpa adanya pendapatan maka keluarga tersebut nantinya tidak akan memiliki dana yang cukup dalam membeli keperluan barang maupun jasa yang dibutuhkan. Sumber pendapatan bisa bersifat tetap seperti yang diperoleh dari gaji mata pencaharian serta sumber pendapatan lainnya. Dalam memenuhi kebutuhan, rumah tangga harus mengeluarkan sejumlah dana sebagai pengorbanan dalam memperoleh kebutuhan. Untuk mengetahui apakah dalam rumah tangga tersebut dapat dikatakan cukup atau kekurangan. Berikut merupakan tabel terdistribusinya kebutuhan dilihat dari pendapatan dan jumlah pengeluaran belanja rumah tangga.

Tabel 4. 6 Keterangan Pengeluaran Belanja Rumah Tangga

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Tercukupi	50
2.	Melebihi Pendapatan	9
3.	Bersama dengan anggota keluarga lainnya	8

Sumber: Diolah dari hasil survey rumah tangga

Menurut tabel di atas maka dapat diketahui mengenai terdapat 50 keluarga yang tercukupi antara pengeluaran dengan pendapatannya. 9 keluarga yang pengeluaran lebih banyak dari pada pendapatan dan 8 lainnya yakni tinggal bersama, sehingga memiliki pengeluaran yang menjadi satu. Oleh sebab itu maka dibutuhkan ketahanan ekonomi khususnya untuk kelompok perempuan yang kemudian

dapat menambah penghasilan keluarga serta membuat kebutuhan rumah tangga menjadi tercukupi.

E. Kondisi Pendidikan

Sarana pendidikan terletak pada Dusun Wates sebagai pusat desa yang terdapat infrastruktur pendidikan sekolah dari TK hingga SMP, balai desa serta puskesmas. Kemudian tidak adanya sarana pendidikan pada Dusun Sidomansek, sehingga sarana pendidikan yakni sekolah terletak pada Dusun Wates. Pendidikan formal seperti sekolah dilakukan pada pagi hari, sedangkan untuk pendidikan non formal atau belajar mengaji dilakukan sore hari di Masjid Baitun Rohman Dusun Sidomansek. Berikut merupakan tabel dari tingkat pendidikan masyarakat Dusun Sidomansek

Tabel 4. 7 Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun Sidomansek

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	6
2.	Sedang TK	8
3.	Sedang SD/MI	22
4.	Tamat SD	58
5.	Tidak Tamat SD	2
6.	Sedang SMP/MTs	10
7.	Tamat SMP/MTs	40
8.	Tidak Tamat SMP/MTs	0
9.	Sedang SMA/SMK/MA	6
10.	Tamat SMA/SMK/MA	57
11.	Tidak Tamat SMA/SMK/MA	0
12.	Sedang S1	2
13.	S1	10
		221

Sumber: Diolah dari hasil survey rumah tangga

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan pendidikan yaitu, belum bersekolah sejumlah 6 orang, sedang TK sejumlah 8 orang, sedang SD berjumlah 22 orang, tamat SD 58 orang, tidak tamat SD sebanyak 2 orang, sedang SMP sebanyak 10 orang, Tamat SMP sebanyak 40 orang, kemudian tidak ada yang tidak tamat SMP, sedang SMA 6 orang, tamat SMA sebanyak 57 orang, tidak tamat SMA 0, sedang S1 sebanyak 2 orang dan S1 sebanyak 10 orang.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan masyarakat Dusun Sidomansek memiliki banyak ragam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan pada dusun tersebut tergolong cukup baik. Hal tersebut karena adanya berbagai jenis pendidikan yang sedang ditempuh. Kemudian untuk pendidikan tamatan SD yang berjumlah 58 orang tersebut kebanyakan oleh masyarakat yang mendekati lansia hingga lansia.

F. Kondisi Kesehatan

Desa Watestanjung menyediakan fasilitas kesehatan berupa Puskesmas dan praktek bidan, kemudian klinik mubarak yang ada di pusat desa yang terletak pada Desa Lebani Waras. Jarak sarana kesehatan puskesmas Desa Watestanjung atau pada Dusun Tanjung dari Dusun Sidomansek sekitar 1 km. Sedangkan jarak klinik mubarak dari Dusun Sidomansek yaitu 2 km.

Tetapi belum adanya fasilitas kesehatan yang berada di Dusun Sidomansek sehingga hal tersebut membuat masyarakat Dusun Sidomansek untuk berobat pada fasilitas kesehatan pada dusun lain maupun desa lain. Namun juga terdapat beberapa masyarakat Dusun Sidomansek yang tidak berobat pada fasilitas kesehatan, hanya membeli obat pada fasilitas yang menyediakan obat. Berikut merupakan

fasilitas kesehatan yang dipilih oleh masyarakat Dusun Sidomansek untuk berobat ketika sakit.

Tabel 4. 8 Fasilitas Kesehatan yang Dipilih Masyarakat

No.	Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1.	Puskesmas	85
2.	Klinik	98
3.	Tidak Berobat	38
		221

Sumber: Diolah dari hasil survey rumah tangga

Pada tabel di atas dapat diketahui mengenai masyarakat Dusun Sidomansek yang berobat pada fasilitas kesehatan puskesmas berjumlah 85 orang, klinik dengan jumlah 98 orang sedangkan yang tidak berobat sejumlah 38 orang. Untuk fasilitas klinik jika menggunakan BPJS maka tidak memiliki biaya atau gratis, sedangkan jika tidak memiliki BPJS maka harus membayar sekitar 15.000 sampai 50.000 rupiah. Banyaknya yang berobat pada puskesmas dikarenakan jarak puskesmas yang cukup dekat. Untuk masyarakat yang tidak berobat yakni hanya membeli obat pada fasilitas kesehatan apotek tertentu saja yang sesuai dengan keluhan penyakit yang dialami. Berikut merupakan tabel jenis penyakit yang di derita oleh masyarakat Dusun Sidomansek.

Tabel 4. 9 Jenis Penyakit yang diderita Masyarakat

No.	Jenis Penyakit	Jumlah
1.	Batuk	13
2.	Darah Tinggi	4
3.	Demam	36
4.	Diare	2
5.	Flu	41
6.	Maag	8
7.	Pegal-pegal	19
8.	Pilek	8

9.	Pusing	27
10.	Rematik	19
11.	Asam Urat	3
12.	Masuk Angin	8
13.	Pikun	1
14.	Jarang Sakit / Tidak Pernah Sakit	32
		221

Sumber: Diolah dari hasil survey rumah tangga

G. Sosial Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya merupakan hubungan sosial antara masyarakat Dusun Sidomansek dengan setiap individu maupun kelompok yang lainnya yang terbilang baik. Berikut merupakan kegiatan sosial budaya yang masih dilakukan oleh masyarakat Dusun Sidomansek:

1. Muludan

Muludan atau kegiatan dalam memperingati maulid Nabi Muhammad SAW pada Dusun Sidomansek selalui diperingati setiap tahun dan dilaksanakan pada masjid terdekat dengan membawa beberapa makanan. Kegiatan muludan tersebut terdiri dengan kegiatan pengajian, ber do'a bersama serta menikmati makanan yang dibawa secara bersama-sama.

2. Tahlilan

Dusun Sidomansek malakukan kegiatan tahlil dengan bertempat bergilir pada rumah masyarakat, kemudian dilaksanakan setiap hari kamis setelah magrib. Kegiatan tahlilan tersebut merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan salah satunya pada Dusun Sidomansek. Kegiatan tahlilan tersebut diketuai oleh bapak Kasnandar yang beranggotakan laki-laki masyarakat Dusun Sidomansek. Kegiatan ini merupakan kegiatan kirim do'a untuk masyarakat yang

telah meninggal dunia. Sehingga dengan adanya kegiatan tahlilan ini akan memepererat rasa silaturahmi, ketentrman antara masyarakat satu sama lainnya.

3. Jamiyah Istighosah

Kegiatan jamiyah istighosah diketuai oleh ibu Yatik, kegiatan jamiyah istighosah dilaksanakan secara bergilir pada rumah para anggota yang dilaksanakan pada hari kamis setelah sholat ashar. Dengan adanya kegiatan jamiyah istighosah serta yasin tahlil yang telah disebutkan di atas maka berdampak pada nilai keagamaan para anggotanya sehingga merupakan suatu kegiatan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT.

4. Kegiatan PKK

Desa Watestanjung memiliki kelompok PKK yang kemudian terdiri dari beberapa dusun. Dusun Sidomansek memiliki kegiatan PKK yang terdiri dari ibu-ibu yang kemudian diketuai oleh ibu Sri. Kegiatan PKK atau arisan ini dilaksanakan secara bergantian pada rumah warga yang dilakukan satu bulan sekali yakni pada akhir bulan. Kegiatan PKK ini kemudian terdiri dari kegiatan posyandu yang juga dilaksanakan satu bulan sekali serta kegiatan pelatihan kewirausahaan seperti membuat jamur crispy.

5. Takziah (Nyelawat)

Masyarakat Dusun Sidomansek juga melaksanakan kegiatan takziah atau nyelawat apabila terdapat warga yang mengalami musibah. Kegiatan takziah ini merubakan bentuk bela sungkawa sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat satu sama lainnya yang dilakukan dengan membawa beras pada rumah orang yang terkena musibah tersebut.

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset

Aset merupakan segala sesuatu bentuk yang berharga, kemudian bernilai sebagai kekayaan dalam suatu wilayah. Segala yang bernilai tersebut memiliki manfaat atau fungsi dalam memenuhi kebutuhan.⁴¹ Sehingga dapat menemukan aset yang sudah tersedia pada suatu wilayah. Aset yang telah di miliki oleh masyarakat berdasarkan metode *asset based community development* kemudian terbagi menjadi beberapa aset yaitu: aset alam, aset infrastruktur, aset finansial, aset manusia (aset individu, aset komunitas, aset sosial). Berikut merupakan hasil temuan aset yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Sidomansek Desa Watestanjung Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik yang dapat di rincikan sebagai berikut:

1. Aset Alam

Dalam membahas aset alam, maka pertama-tama hal yang perlu di ketahui yakni mengenai pemetaan untuk mendapatkan gambaran wilayah serta tata guna lahan pada Dusun Sidomansek Desa Watestanjung Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Pemetaan beserta tata guna lahan tersebut di lakukan untuk mengetahui kondisi wilayah tersebut seperti pada aset alam, kondisi tanah dan lain sebagainya. Kemudian teknik yang di gunakan untuk mengetahui aset alam yakni dengan menggunakan teknik *Transect*. Teknik *transect* yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti

⁴¹ Agus Afandi, dkk. “*Modul Participatory Action Research*” Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel. 2014.
Hal 308.

bersama warga Dusun Sidomansek juga berfungsi untuk melihat asset apa saja yang di miliki oleh dusun tersebut. Berikut merupakan hasil *transect* pada Dusun Sidomansek.

Tabel 5. 1 Hasil Transect Dusun Sidomansek

Aspek / Topik	Pemukiman dan Pekarangan	Sawah
Tata Guna Lahan	Rumah, Toko, Jalan	Sawah digunakan untuk menanam
Kondisi Tanah	Kering	Kering saat kemarau
Jenis Vegetasi Tanaman	Mangga, Belimbing, Jambu Biji, Singkong, Pisang, Kelor	Kangkung, Bayam
Jenis Vegetasi Hewan	Ayam	-
Manfaat	Pemukiman sebagai lahan yang digunakan untuk membangun rumah. Pekarangan digunakan sebagai menanam tanaman seperti mangga, belimbing dan sebagainya, serta	Sawah digunakan untuk bercocok tanam oleh masyarakat

	sebagai halaman rumah	
Potensi	Perkebunan dapat digunakan untuk menanam buah-buahan dan hasilnya bisa digunakan sebagai cadangan sumber pendapatan	Hasil sawah sebagai sumber utama pendapatan warga

Sumber: Data Pemetaan Dusun Sidomansek

Dalam tabel di atas maka dapat diketahui mengenai hasil *transect* pada wilayah Dusun Sidomansek Desa Watestanjung. Tata guna lahan pada dusun tersebut terbagi menjadi pemukiman, sawah, pekarangan dan juga beberapa memiliki hewan ternak seperti ayam. Lahan pemukiman digunakan masyarakat untuk mendirikan rumah, toko. Beberapa rumah memiliki pekarangan di depan rumah atau di belakang mereka. pekarangan tersebut digunakan untuk menanam tanaman seperti mangga, belimbing, jambu biji, sedangkan perkebunan yakni tanaman singkong, pisang dan juga kelor. Masyarakat Dusun Sidomansek memiliki sedikit ternak yakni 6 orang yang memiliki ternak. Hanya beberapa masyarakat saja yang memiliki ternak ayam yang dilepas dan ada juga yang dikandang di depan rumah mereka. Untuk lahan sawah digunakan oleh masyarakat untuk menanam sayur-sayuran.

Gambar 5. 1 Aset Sawah Masyarakat
Dusun Sidomansek



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Aset sawah merupakan aset alam yang terdapat pada Dusun Sidomansek. Aset tersebut dimanfaatkan masyarakat setempat sebagai mata pencaharian. Salah satu produk hasil panen masyarakat setempat seperti sayuran yakni bayam, kangkung, singkong.

Gambar 5. 2 Aset Perkebunan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Aset perkebunan merupakan aset alam yang terdapat pada Dusun Sidomansek. Aset perkebunan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk menanam tanaman kelor dan juga buah-buahan seperti buah pisang, dan jambu. Aset perkebunan tersebut

dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari khususnya dalam mengkonsumsi buah-buahan.

2. Aset Fisik

Asset Fisik atau Infrastruktur merupakan sumber daya yang nyata, dapat terlihat serta dapat di pegang. Seperti masjid, rumah dan lain sebagainya. Aset fisik atau infrastruktur yang terdapat pada Dusun Sidomansek yaitu masjid, kendaraan atau transportasi, dan rumah. Asset tersebut merupakan fasilitas umum yang di gunakan sebagai tempat untuk beribadah oleh para masyarakat sekitar. Berikut merupakan aset fisik atau infrastruktur Dusun Sidomansek.

Gambar 5. 3 Masjid Baitun Rohman
Dusun Sidomansek



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Masjid Baitun Rohman tersebut merupakan satu-satunya masjid yang berada pada Dusun Sidomansek. Masjid tersebut sebagai tempat untuk beribadah bagi para masyarakat setempat. Selain di gunakan oleh tempat beribadah, masjid tersebut juga digunakan sebagai tempat untuk mengaji bagi para anak-anak pada Dusun Sidomansek. Masjid tersebut memiliki takmir masjid atau seseorang yang mengelola masjid tersebut yaitu Bapak Kasnandar. Masjid tersebut merupakan aset fisik yang sangat layak sebagai tempat untuk beribadah

dan mengaji. Berikut merupakan aset salah satu rumah yang terdapat pada Dusun Sidomansek.

Gambar 5. 4 Infrastruktur Rumah Masyarakat Dusun Sidomansek



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas merupakan aset fisik atau infrastruktur berupa rumah yakni merupakan salah satu foto rumah masyarakat Dusun Sidomansek. Rumah tersebut merupakan rumah Ibu Solichah yang merupakan anggota dari PKK. Sehingga rumah tersebut juga merupakan tempat untuk berkumpulnya ibu-ibu PKK.

Aset fisik terkait pendidikan formal seperti sekolah, aset tersebut tidak terdapat pada Dusun Sidomansek. Karena Aset tersebut berada pada dusun lain yang termasuk sebagai pusat desa. Dusun Wates sebagai pusat desa karena terdapat beberapa infrastruktur seperti sekolah TK, SD, SMP dan juga terdapat balai desa.

3. Aset Ekonomi

Asset ekonomi merupakan penghasilan yang diperoleh oleh masyarakat melalui hasil dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu yang kemudian akan mendapatkan hasil kerja yang nantinya digunakan sebagai sumber kehidupan mereka. Ekonomi merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan masyarakat, khususnya bagi masyarakat Dusun

Sidomansek. Ekonomi juga sangat penting sehingga berpengaruh bagi kehidupan masyarakat. Berikut merupakan rincian pekerjaan masyarakat Dusun Sidomansek.

Tabel 5. 2 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Karyawan Pabrik	49
2.	PNS	3
3.	Bengkel	1
4.	Cleaning Service Rest Area	2
5.	Security Rest Area	1
6.	Supir	1
7.	Pedagang	5
8.	Petani	6

Sumber: Data Pemetaan Dusun Sidomansek

Sebagai masyarakat yang tinggal di daerah kawasan industri, maka tidak mengherankan jika terdapat banyaknya masyarakat yang bekerja pada pabrik atau sebagai pabrik. Sehingga berdasarkan tabel mata pencaharian tersebut maka dapat diketahui mengenai masyarakat Dusun Sidomansek yang di dominasi sebagai karyawan pabrik, dan sedikit yang mengolah lahan pertanian nya atau sebagai pertanian. Kemudian juga terdapat beberapa pekerjaan lainnya seperti PNS, bengkel, cleaning service rest area, security rest area, supir dan pedagang.

4. Aset Manusia

Aset manusia merupakan sebuah keterampilan, bakat, maupun kemampuan, apa yang bisa dilakukan dengan baik, kemudian apa yang bisa di ajarkan kepada orang

lain atau masyarakat yang lainnya. Aset manusia terbagi menjadi dua yakni aset individu dan aset komunitas.

a) Aset Individual

Aset individual terbagi menjadi 3H (*head, hand and heart*). *Head* yakni skill atau kemampuan yang dimiliki baik individu maupun kelompok dalam masyarakat. Contohnya seperti skill atau kemampuan leadership dan lain sebagainya. *Hand* yang merupakan kreatifitas seperti kemampuan teknis dalam mengolah sampah plastic, memasak, menciptakan suatu barang dan lain sebagainya. Yang terakhir yakni *Heart* yang mengaktualisasi bakat seni sebagai produk seperti desain grafis, suara indah, karawitan dan lain sebagainya.

Masyarakat Dusun Sidomansek pastinya telah memiliki berbagai jenis aset khususnya aset individual yang sebelumnya belum diketahui. Sehingga peneliti ingin menggali aset tersebut dengan menggunakan metode FGD (*Focus Group Discussion*). Pada Dusun Sidomansek terdapat 61 rumah dengan jumlah 67 KK (Kartu Keluarga). Mayoritas masyarakat Dusun Sidomansek di dominasi sebagai karyawan pabrik. Juga terdapat beberapa pekerjaan lainnya seperti petani, PNS, bengkel, cleaning service rest area, security rest area, supir dan pedagang. Walaupun masyarakat Dusun Sidomansek tersebut di dominasi oleh masyarakat yang bekerja pada pabrik, namun masyarakat dusun tersebut juga memiliki lahan perkebunan, keahlian masyarakat yang bisa berpoensi untuk di tindak lanjuti nantinya. Berikut merupakan tabel aset individu yang terdapat pada Dusun Sidomansek.

Tabel 5. 3 Aset Skill Masyarakat Dusun Sidomansek

Topik	Komunitas	Individu
Jenis Aset	-PKK (Ketua: Ibu Uswatun) -Yasin Tahlil (Ketua: Bapak Kasnandar) -Jamiyah Istighosah (Ketua: Ibu Yatik) -Karang Taruna (Tidak Aktif)	Head -Leadership (Ibu Uswatun) -Analisis (Ibu Nunuk) -Marketing (Ibu Sri) -Mengajar (Ibu Yatik) -Pengorganisasian masjid (Bapak Kasnandar) Hand -Memasak/ pengolahan makanan (Ibu Hermin, Ibu Solichah, Ibu Ita) -Mengolah barang bekas (Ibu Sri) Heart -Suka berkerja sama (Ibu Sri, Ibu Solichah, Ibu Uswatun) -Suka membantu (Ibu Uswatun, Ibu Nunuk, Ibu Hermin, Ibu Yatik) -Rendah hati (Ibu Uswatun, Ibu Erna, Ibu Yulaika)

Sumber: FGD bersama ibu-ibu Dusun Sidomansek

Tabel di atas menerangkan bahwa masyarakat Dusun Sidomansek sebagian memiliki keterampilan yang bermacam-macam. Keterampilan atau skills tersebut dapat di kelompokkan menjadi 3H yang terdiri dari (*Head, Hand, Heart*). Kemudian untuk *Head* pada Dusun Sidomansek yakni seperti

kemampuan *Leadership* yang di miliki oleh Ibu Uswatun, Kemampuan analisis dalam memutuskan sesuatu oleh Ibu Nunuk, dan kemampuan marketing oleh Ibu Sri. *Hand* yang terdapat pada Dusun Sidomansek seperti kemampuan dalam memasak atau keahlian dalam pengolahan makanan oleh Ibu Hermin, Ibu Solichah, Ibu Ita, keahlian mengajar oleh Ibu Yatik, mengolah barang bekas oleh Ibu Sri. Sedangkan *Heart* yang di miliki yakni seperti Ibu Sri, Ibu Solichah, Ibu Uswatun suka berkerja sama, suka membantu seperti Ibu Uswatun, Ibu Nunuk, Ibu Hermin, Ibu Yatik serta rendah hati Ibu Uswatun, Ibu Erna, Ibu Yulaikah.

b) Aset Komunitas

Kemudian aset komunitas merupakan suatu kelompok pada masyarakat yang memiliki tujuan sama atau memiliki visi dan misi yang sama. Kelompok tersebut kemudian membuat suatu komunitas dengan visi dan misi yang sama sehingga akan mencapai tujuan bersama. Sedangkan berbagai komunitas yang terdapat pada Dusun Sidomansek dapat di perhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. 4 Aset Komunitas

No.	Komunitas	Ketua	Keaktifan
1.	PKK	Ibu Uswatun	Aktif
2.	Yasin Tahlil	Bapak Kasnandar	Aktif
3.	Jamiyah Istighosah	Ibu Yatik	Aktif

Sumber: FGD Bersama Ibu-Ibu Dusun Sidomansek

Pada tabel 5.4 di atas merupakan komunitas yang terdapat pada Dusun Sidomansek. Tabel tersebut

membuktikan bahwa hanya tiga komunitas tersebut yang masih aktif pada Dusun Sidomansek. Berikut merupakan komunitas yang berada pada Dusun Sidomansek.

Gambar 5. 5 Komunitas PKK



Sumber: Dokumentasi Anggota PKK

Komunitas tersebut yaitu PKK yang di ketuai oleh Ibu Sri Sundari. Kegiatan PKK tersebut di laksanakan satu bulan sekali pada akhir bulan dengan dilaksnakan secara bergilir sesuai hasil lotre tempat. Sehingga tempat pelaksanaan kegiatan PKK yakni bergilir.

Gambar 5. 6 Posyandu Dusun Sidomansek



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kegiatan PKK tersebut juga memiliki program yakni Posyandu yang di laksanakan satu bulan sekali. Posyandu tersebut berupa pemeriksaan kesehatan masyarakat setempat baik bayi maupun

orang dewasa dan lansia serta termasuk kegiatan vaksinasi Covid-19.

Gambar 5. 7 Komunitas Yasin Tahlil



Sumber: Dokumentasi Anggota

Kegiatan Yasin Tahlil pada Dusun Sidomansek di ketuai oleh Bapak Kasnandar yang di laksanakan pada hari kamis malam setelah magrib dengan tempat bergilir pada rumah anggota yasin tahlil. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mendoakan masyarakat yang telah meninggal dunia. Dengan adanya kegiatan tersebut maka akan meningkatkan kedekatan masyarakat dengan Allah SWT dan juga sebagai rasa kepedulian satu sama lainnya, serta menambah rasa kebersamaan dan ketentraman satu sama lainnya.

Gambar 5. 8 Komunitas Jamiyah Istighosah

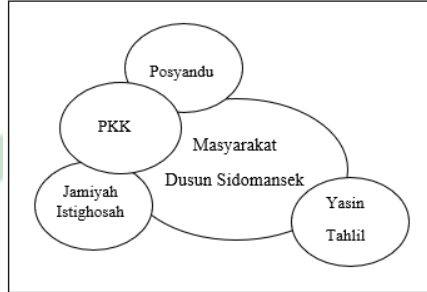


Sumber: Dokumentasi Anggota

Sedangkan Jamiyah Istighosah yang di ketuai oleh Ibu Yatik. Kegiatan tersebut di laksanakan pada hari Kamis setelah sholat ashar dengan tempat yang bergilir pada rumah anggota jamiyah istighosah

tersebut. Berikut merupakan gambaran komunitas pada Dusun Sidomansek jika di gambarkan dengan diagram venn. Sehingga dapat di perhatikan semua komunitas yang berada pada Dusun Sidomansek yakni sebagai berikut:

Gambar 5. 9 Gambar Diagram Pemetaan Aset



Sumber: FGD bersama ibu-ibu Dusun Sidomansek

Pada gambar diagram venn di atas maka dapat di pahami bahwa yang memiliki peran penting yakni PKK Dusun Sidomansek. Komunitas tersebut dapat di katakana aktif karena pada setiap satu bulan sekali mengadakan arisan untuk menciptakan hubungan yang erat antar masyarakat. Kemudian terdapat posyandu yang berada dalam naungan PKK. Posyandu tersebut merupakan program dari PKK Dusun Sidomansek. Posyandu juga di laksanakan pada satu bulan sekali. Kemudian juga terdapat jamiyah istighosah yang beberapa anggota nya terdiri dari anggota PKK pada Dusun Sidomansek. Sedangkan untuk Yasin Tahlil terdiri dari takmir masjid dan masyarakat laki-laki Dusun Sidomansek. Semua yang telah di sebutkan merupakan aset yang di miliki oleh masyarakat Dusun Sidomansek. Asset tersebut yang perlu untuk di pertahankan untuk generasi berikutnya sehingga

dapat di pertahankan untuk tetap aktif, serta maju sesuai berkembangnya zaman ini.

5. Aset Sosial

Asset sosial merupakan asset sumber daya sosial yang terdiri dari jaringan sosial, setiap komunitas atau organisasi yang kemudian di ikuti oleh anggota kelompok seperti kelompok kaum muda, kelompok ibu, kelompok bapak, kelompok budaya yang ada pada suatu wilayah tertentu. Hubungan sosial antar masyarakat Dusun Sidomansek dengan individu maupun kelompok yang lainnya yakni terbilang baik. Salah satu contohnya yakni kegiatan yasin tahlil yang ada pada setiap hari kamis. Kemudian kelompok jamiyah istighosah ibu-ibu yang di lakukan setiap kamis sore setelah ashar, takziah dan muludan atau dalam memperingati maulid Nabi Muhammad SAW.

Gambar 5. 10 Maulid Nabi Muhammad SAW
Dusun Sidomansek



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Masyarakat Dusun Sidomansek tetap berpartisipasi dalam memperingati hari besar tertentu. Seperti pada tanggal 18 Oktober 2021 masyarakat Dusun Sidomansek melakukan acara “muludan” atau Maulid Nabi SAW. Dari gambar di atas terbukti bahwasannya masyarakat sangat antusias dalam berpartisipasi ketika

memperingati maulid Nabi Muhammad SAW atau yang biasanya disebut muludan.

Tidak hanya dalam kegiatan tersebut saja. Pada Dusun Sidomansek juga terdapat kerja bakti dalam membersihkan dusun. Hal tersebut dilaksanakan pada satu bulan sekali pada hari Minggu. Namun kegiatan kerja bakti tersebut sekarang sudah jarang dilakukan karena sibuknya masyarakat Dusun Sidomansek. Mengingat bahwasannya mayoritas masyarakat Dusun Sidomansek di dominasi oleh masyarakat yang bekerja pada pabrik. Kemudian juga terdapat asset sosial berupa keagamaan seperti Qiro'ati yang di laksanakan pada masjid baitun rohman yang terdiri dari Bapak Untung dan Hj Ngatelar, serta Bapak Kasnandar sebagai takmir masjid.

B. Profil Komunitas

Setiap dusun yang berada di Desa Watestanjung Kabupaten Gresik memiliki komunitas PKK yang kemudian menjadi satu kelompok besar PKK Desa Watestanjung. Anggota PKK berasal dari berbagai dusun yang berada pada Desa Watestanjung dengan terdiri dari setiap dusun yang kemudian berkumpul menjadi satu dalam melakukan rapat hingga program yang di laksanakan oleh PKK Desa Watestanjung.

PKK Dusun Sidomansek telah berdiri sejak lama tetapi tidak diketahui pasti mengenai tanggal dan tahun pembentukan komunitas ini. Namun komunitas PKK ini merupakan bentuk dari keaktifan kaum perempuan khususnya ibu-ibu setempat dalam melakukan kegiatan yang dilakukan untuk dusun tersebut. Dengan adanya komunitas PKK ini maka sebagai awal dalam melakukan perubahan pada dusun tersebut serta meningkatkan rasa keharmonisan satu sama lainnya dan membentuk ide

maupun tindakan yang kreatif untuk mewujudkan suatu inovasi baru. Berikut merupakan struktur kepengurusan PKK Dusun Sidomansek.

Tabel 5. 5 Struktur Kepengurusan PKK Dusun Sidomansek

No.	Nama	Jabatan
1.	Ibu Uswatun	Ketua
2.	Ibu Sri	Wakil Ketua
3.	Ibu Nunuk	Sekretaris
4.	Ibu Solichah	Bendahara

Sumber: FGD bersama ibu-ibu PKK

PKK Dusun Sidomansek memiliki jumlah yakni 10 hingga 15 orang yang kemudian jumlah tersebut berdasarkan dusun masing-masing. Berikut merupakan nama anggota PKK Dusun Sidomansek.

Tabel 5. 6 Nama Anggota PKK Dusun Sidomansek

No.	Nama Anggota PKK	Pengeluaran Rumah Tangga
1.	Ibu Sri	Rp. 3.301.000
2.	Ibu Uswatun	Rp. 2.288.000
3.	Ibu Nunuk	Rp. 2.031.500
4.	Ibu Solichah	Rp. 1.877.000
5.	Ibu Yatik	Rp. 2.141.500
6.	Ibu Erna	Rp. 2.043.500
7.	Ibu Hermin	Rp. 2.031.500
8.	Ibu Retno	Rp. 2.216.500
9.	Novalia	Rp. 1.500.000
10.	Dewi	Rp. 509.500
		Rp. 19.940.500

Sumber: FGD bersama ibu-ibu PKK

PKK Dusun Sidomansek memiliki kegiatan rutin yang di laksanakan pada satu bulan sekali setiap akhir bulan dengan dilaksnakan secara bergilir sesuai hasil lotre tempat.

Sehingga tempat pelaksanaan kegiatan PKK tersebut yakni bergilir. Kegiatan PKK Dusun Sidomansek juga memiliki program yakni Posyandu yang di laksanakan satu bulan sekali. Posyandu tersebut berupa pemeriksaan kesehatan masyarakat setempat baik bayi maupun orang dewasa dan lansia.

PKK tersebut memiliki pengalaman seperti dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan seperti pembuatan jamur crispy yang diadakan pada Desa Watestanjung dengan dihadiri komunitas PKK antar dusun. Kemudian kegiatan mengolah barang bekas yang kemudian dijadikan sebagai bunga lalu digunakan sebagai hiasan. Juara tiga sebagai PKK perwakilan dusun paling aktif dan kompak dalam kegiatan antar dusun pada PKK Desa Watestanjung. Keberhasilan tersebut sebagai kekuatan atau motivasi bagi kelompok PKK di masa yang akan datang.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

A. Inkulturasi (Proses Pendekatan)

Inkulturasi adalah suatu langkah atau tahapan yang digunakan oleh peneliti sebagai pendekatan kepada masyarakat setempat yang bertujuan menjadikan masyarakat tersebut mengerti mengenai maksud serta tujuan penelitian tersebut. Tahapan awal inkulturasi ini yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Sidomansek yakni dengan meminta izin kepada penanggung jawab kepala Desa Watestanjung yakni bapak Marsudi, mengingat saat ini merupakan pergantian dari kepala desa. Setelah melakukan perizinan pada penanggung jawab kepala desa berikutnya yakni melakukan perizinan pada kepala Dusun Sidomansek. Berikut merupakan dokumentasi dari perizinan tersebut.

Gambar 6. 1 Proses Meminta Izin Penanggung Jawab
Kepala Desa



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 6. 2 Proses Meminta Izin Pada Kepala Dusun



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Peneliti melakukan pendekatan pada perangkat desa dan kepala dusun dengan tujuan untuk mendapatkan suatu informasi mengenai masyarakat Dusun Sidomansek dan sebagai perizinan sebelum melakukan penelitian pada wilayah tersebut. Proses tersebut merupakan kunci dalam mencapai keberhasilan bersama dengan masyarakat.

Tahap kedua setelah melakukan inkulturasi pada perangkat desa serta kepala dusun, selanjutnya peneliti melakukan inkulturasi dengan mengikuti kegiatan pada masyarakat. Inkulturasi pada masyarakat tersebut selain memiliki tujuan untuk membangun kepercayaan peneliti dengan masyarakat, juga memiliki tujuan untuk mengetahui kegiatan sosial masyarakat seperti keagamaan, sosial dan budaya yang terdapat pada masyarakat Dusun Sidomansek.

Inkulturasi bersama dengan masyarakat Dusun Sidomansek dilakukan dengan mengikuti kegiatan masyarakat seperti senam dan jamiyah istighosah. Berikut merupakan proses inkulturasi peneliti bersama dengan masyarakat Dusun Sidomansek.

Gambar 6. 3 Kegiatan Senam



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kegiatan senam sebagai bentuk inkulturasi bersama masyarakat yang di ikuti oleh peneliti tersebut dilaksanakan pada balai desa dengan dilakukan pada hari Minggu 13 Februari 2022.

Gambar 6. 4 Kegiatan Jamiyah Istighosah



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kegiatan Jamiyah Istighosah tersebut dilaksanakan pada salah satu rumah warga yang dilaksanakan pada hari Kamis 17 Februari setelah sholat Ashar. Kegiatan jamiyah diikuti oleh ibu-ibu Dusun Sidomansek yang kemudian juga terdiri dari anggota PKK Dusun Sidomansek. Dengan adanya kegiatan jamiyah istighosah tersebut maka akan menambah kedekatan antar masyarakat dan juga mendekatkan masyarakat pada Allah SWT.

B. Membangun Kelompok Riset

Kelompok riset pada proses pendampingan riset aksi sangat penting serta dibutuhkan sebab kelompok riset tersebut yang nantinya akan membantu dalam pelaksanaan program, membantu memperlancar penelitian, membantu menemukan data kemudian memvalidasi data tersebut. Dengan adanya kelompok riset ini maka akan mempermudah dalam pelaksanaan penelitian.

Kelompok riset yang akan dibentuk merupakan hasil dari keputusan bersama-sama berdasarkan FGD bersama dengan kelompok dampingan yakni PKK Dusun Sidomansek. Kemudian dapat disimpulkan mengenai nama-nama yang nantinya membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian serta menciptakan perubahan pada masyarakat. Ibu Sri memberikan saran tiga nama anggota PKK yang kemudian dapat dijadikan sebagai kelompok riset yakni Ibu Uswatun, Ibu Sri dan Ibu Nunuk. Kelompok riset tersebut yang kemudian akan mendorong masyarakat yang lainnya untuk dapat melakukan perubahan.

Tabel 6. 1 Kelompok Riset

Nama	Posisi
Latifah	Fasilitator
Ibu Uswatun	Tim Riset
Ibu Sri	Tim Riset
Ibu Nunuk	Tim Riset

Sumber: FGD bersama kelompok PKK

C. Appreciative Inquiry (AI)

Appreciative Inquiry merupakan pendekatan yang terdiri dari siklus 5D (*discovey, dream, design, define, destiny*). Tahapan AI merupakan teknik yang memikat dalam mengajak menuju transformasi perubahan. Sebab AI

mengenalinya sesuatu yang memiliki nilai positif kemudian mempertemukan sesuatu yang bisa menambah energi, pandangan, dan gerakan kepada transformasi. Berikut merupakan langkah-langkah dari *appreciative inquiry*:

1. *Discovery* (Kesuksesan Masa Lampau)

Proses menemukenali kesuksesan pada tahapan *discovery* ini dilakukan melalui proses wawancara atau percakapan serta harus menjadi suatu penemuan personal mengenai apa yang menjadi kontribusi pada setiap individu yang akan memberikan keikutsertaan pada suatu kegiatan maupun usaha. Pada tahap *discovery* ini, dimulai dengan membangun rasa bangga melalui proses menemukan kesuksesan masa lalu dan dengan rendah hati serta jujur dalam mengakui setiap kontribusi yang unik atau sejarah kesuksesan.

Tahapan *discovery* ini menggunakan teknik PRA dengan menggunakan trinagulasi keragaman sumber informasi. Informasi yang didapatkan meliputi pengalaman yang telah diperoleh. Informasi tersebut diperoleh melalui masyarakat berdasarkan teknik yang digunakan. Berikut merupakan teknik PRA yang digunakan dalam memperoleh informasi terkait *discovery*.

Gambar 6. 5 Triangulasi Keragaman Informasi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan teknik tersebut diketahui bahwa aset dan kisah sukses dapat diketahui dengan menggali informasi berdasarkan kejadian yang ditemukan dalam inkulturasasi dan kebiasaan yang ditemukan bersama dengan masyarakat. Kisah sukses tersebut diketahui dengan menggunakan teknik FGD bersama dengan masyarakat serta menemukenali aset dengan menggunakan teknik transek bersama dengan masyarakat. Berikut merupakan hasil dari *discovery* bersama dengan masyarakat.

Gambar 6. 6 Proses FGD Discovery Bersama PKK



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 6. 7 Proses FGD Menemukenali Aset



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Melalui wawancara apresiatif peneliti menemukan pengalaman-pengalaman yang berhasil di capai oleh masyarakat yang berada di Dusun Sidomansek. Dalam menggali keberhasilan masa lalu, pendamping komunitas memulai mengawali pertanyaan mengenai keberhasilan dalam komunitas Dusun Sidomansek pada masa lampau. Melalui wawancara pada FGD maka dapat diketahui mengenai beberapa keberhasilan masa lalu yang di temukan pada Dusun Sidomansek.

Ibu Uswatun: *“kalau saya nggeh berkontribusi mengikuti pelatihan guru ten dusun sebelah, selain itu ya ini mbak, saya jadi kepala Dusun Sidomansek, yang sebelumnya belum ada.”*

Ibu Sri: *“niku mbak, kalau saya pernah menjual makanan mie sampai ke luar jawa, walaupun di titipkan. Promosi penjualannya ya lewat status WhatsApp.”*

Ibu Yatik: *“saya sudah bertahun-tahun mengajar sekolahan mbak, mengajar jadi guru bahasa indonesia di SMAN 1 Driyorejo, saya juga sebagai ketua jamiyah istighosah ibu-ibu”*

Ibu-Ibu PKK Dusun Sidomansek juga aktif apalagi kalau mengikuti kegiatan bersama PKK Desa Watestanjung di Balai Desa. Kegiatan yang pernah di ikuti yakni pelatihan pengolahan jamur crispy dan

membuat bunga dari barang bekas. Pernah juga menanam tanaman kelor, tapi tidak bertahan lama karena layu dan mati karena kepanasan. Tetapi semenjak adanya Covid-19 kegiatan PKK juga jarang sekali dilakukan. Padahal PKK Dusun Sidomansek termasuk PKK yang berpotensi untuk dikembangkan.

Sehingga dapat diketahui mengenai keberhasilan masa lalu masyarakat, mulai dari pelatihan guru, pemasaran produk, mengajar di sekolah, keaktifan PKK Dusun Sidomansek terutama dalam mengikuti pelatihan PKK Desa Watestanjung pada Balai Desa Watestanjung.

2. *Dream* (Membuat Angan-Angan)

Tahapan ini dalam metode *Asset Based Community Development* (ABCD) disebut dengan teknik *Dream*. *Dream* merupakan tahapan kedua setelah *Discovery*. *Dream* dilakukan dengan membuat angan-angan atau impian yang ingin dicapai bersama dengan masyarakat kemudian diwujudkan bersama untuk meraih kesuksesan dimasa yang akan datang. Setiap individu dari masyarakat pasti memiliki impian untuk menjadi sukses. Termasuk komunitas PKK Dusun Sidomansek yang memiliki impian untuk dapat memiliki kesuksesan dimasa yang akan datang. Dalam membuat angan-angan atau membuat impian akan memberikan dampak pada setiap orang yang memiliki mimpi tersebut yakni sebagai pendorong dalam memotivasi untuk bergerak dalam mewujudkan transformasi. Membuat angan-angan untuk masa depan sama seperti menginginkan maupun mewujudkan sesuatu yang ingin sekali untuk dicapai pada waktu tertentu.

Tahapan *dream* yang merupakan tahapan dengan membayangkan masa yang akan datang adalah suatu

langkah yang dapat mendorong masyarakat maupun komunitas untuk termotivasi dengan mengutarakan ide-ide kreatif dengan menggunakan imajinasi mereka untuk dapat membuat angan-angan yang positif untuk keinginan yang ingin dicapai di masa yang akan datang baik untuk setiap individu maupun untuk komunitas. Membuat angan-angan tersebut didasari dengan kesuksesan di masa lampau yang dihubungkan dengan angan-angan yang akan dicapai kemudian membuat keputusan secara bersama dengan masyarakat maupun komunitas agar terhindar dari peristiwa yang sama berdasarkan masa lampau tersebut.

Masyarakat Dusun Sidomansek dalam membuat angan-angan atau impian untuk masa yang akan datang, dilakukan dengan menggunakan teknik diskusi FGD (*focus group discussion*) bersama komunitas PKK sebagai kelompok dampingan. Masyarakat Dusun Sidomansek memiliki aset perkebunan yang melimpah yakni khususnya tanaman kelor. Masyarakat memutuskan hal tersebut menjadi sebuah pembahasan bersama untuk dapat mencapai impian berupa pengelolaan daun kelor sebagai pengembangan usaha ekonomi dengan tujuan untuk dapat membangun ketahanan ekonomi khususnya pada kaum perempuan.

Proses dalam melakukan penentuan angan-angan atau impian masyarakat dilakukan dengan menggunakan teknik *low hanging fruit* atau teknik skala prioritas. Teknik tersebut merupakan rincian dari angan-angan apa saja yang ingin dicapai oleh kelompok dampingan kemudian untuk dipilih angan-angan atau impian

manakah yang nantinya akan diwujudkan berdasarkan dengan potensi masyarakat yang sudah tersedia.

Gambar 6. 8 Proses FGD Membuat Angan-Angan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

FGD untuk membuat angan-angan atau impian tersebut dilakukan bersama dengan subyek dampingan PKK. Proses dilakukannya pembuatan angan-angan atau impian tersebut memiliki fokus pengelolaan daun kelor sebagai pengembangan usaha ekonomi untuk membangun ketahanan ekonomi khususnya pada kaum perempuan. Dari banyaknya aset yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Sidomansek maka dapat diketahuinya bahwa aset berupa tanaman kelor pada dusun tersebut masih belum dijumpainya pengelolaan aset dari tanaman kelor.

Tahapan ini merupakan upaya peneliti dalam membangun, memberikan motivasi pada kelompok PKK Sidomansek dalam membangun ketahanan ekonomi melalui pengembangan usaha di Dusun Sidomansek. Berikut merupakan tahapan untuk membangun ketahanan ekonomi pada Dusun Sidomansek:

1. Memulai untuk membangun partisipasi masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang telah ada untuk membangun rasa kebersamaan satu sama lainnya.

2. Memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pemanfaatan aset serta pengelolaan aset adalah sebagai bentuk kegiatan berdakwah. Sebagai bentuk rasa bersyukur pada tuhan maka harus memanfaatkan serta mengelola apa yang telah disediakan.
3. Mendapatkan sumber perekonomian dalam kehidupan melalui apa yang telah disediakan untuk mencukupi kebutuhan hidup setiap manusia dengan melakukan pengembangan usaha ekonomi sebagai bentuk dari ketahanan ekonomi.

Pendampingan ini diharapkan membuat masyarakat menjadi termotivasi dalam memanfaatkan aset, membuat produk baru yang kreatif kemudian menghasilkan pendapatan tambahan untuk mewujudkan ketahanan ekonomi masyarakat yang kemudian akan membuat masyarakat menjadi mandiri serta bertakwa kepada Allah SWT karena telah mengelola aset yang dimiliki dengan baik serta berjuang untuk mendapatkan sumber perekonomian dalam kehidupan. Berikut merupakan hasil dari FGD menggunakan teknik *low hanging fruit* bersama masyarakat:

Tabel 6. 2 Analisis SOAR

Internal	Strengths Memanfaatkan aset perkebunan tanaman kelor di Dusun Sidomansek	Opportunities Kurangnya pengelolaan tanaman kelor
Eksternal		
Aspiration Pengelolaan hasil perkebunan	Strategi SA Membangun pengembangan	Strategi OA Memunculkan produk baru

menjadi produk Dusun Sidomansek	usaha dalam memanfaatkan perkebunan	dari tanaman kelor
Result Pengembangan produk kelor yang mampu menghasilkan income per bulan sebagai ketahanan ekonomi	Strategi SR Produk teh kelor dapat menambah perekonomian / bulan	Strategi OR Menempatkan masyarakat untuk memiliki unit kerja dalam pengelolaan tanaman kelor

Sumber: Hasil FGD Dengan Masyarakat

Tabel 6. 3 Hasil *Low Hanging Fruit*

No.	Hasil Impian
1.	Pengolahan hasil perkebunan menjadi produk olahan dari Dusun Sidomansek
2.	Mengembangkan produk baru dari hasil perkebunan tanaman kelor
3.	Menghasilkan produk baru yang unik serta di kenal oleh masyarakat
4.	Memiliki usaha bersama
5.	Penguatan ekonomi komunitas Dusun Sidomansek untuk mendapatkan penghasilan tambahan
6.	Mengembangkan produk yang mampu menghasilkan pendapatan tambahan

Sumber: Hasil FGD Dengan Masyarakat

Berdasarkan dengan hasil FGD bersama masyarakat Dusun Sidomansek maka dapat diketahui mengenai angan-angan masyarakat khususnya komunitas PKK sebagai subyek dampingan yakni terdapat beberapa impian yang ingin diwujudkan. Berdasarkan tabel *low hanging fruit* di atas maka terdapat 6 harapan atau impian yang menjadi hasil dari membuat angan-angan yang telah dilakukan selama proses FGD. Dari semua angan-angan tersebut kemudian akan dipilih impian mana yang harus lebih diutamakan atau yang sangat penting dan utama untuk diwujudkan oleh masyarakat sehingga akan mempermudah untuk mencapai tujuan bersama.

Harapan-harapan yang telah disebutkan pada tabel diatas, bahwa tidak semua harapan atau angan-angan yang telah terdapat diatas bisa diwujudkan dengan kesempurnaan tetapi harus memilih salah satu impian yang telah disebutkan sesuai dengan teknik *low hanging fruit* diatas yang kemudian disesuaikan dengan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang telah dimiliki oleh wilayah penelitian.

Berdasarkan hasil pertemuan ini maka masyarakat setuju ingin memanfaatkan potensi aset perkebunan tanaman kelor berupa daun kelor. Dengan memanfaatkan aset tersebut maka masyarakat mengelola dan aset tersebut kemudian dijadikan sebagai suatu produk yang mempunyai nilai jual. Aset yang hanya dimanfaatkan sebagai masakan rumah ini jika dilakukan pengelolaan dan membuat inovasi baru maka akan menghasilkan nilai jual. Pada metode ABCD prinsip ini disebut dengan (*endogeneous*) atau prinsip yang berawal dari masyarakat. Masyarakat memanfaatkan dan

merencanakan perubahan berdasarkan apa yang telah dimilikinya.

Selanjutnya masyarakat melihat video pada youtube mengenai contoh produk yang dihasilkan dari pengelolaan tanaman kelor. Kemudian masyarakat menyadari bahwa daun kelor tidak hanya dapat diolah menjadi masakan, daun untuk memandikan jenazah, pakan ternak saja, namun dapat dikelola menjadi minuman yang memiliki khasiat yang bermanfaat untuk kesehatan. Sehingga daun kelor dapat menjadi peluang usaha jika dilakukannya pengelolaan. Berdasarkan pilihan untuk mengembangkan aset yang kemudian dijadikan sebuah peluang untuk mencapai kekuatan untuk perubahan. Hal tersebut berdasarkan prinsip ABCD bahwa komunitas mengarah pada sumber energi (*heliotropic*). Berikut merupakan tabel skala prioritas berdasarkan kesepakatan bersama dengan masyarakat.

Tabel 6. 4 Menentukan Skala Prioritas

Kondisi Aset	Peluang
Tanaman kelor melimpah	Masyarakat memiliki ketertarikan untuk mengelola daun kelor dan modal yang digunakan juga terjangkau
Sebagai inovasi baru pengelolaan daun kelor	Daun kelor belum pernah dikelola sebelumnya, Menghasilkan pendapatan tambahan sebagai wujud dari ketahanan ekonomi masyarakat

Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama masyarakat

Sehingga dapat diketahui mengenai keputusan FGD pada tahapan *dream* yang telah dilakukan yakni melakukan pengelolaan daun kelor sebagai aset perkebunan untuk dapat mengembangkan produk baru yang akan menghasilkan pendapatan tambahan untuk mencapai ketahanan ekonomi yang kemudian akan mendapatkan penghasilan tambahan. Sehingga dapat lebih mencukupi kebutuhan perekonomian sehari-hari.

3. *Design* (Merencanakan Aksi)

Design merupakan rancangan tahapan-tahapan keberhasilan untuk mewujudkan keberhasilan dimasa yang akan datang yang sebelumnya telah diimpikan oleh masyarakat pada tahapan *dream*. Proses merencanakan tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik FGD (*Focus Group Discussion*) yang bertujuan untuk mendorong masyarakat agar dapat mencari jalan keluar mengenai program yang akan dijalankan. Mengenai program seperti apa yang ingin dijalankan, tempat, waktu dan bagaimana kelanjutan dari program tersebut.

Aset pada Dusun Sidomansek yang mempunyai peluang untuk dimanfaatkan dalam mewujudkan perubahan pada masyarakat adalah aset perkebunan yakni berupa tanaman kelor serta aset sumber daya manusia pada kelompok dampingan komunitas PKK. Peneliti mengharapkan dengan adanya pendampingan ini maka terdapat perubahan atau transformasi yang akan memiliki dampak positif pada masyarakat. Peneliti membutuhkan mengenai pemahaman atau mengerti apa yang di inginkan oleh masyarakat bersama dengan subjek dampingan. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan tahap berikutnya.

Setelah melalui tahapan sebelumnya maka pada tahapan design ini diawali dengan mereview pengalaman kesuksesan masa lampau yang telah disebutkan sebelumnya yang kemudian diketahui bahwa masyarakat mulai memahami serta menyadari mengenai aset yang telah dimiliki dan juga berusaha untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan perekonomian untuk mencapai ketahanan ekonomi melalui kegiatan berwirausaha. dalam mewujudkan perubahan tersebut maka dibutuhkan strategi untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Berikut merupakan dokumentasi FGD bersama dengan komunitas PKK.

Gambar 6. 9 FGD Bersama Komunitas PKK



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Proses program akan dilaksanakan secara langsung bersama dengan komunitas PKK yang merupakan komunitas yang paling memiliki potensi untuk membangkitkan masyarakat lainnya dalam meningkatkan keikutsertaan maupun produktivitas. Sebelum melakukan FGD diatas, peneliti menghubungi Ibu Sri untuk memberikan penjelasan maksud beserta tujuan dan perencanaan untuk melaksanakan FGD.

Sebelum dilaksanakannya program maka hal yang paling diperlukan yakni membuat strategi perencanaan program. Strategi yang digunakan oleh kelompok

dampingan atau kelompok PKK untuk mencapai perubahan yakni dengan mengelola tanaman kelor sebagai produk dalam berwirausaha sehingga kelompok dampingan dapat menambah penghasilan. Dalam meraih perubahan yang ada pada masyarakat maka yang dilakukan peneliti bersama subyek dampingan yaitu dengan melakukan tahapan FGD yang berisikan mengenai beberapa kali pertemuan berdasarkan persetujuan tempat dan waktu. Berdasarkan yang telah dilakukan dilapangan maka dapat diketahui bahwa terdapat dua kali pertemuan.

a) FGD Pertama

Tahapan FGD pertama dilakukan peneliti dengan bersilaturahmi pada kepala desa, kepala dusun serta ketua kelompok dampingan yakni ketua kelompok PKK Dusun Sidomansek. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian serta menyampaikan terkait waktu yang dibutuhkan dalam proses pendampingan.

Peneliti juga tidak lupa untuk menyampaikan bahwa keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan sangat penting yang harus didasari dengan ketertarikan, kemauan, keinginan dan motivasi untuk meraih perubahan yang sebelumnya dimunculkan melalui hati masing-masing yang kemudian melahirkan sebuah kesadaran akan pentingnya melakukan keikutsertaan masyarakat satu sama lainnya. Keikutsertaan tersebut juga termasuk sebagai bentuk silaturahmi satu sama lainnya, saling menguatkan dan membantu satu sama lain.

b) FGD Kedua

FGD pada tahapan kedua ini berisikan mengenai beberapa tahapan yang dilakukan dalam merencanakan program atau design kegiatan. Tahapan ini dilakukan pada rumah anggota kelompok PKK. Pertemuan keempat dalam rancangan program terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan bersama dengan masyarakat.

Pertemuan ini berlangsung dari pukul 08.00-10.00 WIB. Peneliti mengawali diskusi dengan memaparkan hasil FGD yang telah disebutkan diatas yang telah dilakukan pada tahapan-tahapan sebelumnya. Kemudian masyarakat memulai penyusunan strategi program yang akan dilakukan nantinya.

Berdasarkan hasil FGD diketahui kelompok PKK mengusulkan penanggung jawab dalam mengatur anggota lain ketika ada informasi selanjutnya. Sehingga sepakat mengusulkan Ibu Sri dan Ibu Uswatun sebab terbiasa memegang *handphone* serta merupakan yang paling aktif. Kemudian membahas mengenai strategi yang digunakan untuk mencapai perubahan. Berikut ini merupakan tabel strategi dalam mencapai tujuan:

Tabel 6. 5 Strategi Mewujudkan Impian

Aspek	Harapan	Strategi	Program
SDA	Masyarakat dapat mengembangkan produk baru dari potensi tanaman kelor yang	Melakukan pemetaan aset yang dimiliki kemudian FGD untuk melakukan pengolahan	Melakukan FGD dalam pemetaan aset dan melakukan uji coba

	dimiliki oleh Dusun Sidomansek. Sehingga dapat melakukan pemanfaatan potensi tersebut sebagai produk yang berkhasiat dan bernilai jual.	tanaman kelor tersebut	pengelolaan daun kelor untuk menghasilkan produk yang sesuai
SDM	Dapat menciptakan ide kreatif dalam pengelolaan tanaman kelor kemudian menjadi produk yang memiliki nilai jual untuk penguatan ekonomi kreatif	Menggali setiap ide kreatif dan kemampuan yang dimiliki oleh komunitas yang akan diterapkan pada pengelolaan tanaman kelor	Melakukan pemetaan kemampuan yang dimiliki setiap anggota dan menerapkan kemampuan tersebut pada kegiatan uji coba
Sosial Budaya	Masyarakat Dusun Sidomansek dapat mengikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan jamiyah istighosah maupun PKK	Masyarakat Dusun Sidomansek dapat melanjutkan kegiatan Jamiyah Istighosah dan memanfaatkan sebagai sarana dalam membangun kebersamaan	Melakukan FGD atau kegiatan rutin bersama dengan jamiyah istighosah serta komunitas PKK untuk membangun kebersamaan

		dalam penguatan komunitas	
Jaringan	PKK Dusun Sidomansek dapat menjalin kerjasama dengan komunitas PKK Desa Watestanjung dan BUMDes	Membangun hubungan dengan jaringan PKK Desa serta BUMDes untuk dapat memperkenalkan produk	Melakukan pemasaran pada BUMDes untuk dapat menjalin kerjasama dengan BUMDes dan memasarkan produk pada setiap kegiatan PKK Desa Watestanjung

Sumber: FGD Bersama Masyarakat

Setelah mengetahui mengenai harapan dan strategi pada tabel di atas maka selanjutnya fasilitator bersama dengan kelompok dampingan yakni komunitas PKK melakukan pembuatan jadwal pelaksanaan program yang akan dilaksanakan nantinya. Untuk dapat meraih tujuan ketahanan ekonomi yang diinginkan maka kelompok mulai melakukan penyusunan kegiatan yakni sebagai berikut.

Tabel 6. 6 Jadwal Pelaksanaan Program

No.	Kegiatan	Tanggal	Tempat
1.	Memberikan pemaparan media untuk mengetahui cara	6 Maret 2022	Rumah salah satu anggota

	yang akan dilakukan dalam pembuatan produk		kelompok PKK
2.	Melakukan uji coba pembuatan produk	13 Maret 2022	Rumah salah satu anggota kelompok PKK
3.	Melaksanakan pembuatan produk	19 Maret 2022	Rumah salah satu anggota kelompok PKK
4.	Pemasaran Produk	20 Maret 2022	Dusun Sidomansek

Sumber: FGD Bersama Masyarakat

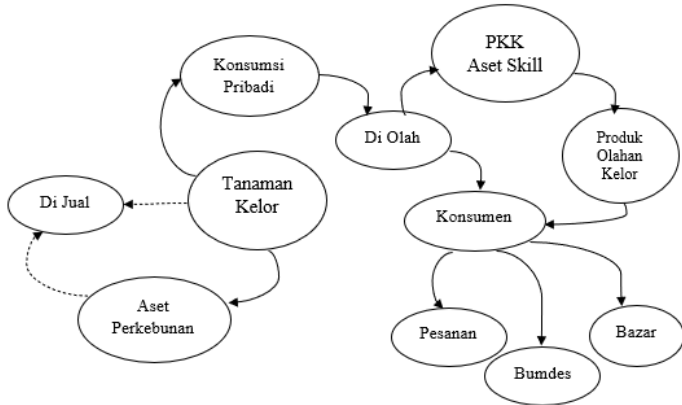
Pembuatan uji coba tersebut akan dilaksanakan pada salah satu rumah anggota PKK. Uji coba pembuatan produk tersebut dilakukan untuk membuat produk yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Uji coba dilakukan hingga peneliti bersama kelompok dampingan benar-benar menemukan rasa yang sesuai pada produk tersebut.

Setelah dilakukannya uji coba maka selanjutnya yakni melakukan pembuatan produk yang kemudian dilakukannya pemasaran produk. Pembuatan produk dilaksanakan sebelum melakukan pemasaran produk sebab menjaga kesegaran produk. Mengingat produk tersebut tidak tahan lama dalam penyimpanan. Pemasaran produk tersebut dilaksanakan dengan

menggunakan media sosial seperti WhatsApp dan dengan dijual pada stand di Dusun Sidomansek.

Berikut merupakan alur pemasaran produk yang telah disepakati masyarakat.

Gambar 6. 10 Alur Pemasaran Produk



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Bahwa terdapat tanaman kelor pada Dusun Sidomansek yang merupakan aset perkebunan pada dusun tersebut. Aset tersebut tidak dimanfaatkan atau belum memiliki nilai jual sehingga daun kelor tidak dijual oleh masyarakat. Masyarakat memanfaatkan kelor dengan dikonsumsi secara pribadi. Sehingga dilakukannya pengolahan dengan memanfaatkan aset komunitas PKK sebagai komunitas perempuan dengan memanfaatkan skill yang telah dimiliki untuk dapat dilakukannya pengelolaan daun kelor menjadi produk olahan kelor kemudian dipasarkan kepada konsumen melalui pemesanan WhatsApp, BUMDes dan melalui bazar.

Tabel 6. 7 Matrik Perencanaan Operasional (MPO)

Hasil 1: Masyarakat dapat menemukan dan memanfaatkan aset sebagai sarana membangun ketahanan ekonomi

No Keg	Kegiatan dan Sub-Kegiatan	Target	Jadwal Pelaksanaan (Minggu)					Pen. Jawab	Support Sumber Daya Yang Diperlukan			Resiko / Asumsi
			1	2	3	4	5		Personal	Material/ Peralatan	Biaya	
1.	Edukasi pemanfaatan aset, menemukan aset dan kisah sukses	Terbenutkannya kelompok yang akan diberikan pendampingan peman	*					Fasilitator dan Ibu Sri, Ibu Uswatun	10 orang	Laptop, Kertas, Spidol, Kertas Plano, Alat ATK, Perlengkapan untuk uji coba	Rp.100.000	Masyarakat menganggap bahwa tidak diperlukannya edukasi pemanfaatan aset. Tetapi ada harapan mereka dapat memahami pemanfaatan aset dan dapat mengelola aset yang lainnya juga.

		faatan aset										
1.1	Melakukan koordinasi untuk melakukan perumusan dan dream	Sebagai perencanaan program kegiatan sehingga masyarakat akan mengikuti kegiatan selanjutnya	*									

1.2	Melakukan perumusan dream	Masyarakat dapat melakukan perumusan impian berdasarkan dengan aset, skil dan kisah sukses yang dimiliki		*																					
1.3	Melakukan koordin	Masyarakat mengi		*																					

	asi untuk design kegiatan	kuti design berdas arkan tempat dan waktu yang disepa kati									
1.4	Melaku kan Design program	Progra m dapat berjala n sesuai denga n yang direnc anakan			*						
1.5	Menyia pkan				*						

	alat dan bahan untuk uji coba											
1.6	Monitoring dan Evaluasi			*								

Hasil 2 : Kelompok perempuan dapat membuat sarana produk kelor dari pemanfaatan aset perkebunan yang bernilai ekonomi

No Keg	Kegiatan dan Sub-Kegiatan	Target	Jadwal Pelaksanaan (Minggu)					Pen. Jawab	Support Sumber Daya Yang Diperlukan			Resiko / Asumsi
			1	2	3	4	5		Personal	Material/ Peralatan	Biaya	
2.	Melaksanakan Uji coba pembuatan produk	Untuk menentukan cita rasa atau			*			Fasilitator dan Ibu Sri, Ibu	10 Orang	Perlengkapan uji coba, kemasan botol, printer,	Rp.150.000	Masyarakat menganggap bahwa tidak diperlukannya uji coba pembuatan teh kelor. Tetapi

		produk yang tepat					Uswat un		kertas sticker		ada harapan mereka dapat menemukan produk yang sesuai berdasarkan aset yang telah dimiliki sehingga berdampak pada ekonomi.
2.1	Monitoring dan evaluasi hasil dari uji coba	Mengetahui hasil dari uji coba yang telah dilakukan			*						
2.2	Membuat design	Mencari design			*						

	kemasan , logo dan pemasaran serta penentuan harga	yang sesuai dan menarik										
2.3	Membuat design pemasaran	Supaya pemasaran dapat berjalan dengan lancar				*						
2.4	Pembuatan teh kelor	Masyarakat dapat mengetahui				*						

		pengetahuan baru serta sebagai sarana untuk membangun ketahanan ekonomi								
2.5	Pemasaran	Masyarakat mengetahui produk teh kelor dan				*				

		menghasilkan pendapatan tambahan									
2.6	Monitoring dan evaluasi	Mengetahui kelebihan dan kekurangan program yang telah dilakukan				*					

BAB VII

AKSI PERUBAHAN MASYARAKAT

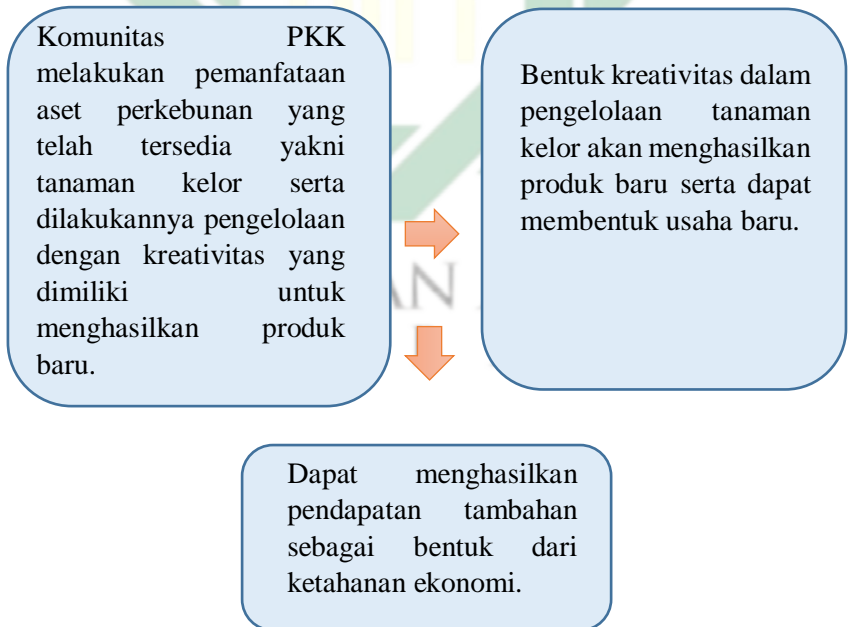
A. Menentukan Aksi (*Define*)

Tahapan *define* dan *destiny* ini merupakan tahapan pelaksanaan dan monitoring evaluasi aksi yang sebelumnya telah dilakukannya pembentukan perencanaan aksi bersama masyarakat berdasarkan hasil yang telah disepakati bersama. Berawal dari melakukan pemetaan aset yang telah dimiliki pada suatu wilayah, mengetahui cerita sukses, membuat angan-angan dan harapan, juga membuat strategi pelaksanaan aksi yang akan dilaksanakan. Tahapan *define* ini peneliti bersama masyarakat serta kelompok dampingan melakukan aksi yang telah direncanakan berdasarkan kesepakatan bersama. Berdasarkan kisah sukses masyarakat yang telah mengikuti pelatihan kewirausahaan, memiliki usaha maka pelaksanaan aksi dengan didampingi oleh Ibu Sri yang telah memiliki pengalaman dalam kewirausahaan. Sehingga peneliti mengajak Ibu Sri untuk bekerja sama untuk melakukan pengelolaan tanaman kelor yang dimiliki oleh masyarakat memiliki bentuk produk yang baru pada wilayah tersebut, serta memiliki nilai jual yang kemudian dapat menambah penghasilan.

Tanaman kelor merupakan aset perkebunan berharga yang dapat dikembangkan pada wilayah tersebut. Kemudian aset komunitas Dusun Sidomansek berupa PKK juga merupakan aset yang paling memiliki potensi untuk dilakukannya pengembangan aset. Bersumber pada aset dan beberapa informasi yang diperoleh peneliti dari

masyarakat maka kemudian diketahui mengenai fokus pendampingan yakni melakukan pengelolaan aset untuk membentuk ketahanan ekonomi kelompok perempuan melalui pengembangan usaha kreatif, pengembangan usaha kreatif tersebut diwujudkan melalui pengelolaan daun kelor yang pada wilayah tersebut masih belum memiliki hasil produk dari tanaman kelor selain dijadikan masakan sehari-hari. Peneliti bersama dengan komunitas PKK memiliki keinginan yang sama yakni melakukan pengelolaan daun tanaman kelor menjadi produk minuman teh kelor untuk mengembangkan usaha ekonomi kreatif yang bertujuan untuk membangun ketahanan ekonomi kelompok perempuan.

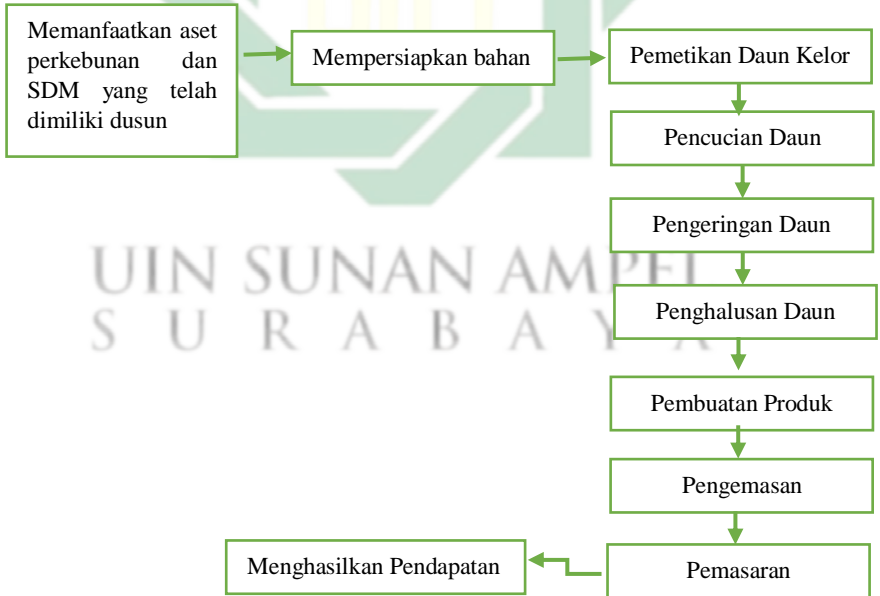
Gambar 7. 1 Strategi Mewujudkan Impian



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Dapat dipahami mengenai gambar 7.1 diatas bahwa strategi dalam membangun ketahanan ekonomi kelompok perempuan melalui pengembangan ketahanan ekonomi kreatif di Dusun Sidomansek dapat dilakukan melalui beberapa strategi yakni pertama dengan dilakukannya pemetaan aset yang kemudian melakukan pemanfaatan aset perkebunan yang telah tersedia yakni tanaman kelor sehingga dapat dilakukannya pengelolaan dengan memanfaatkan bentuk kreativitas yang dimiliki dari komuitas dampingan untuk menghasilkan produk baru. Selanjutnya bentuk dari kreativitas dalam pengelolaan tanaman kelor tersebut akan menghasilkan produk baru yang kemudian diakui oleh komunitas lainnya serta dapat membentuk usaha baru.

Gambar 7. 2 Alur Aksi Pengelolaan Tanaman Kelor



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Dapat diketahui mengenai gambar alur aksi pengelolaan tanaman kelor diatas bahwa kelompok dampingan yakni komunitas PKK nantinya akan membuat suatu produk dari tanaman kelor yakni daun kelor. Alur pelaksanaan aksi pengelolaan daun kelor diawali dengan pemanfaatan aset perkebunan yang telah tersedia pada Dusun Sidomansek dan memanfaatkan aset Sumber Daya Manusia yakni komunitas yang paling memiliki potensi yaitu komunitas PKK.

Setelah bersama-sama melakukan pemanfaatan aset yang telah disepakati yaitu aset perkebunan yang berupa daun kelor dan merumuskan bentuk produk yang telah disetujui maka selanjutnya yakni mempersiapkan tempat dan bahan. Tempat pembuatan produk nantinya akan dilaksanakan pada rumah Ibu Hermin. Kemudian mempersiapkan bahan-bahan pembuatan yang diawali dengan pemetikan daun kelor pada pohon kelor, kemudian melakukan pemetikan dan pemilahan daun kelor dari tangkai batang kelor, tidak lupa juga memfilter daun yang masih segar dan daun yang tidak layak di olah seperti daun yang telah menguning. Selanjutnya yakni pencucian daun kelor, pengeringan dan menghaluskan daun kelor menjadi bubuk kelor, hal tersebut bertujuan untuk memperkuat khasiat pada daun kelor, kemudian perebusan daun kelor yang dicampurkan bersama dengan bahan-bahan untuk menghasilkan cita rasa yang tepat, pengemasan hingga pemasaran yang dilakukan pada Dusun Sidomansek yang kemudian akan menghasilkan pendapatan sebagai langkah untuk ketahanan ekonomi masyarakat Dusun Sidomansek tersebut serta menjadi salah satu penggerak dan motivasi

bagi masyarakat yang lainnya baik pada dusun tersebut maupun pada desa dan dusun yang lainnya.

Sebelum dilaksanakannya proses perencanaan aksi maka sebelumnya harus diketahui mengenai bagaimana cara untuk memperkuat komunitas yang dimiliki sebagai cara mewujudkan dan meningkatkan rasa kebersamaan satu sama lainnya yang kemudian akan mempermudah proses pelaksanaan aksi sehingga aksi tersebut akan berjalan dengan lancar.

1. Penguatan Komunitas

Penguatan komunitas merupakan cara yang dilakukan untuk membuat suatu komunitas menjadi kompak atau sama lainnya. Terdapat faktor yang mempengaruhi penguatan komunitas yakni adanya kesamaan latar belakang, adanya interaksi berulang, adanya kerja sama dalam menyelesaikan tugas yang telah dibagikan dan tidak melihat hal tersebut menjadi masalah namun menjadi tantangan.⁴² Berikut merupakan pelaksanaan program untuk diwujudkan atau dilaksanakan secara bersama-sama.

a) Penguatan Komunitas PKK

Komunitas PKK memiliki kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik tingkat dusun maupun tingkat desa. Kegiatan-kegiatan tersebut yakni seperti kegiatan posyandu, pelatihan kewirausahaan, dan menanam tanaman. Dalam mewujudkan penguatan komunitas PKK dusun tersebut dalam pelaksanaan program

⁴² Rahel Widiyawati Kimbal, 2021. *“Family Economic Resilience Strategy Through Strengthening Women’s Social Capital Network”* Journal of International Conference Proceedings (JICP) Vol.4 No.2 Page 113.

nantinya yakni dengan melakukan beberapa cara berikut ini.

- 1) Membiasakan untuk mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama seperti hadir tepat waktu.
 - 2) Melatih para anggota PKK untuk dapat menyampaikan pendapatnya dan jika tidak setuju dengan apa yang telah dikemukakan anggota yang lain maka dapat menyampaikan gagasan.
 - 3) Mengemukakan potensi apa yang telah dimiliki oleh masing-masing anggota.
 - 4) Menghargai setiap keputusan dari anggota kelompok dan tidak memaksakan keputusan.
 - 5) Bertanggung jawab dalam segala bentuk kegiatan
- Penguatan komunitas yang telah disebutkan di atas dimaksudkan sebagai wujud memberikan nilai karakter yang menghasilkan sikap dan hasil kerja yang baik. Sehingga akan membentuk masyarakat yang baik.

Penerapan mematuhi aturan yang berlaku yang telah disepakati bersama seperti hadir tepat waktu tersebut diterapkan pada FGD yang telah dilaksanakan bersama masyarakat dan terus dilaksanakan sehingga memunculkan kebiasaan tepat waktu pada masyarakat dalam hal apapun.

Kemudian untuk anggota PKK dapat menyampaikan pendapatnya dan jika tidak setuju dengan apa yang telah dikemukakan anggota yang lain maka dapat menyampaikan gagasan memberikan dampak bahwa baik anggota maupun komunitas dapat mengemukakan gagasan yang telah dimiliki masing-masing, tidak hanya mengikuti apa yang telah

diputuskan oleh anggota yang lainnya. Hal tersebut bertujuan dalam membantu menyalurkan pikiran atau ide-ide yang digunakan khususnya dalam pembuatan ide untuk membentuk ekonomi kreatif.

Mengemukakan potensi apa yang telah dimiliki juga sebagai bentuk dari menyampaikan ide, gagasan maupun pendapat dari setiap anggota. Dari potensi yang telah diungkapkan kemudian disatukan dengan pemikiran kreatif komunitas sehingga menghasilkan sebuah tujuan yang dapat dicapai dari program yang dilaksanakan. Menghargai setiap keputusan dari anggota kelompok dan tidak memaksakan keputusan berarti komunitas tersebut bersikap terbuka terhadap apa saja setiap keputusan dari masing-masing anggota. Kemudian disepakati secara bersama-sama untuk menghasilkan keputusan akhir yang menjadi satu keputusan bersama. Bertanggung jawab dalam segala bentuk kegiatan yakni dengan tidak bergantung pada apa saja yang harus dilakukan atau tugas masing-masing sehingga dapat lebih membantu sesama masyarakat yang lainnya.

b) Memunculkan Rasa Kebersamaan Komunitas

Kebersamaan merupakan hal yang paling penting dalam komunitas karena dengan adanya kebersamaan maka akan terbentuknya sebuah ikatan persaudaraan maupun kekeluargaan pada komunitas dan individu yang tergabung pada komunitas tersebut sehingga komunitas menjadi satu, kompak satu sama lain.

Dalam memunculkan rasa kebersamaan bersama komunitas PKK Dusun Sidomansek,

fasilitator bersama komunitas melakukan berbagai cara yang diterapkan yakni:

- 1) Mengikuti kegiatan PKK sebagai bentuk adaptasi dan proses pendekatan
- 2) Mempersatukan pendapat satu sama lainnya, sehingga timbulnya rasa saling menghargai satu sama lain, mencegah timbulnya rasa egois atau sikap mementingkan urusannya sendiri
- 3) Bersikap rendah hati saling menghargai setiap perbedaan potensi yang dimiliki serta perbedaan pengalaman yang dimiliki setiap individu pada komunitas PKK

Beberapa cara tersebut peneliti terapkan mulai dari proses pelaksanaan FGD bersama dengan komunitas dengan tujuan untuk memunculkan rasa kebersamaan satu sama lain.

2. Uji Coba Pembuatan Teh Kelor

Uji coba pembuatan produk sangat perlu dilaksanakan hal tersebut bertujuan untuk menentukan cita rasa yang pas berdasarkan bahan-bahan yang dipilih. Uji coba ini dilaksanakan pada rumah ibu Hermin dan dilaksanakan hanya dengan empat orang yakni Ibu Hermin, Ibu Sri, Ibu Erna dan peneliti. Pelaksanaan uji coba tersebut dilakukan pada hari Minggu 13 Maret 2022. Tidak semua anggota PKK dapat hadir dalam pembuatan uji coba teh kelor, sehingga pembuatan teh kelor secara langsung dilakukan dengan menyesuaikan waktu oleh salah satu anggota yang memiliki keahlian dalam pembuatan teh. Untuk yang berhalangan hadir maka lebih diwajibkan dalam menghadiri proses pembuatan teh kelor beserta dengan pemasaran.

Sebelum melaksanakan uji coba pembuatan teh kelor terlebih dahulu dilakukannya persiapan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan teh kelor. Dalam mempersiapkan bahan-bahan tersebut dilakukan bersama dengan Ibu Hermin, Ibu Sri, Ibu Nunuk, Ibu Erna dan peneliti. Bahan-bahan tersebut disesuaikan dengan informasi pembuatan teh yang tersedia pada *Google* dan *YouTube* kemudian dengan lebih dikembangkan menggunakan daun kelor dan bahan yang lainnya.

Gambar 7. 3 Mempersiapkan Bahan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan teh kelor yakni terdiri dari daun kelor bubuk, madu, jahe, kayu manis dan jeruk nipis. Gambar diatas merupakan daun kelor sebelum dilakukannya pengelolaan menjadi bubuk kelor. Daun kelor yang telah dipetik dari pohon kemudian dilakukannya pemilahan daun yang masih segar dan tidak segar, kemudian dilakukannya penjemuran hingga kering lalu dihaluskan menjadi bubuk kelor. Uji coba terus dilakukan hingga mendapatkan cita rasa yang diharapkan. Berikut merupakan dokumentasi dari uji coba.

Gambar 7. 4 Pelaksanaan Uji Coba



Sumber: Dokumentasi Peneliti
Gambar 7. 5 Hasil Uji Coba



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Hasil dari percobaan pertama diketahui bahwa teh kelor yang dihasilkan berwarna sangat pekat seperti yang terlihat pada gambar kanan di atas. Percobaan pertama tersebut yakni masih belum digunkannya jahe pada bahan-bahan pembuatan teh. Uji coba pertama tersebut terlalu banyak bubuk kelor yang dimasukkan ketika proses perebusan atau pembuatan teh sehingga masih terdapat rasa dan aroma dari daun kelor yang terlalu kuat.

Setelah mengetahui hasil dari uji coba tersebut kemudian dilakukannya tahap uji coba kedua yang

dilaksanakan secara langsung setelah tahapan uji coba pertama selesai. Pada tahap uji coba pertama yang diketahui terlalu banyak menggunakan bubuk kelor yakni sebanyak 1 sendok makan bubuk kelor pada takaran 2 gelas air yakni 500ml. Kemudian bubuk kelor tersebut dikurangi menjadi setengah sendok makan. Namun pada uji coba kedua tersebut yang terdapat pada gambar 7.6 bagian tengah masih terdapat aroma dari daun kelor yang menyengat. Hal tersebut membuat uji coba tiga pembuatan teh kelor sangat dibutuhkan.

Uji coba ketiga dilaksanakan dengan mengurangi takaran daun kelor serta menambahkan jahe dan menambahkan 3 kayu manis untuk memberikan cita rasa yang segar dan menghilangkan aroma daun kelor yang menyengat ketika teh kelor dinikmati. Pada uji coba ketiga, warna teh kelor menjadi tidak pekat serta rasa dan aroma daun kelor menjadi berkurang. Takaran uji coba tersebut sesuai dengan satu botol kemasan teh kelor.

Setelah menemukan resep dan bahan-bahan yang tepat dalam pembuatan teh kelor maka selanjutnya dapat dilaksanakan pembuatan teh kelor bersama dengan anggota kelompok PKK yang lainnya kemudian dapat dilakukannya pemasaran berdasarkan kesepakatan bersama.

3. Pelaksanaan Pembuatan Teh Kelor

Pelaksanaan pembuatan teh daun kelor dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Maret 2022. Pembuatan teh kelor dilaksanakan pada rumah Ibu Hermin dengan dihadiri oleh Ibu Sri, Ibu Erna, Ibu Hermin, Ibu Nunuk, Ibu Uswatun dan peneliti. Berikut merupakan pengelolaan

daun kelor yang dilakukan bersama-sama dengan komunitas PKK.

a) Mempersiapkan Bahan

Sebelum melaksanakan pembuatan teh daun kelor, hal yang dibutuhkan yakni mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan. Berikut merupakan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan teh daun kelor.

Gambar 7. 6 Bahan Pembuatan Teh Kelor



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Tabel 7. 1 Bahan Pembuatan Teh Kelor

No.	Bahan	Jumlah
1.	Madu	1 kotak
2.	Bubuk Kelor	150gram
3.	Jeruk Nipis	3 buah
4.	Kayu Manis	10 buah
5.	Jahe	2 buah

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sebelum mempersiapkan bubuk kelor pada gambar di atas maka dilakukannya beberapa tahapan mulai dari pemetikan daun kelor hingga daun kelor tersebut menjadi bubuk kelor yang diolah menjadi teh daun kelor. Pengelolaan daun kelor menjadi bubuk kelor bertujuan untuk mempertahankan khasiat dan

mempermudah dalam pengelolaan daun kelor menjadi produk tertentu khususnya teh kelor.

b) Pemetikan Daun Kelor

Tahapan sebelum menjadikan daun kelor menjadi bubuk kelor yakni dengan dilakukannya pemetikan daun kelor. Daun kelor dipetik secukupnya dari kebun dengan jumlah sekitar 150gram daun kelor. Ketika melakukan pemetikan daun kelor juga dilakukannya pemilahan daun kelor yang masih segar atau daun kelor yang telah menguning.

Gambar 7. 7 Daun Kelor



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Daun kelor tersebut secara langsung diambil dari perkebunan sehingga ketika dilakukannya pengelolaan maka daun tersebut masih segar dan dapat meningkatkan kualitas produk yang akan dibuat.

c) Pencucian Daun Kelor

Setelah melakukan pemetikan dan pemilahan daun kelor maka selanjutnya yakni pencucian daun kelor. Daun kelor sangat perlu dilakukan pencucian terlebih dahulu sebab menjaga kebersihan dan kelayakan bahan-bahan yang digunakan. Daun kelor tersebut dilakukannya pencucian pada air mengalir yang kemudian di cuci hingga bersih. Setelah di cuci

kemudian daun kelor dipisahkan dari tangkai daun kelor.

d) Pengeringan Daun Kelor

Setelah dilakukannya pencucian daun kelor maka selanjutnya yakni pegeringan daun kelor. Berikut merupakan dokumentasi dari pengeringan daun kelor.

Gambar 7. 8 Pengeringan Daun Kelor



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah melakukan pencucian daun kelor maka selanjutnya yakni melakukan pengeringan daun kelor. Daun kelor dikeringkan dengan cara di jemur secara langsung atau dengan dibiarkan agar mengering. Terdapat cara cepat untuk dapat mengeringkan daun kelor yakni dengan cara di oven. Daun kelor tersebut dilakukannya pengeringan yakni dengan dijemur pada sinar matahari. Karena kurangnya sinar matahari maka kemudian daun kelor tersebut di oven sebentar hingga benar-benar kering kemudian dilakukannya proses penghalusan.

e) Penghalusan Daun Kelor

Daun kelor yang telah kering kemudian dihaluskan menggunakan blender kemudian dilakukannya

penyaringan sehingga hanya tersisa bagian bubuk daun kelor yang halus.

Gambar 7. 9 Bubuk Daun Kelor



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas merupakan hasil dari penghalusan daun kelor. Daun kelor yang telah dijemur dan mengering kemudian dihaluskan dengan menggunakan blender dan kemudian dilakukannya penyaringan untuk memisahkan daun dan tangkai yang tersisa, sehingga hasil dari daun kelor yang telah dihaluskan menjadi benar-benar halus.

f) Pembuatan Teh Kelor

Pembuatan teh daun kelor dilakukan pada 19 Maret 2022 pada rumah salah satu anggota PKK. Pembuatan teh daun kelor diawali dengan cara melakukan perebusan air hingga mendidih kemudian mencampurkannya dengan bahan-bahan seperti bubuk kelor, madu, kayu manis, jahe kemudian di aduk hingga mendidih. Kemudian dilakukannya penyaringan untuk menghilangkan sisa bubuk kelor yang tertinggal dan kemudian dilakukannya pengemasan.

Gambar 7. 10 Pembuatan Teh Kelor



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pembuatan teh kelor dilaksanakan menjadi dua tahapan pertama yakni dilakukan secara langsung tanpa sesorang yang memiliki keahlian dalam pembuatan teh. Terlihat juga pada pembuatan teh kelor tahap ke dua bahwa komunitas memiliki antusias dalam pembuatan teh kelor.

Gambar 7. 11 Pembuatan Teh Kelor Tahap Kedua



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pembuatan teh kelor tahap kedua tersebut dilaksanakan pada sore hari setelah melaksanakan pembuatan teh kelor tahap pertama. Pembuatan teh kelor tersebut juga dihadiri oleh mayarakat yang sudah lansia namun memiliki pengetahuan lebih dalam membuat pengelolaan teh kelor. Setelah dilakukannya pembuatan teh kelor yakni selanjutnya

mendinginkan teh tersebut pada suhu ruangan kemudian melakukan pengemasan pada kemasan yang telah disepakati bersama.

g) Pengemasan

Setelah pembuatan produk teh kelor selanjutnya yakni pengemasan. Pengemasan teh kelor ditempatkan pada botol plastik 350ml. Kemasan tersebut telah disepakati berdasarkan FGD bersama komunitas PKK.

Pengemasan tersebut kemudian diberikannya sticker label yang merupakan hasil dari diskusi komunitas. Setelah mendapatkan berbagai masukan mengenai apa saja yang harus tercantum pada label kemasan yakni nama produk, gambar, warna serta nama desa dan nama dusun. Berikut merupakan hasil logo yang akan digunakan dalam produk yang nantinya produk tersebut akan dipasarkan atau dijual. Logo tersebut berdasarkan hasil dari kesepakatan bersama. Berikut merupakan logo yang akan digunakan dalam pemasaran produk.

Gambar 7. 12 Logo Kemasan Produk



Sumber: Hasil FDG Masyarakat

Setelah diputuskan mengenai logo kemasan maka selanjutnya yakni pengemasan produk. Berikut

merupakan pengemasan produk yang telah disepakati bersama.

Gambar 7. 13 Produk Daun Kelor



Sumber: Dokumentasi Peneliti

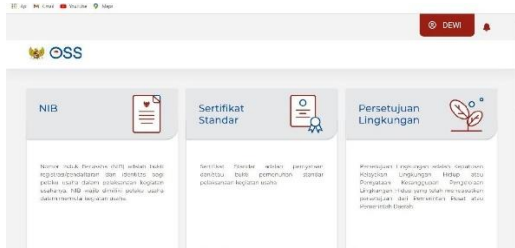
Daun kelor tidak hanya diolah menjadi teh kelor saja, namun juga diolah menjadi kerupuk kelor. Tidak hanya produk berbahan dasar daun kelor saja tetapi juga memiliki produk lain yang dipasarkan.

4. Pengajuan Perizinan PIRT

Komunitas PKK Dusun Sidomansek yang memiliki usaha daun kelor yakni teh kelor telah melalui proses pemasaran. Para anggota komunitas menginginkan bahwa produk tersebut memiliki nomor izin sehingga produk dapat lebih layak untuk dipasarkan. Komunitas tersebut menginginkan produk teh kelor tersebut memiliki perizinan Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Pada awalnya komunitas bersama dengan fasilitator mencari informasi mengenai proses perizinan PIRT. Kemudian menghasilkan informasi bahwa terdapat beberapa persyaratan sebelum melaksanakan pengurusan PIRT. Sebelum melakukan pembuatan nomor PIRT tersebut diwajibkan memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Pengajuan NIB tersebut dilakukan secara *online* pada *Online Single Submission* (OSS). Pada awal juni fasilitator bersama dengan Ibu Sri

mencoba melakukan pengajuan NIB pada website OSS tersebut.

Gambar 7. 14 Pembuatan NIB teh kelor



Sumber: Screenshot Proses Pengajuan NIB

Dalam melakukan pengajuan NIB terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Proses pembuatan NIB tersebut menggunakan nik perwakilan salah satu anggota komunitas, namun ternyata nik tersebut sudah pernah digunakan dalam pengajuan NIB dengan jenis produk lain yang pernah diajukan dulu. Sehingga diperlukannya mengganti serta menggunakan NIK anggota yang lainnya. Namun sebelum melakukan pengajuan perizinan tersebut dilakukannya konsultasi pengajuan NIB.

Gambar 7. 15 Konsultasi Pembuatan NIB



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah melalui tahapan konsultasi tersebut, maka dilakukannya pembuatan ulang NIB dengan menggunakan NIK anggota yang lain. Kemudian pada tanggal 14 Juni 2022 bahwa nomor NIB yang telah diajukan belum keluar sehingga membutuhkan proses lebih lanjut, sehingga komunitas PKK masih tetap melakukan produksi pembuatan teh kelor sembari menunggu proses pengajuan NIB kemudian akan ditindaklanjuti dalam perizinan PIRT. Meningat persyaratan untuk PIRT yakni produksi secara kontinu produk yang ingin diajukan selama 1 tahun.

5. Pemasaran Produk

Suatu produk yang baru dirintis oleh masyarakat pada usaha tertentu sangat perlu diperkenalkan kepada masyarakat yang lainnya. Hal tersebut memiliki tujuan agar masyarakat yang lainnya mengetahui usaha baru yang telah dirintis oleh suatu kelompok sehingga masyarakat lain mengetahui produk dari usaha tersebut yang dipasarkan. Komunitas PKK Dusun Sidomansek juga melakukan pengenalan produk yang dihasilkan kepada masyarakat dusun dan desa setempat. Pemasaran pada lingkup *offline* yakni dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama yakni dengan adanya bazar UKM yang dilaksanakan pada Dusun Sidomansek.

a) Strategi Pemasaran

Sebelum melaksanakan pemasaran maka diperlukannya strategi pemasaran yang merupakan sebagai tujuan untuk melancarkan pemasaran produk yang telah dibuat, sehingga masyarakat setempat mengetahui mengenai produk apa saja yang dipasarkan. Setelah melakukan tahapan FGD

mengenai pemasaran produk maka selanjutnya yakni merupakan tahapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pemasaran.

Pertama dengan melakukan FGD bersama masyarakat. FGD tersebut mengenai peneliti dan seluruh anggota komunitas menghubungi pihak terkait mengenai stand pemasaran. Dengan menghubungi seluruh anggota PKK dan melakukan penyewaan atau peminjaman meja sebagai tempat untuk meletakkan produk yang akan dipasarkan. Dilakukan setelah melakukan uji coba pembuatan produk sehingga meja dapat digunakan pada tanggal pemasaran produk yakni pada hari Minggu 20 Maret 2022. Kemudian dilakukannya pendataan produk-produk yang akan dipasarkan di bazar UKM. Peminjaman meja yang dibutuhkan untuk pemasaran yakni membutuhkan 2 meja dan dengan menggunakan meja dari masyarakat yang telah memiliki meja tersebut. Sehingga meminimalisir pengeluaran.

b) Pemasaran *Offline* (UKM)

Pemasaran produk dilakukan melalui *offline* atau secara langsung dipasarkan pada stand Dusun Sidomansek. Pemasaran tersebut dilakukan pada hari Minggu 20 Maret 2022.

Gambar 7. 16 Pemasaran Produk Kelor



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 7. 17 Pemasaran Produk



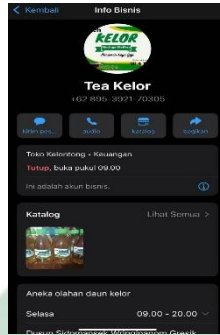
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada pelaksanaan pemasaran ini, tidak hanya produk teh kelor saya yang dipasarkan, namun juga memiliki beberapa produk lain diantaranya. Pada pemasaran tersebut telah menjual 17 produk kelor dengan senilai Rp.102.000 serta meraih keuntungan sebesar Rp.34.000.

b) Pemasaran Melalui *Online*

Selain melakukan pemasaran melalui *offline* yakni pada bazar UKM, anggota komunitas PKK yang memiliki keahlian dalam menggunakan Handphone juga memanfaatkan aplikasi WhatsApp dalam mempromosikan atau melakukan pemasaran produknya.

Gambar 7. 18 WhatsApp Teh Kelor



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pemasaran melalui media sosial tersebut membentuk pola komunikasi yang baik dengan calon pembeli produk. Pembelian produk dilakukan dengan menghubungi kontak WhatsApp Ibu Sri ataupun dengan secara langsung mendatangi lokasi rumah, serta penitipan produk pada BUMDes. Sehingga produk yang dipesan akan dikirimkan. Berikut rincian pesanan melalui aplikasi WhatsApp.

Tabel 7. 2 Pemasaran Melalui Media Online

No.	Nama	Produk	Jumlah	Harga
1.	Ibu Semi	Teh Kelor	2 buah	12.000
2.	Ibu Ita	Teh Kelor	1 buah	6.000
3.	Ibu Dewi	Teh Kelor	3 buah	18.000
4.	Ibu Ira	Teh Kelor	1 buah	6000
5.	Ibu Umi	The Kelor	2 buah	12.000
6.	Ibu Siti	The Kelor	2 buah	12.000
7.	Ibu Susi	The Kelor	2 buah	12.000
Total				78.000

Sumber: Diolah Dari Hasil Pemasaran Online

Berdasarkan hasil tersebut maka sebagai awal hanya terdapat 13 buah penjualan teh kelor selama

penjualan online. Sehingga setelah memesan produk maka baru dapat dilakukannya pembuatan produk karena untuk menjaga produk untuk tetap segar. Selain dilakukannya penjualan secara *online* maka penjualan juga dilakukan ketika terdapat bazar pada dusun tersebut.

Berikut merupakan pemasaran melalui masing-masing anggota komunitas serta pemesanan produk secara langsung. Pemasaran pada anggota komunitas tidak dilakukan oleh semua anggota karena terdapat beberapa anggota komunitas yang terdapat kesibukan lainnya.

Tabel 7. 3 Hasil Pemesanan Produk

No.	Pemasaran	Produk	Jumlah Total	Harga
1.	Pemesanan Produk Ibu Siti (5) Ibu Ira (5)	Teh Kelor	10 buah	60.000
2.	Pemasaran Anggota Komunitas	Teh Kelor	10 buah	60.000
Total				120.000

Sumber: Diolah Dari Hasil Pemesanan Produk

Kemudian juga terdapat Pemesanan teh kelor tersebut serta pemasaran melalui anggota komunitas yakni dengan jumlah 20 produk tambahan. Sehingga dapat diketahui total pemasaran dengan jumlah 50 produk teh kelor.

B. Monitoring dan Evaluasi (Destiny)

Monitoring ini dilakukan secara bersama-sama antara fasilitator dengan komunitas PKK pada setiap minggu

setelah pelaksanaan kegiatan. Dimana fasilitator melakukan pengamatan dalam kegiatan yang berlangsung. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui acuan pada langkah program kedepannya. Dengan adanya evaluasi maka dapat diketahui perkembangan suatu komunitas maupun masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas, dampak serta keberlanjutan kegiatan.

Tabel 7. 4 Hasil Evaluasi Program

No.	Kegiatan	Tanggapan	Manfaat	Harapan
1.	Edukasi pemetaan aset, menemukan aset dan kisah sukses	Mengetahui berbagai aset yang dapat dimanfaatkan dan kisah sukses yang dapat menjadi motivasi	Mengetahui aset yang telah dimiliki dan pentingnya pemanfaatan aset yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dusun melalui adanya dorongan motivasi dari kisah sukses yang dimiliki	Dapat lebih menemukan aset yang lain serta mengembangkan aset tersebut seperti melakukan pemanfaatan dan pengelolaan aset yang telah dilakukan sebelumnya
2.	Melakukan perumusan dream	Melatih imajinasi dalam menentukan impian yang akan dicapai bersama, menghargai setiap	Saling memahami dan menerima pendapat satu sama lain yang kemudian dirumuskan	Menjadi organisasi yang kreatif dalam berimajinasi menentukan impian yang akan dicapai

		keputusan. Melatih kerja sama dan kekompakan	menjadi satu tujuan.	
3.	Membuat perencanaan design program, logo dan pengemasan	Melatih kreativitas dalam penentuan program, perencanaan logo dan pengemasan	Dapat mengasah kreativitas dalam menentukan program	Menjadi organisasi yang kreatif
4.	Melaksanakan uji coba pembuatan produk dan penentuan harga	Dapat berkreasi mengenai percobaan pembuatan teh kelor, melatih kesabaran dalam menemukan produk yang tepat	Dapat mengetahui langkah-langkah dalam pencarian ketepatan produk	Menghasilkan produk yang tepat dan sesuai dengan kesepakatan cita rasa bersama
5.	Menyiapkan perencanaan pemasaran	Melatih imajinasi dalam memikirkan bentuk pemasaran yang tepat	Dapat mengetahui tahapan sebelum mempersiapkan pemasaran, dapat meminimalisir kendala seperti belum siapnya pemasaran	Masyarakat mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam perencanaan pelaksanaan pemasaran
6.	Melaksanakan Program	Menambah ilmu baru mengenai pembuatan teh kelor	Dapat mengetahui bagaimana pembuatan teh	Menghasilkan produk yang bagus

			kelor dengan baik	dan berkualitas
7.	Pemasaran	Menambah pendapatan tambahan sebagai bentuk ketahanan ekonomi	Produk dapat dipasarkan pada bazar selanjutnya, dititipkan pada BUMDes maupun menerima pesanan	Kelor menjadi produk yang memiliki tingkat penjualan tinggi, khasiatnya dapat dinikmati masyarakat

Sumber: hasil analisa peneliti bersama dengan masyarakat

Setelah mengetahui mengenai tabel hasil evaluasi program, maka selanjutnya akan dibahas mengenai perubahan yang terjadi setelah dilakukannya pendampingan dan setelah diberikannya pendampingan.

Tabel 7. 5 Perubahan Masyarakat

Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Belum adanya <i>mindset</i> bahwa masyarakat pada Dusun Sidomansek memiliki berbagai jenis aset yang dapat dikembangkan atau dimanfaatkan. Seperti belum terpikirkan bahwa terdapat aset perkebunan berupa tanaman kelor yang dapat diolah dan menghasilkan nilai jual.	Masyarakat memiliki <i>mindset</i> bahwa pada Dusun Sidomansek memiliki berbagai jenis aset yang dapat dikembangkan atau dimanfaatkan seperti pemanfaatan aset perkebunan berupa tanaman kelor yang dapat diolah dan menghasilkan nilai jual.
Belum memiliki perhatian bahwa komunitas PKK yang	Menyadari bahwa komunitas PKK yang telah dimiliki sangat

<p>dimiliki sangat memiliki potensi untuk dapat dikembangkan, mengingat sebelumnya masih kurang dikembangkan sehingga kurang memiliki kegiatan walaupun setiap anggota memiliki keahliannya masing-masing.</p>	<p>memiliki potensi untuk dapat dikembangkan dan menjadi komunitas yang aktif dan kreatif dalam melakukan pemanfaatan aset yang telah dimiliki.</p>
<p>Belum adanya inovasi dalam memanfaatkan aset sebagai bentuk peningkatan ekonomi masyarakat sehingga masyarakat hanya bergantung pada satu pendapatan saja dan belum terpikirkan melakukan wirausaha bersama anggota PKK lainnya untuk mendapatkan penghasilan.</p>	<p>Adanya inovasi baru dalam memanfaatkan aset sebagai bentuk peningkatan ekonomi masyarakat dengan melakukan pengelolaan daun kelor menjadi teh kelor untuk menambah pendapatan melalui usaha bersama dalam komunitas PKK serta dapat membantu pengeluaran belanja.</p>

Sumber: Diolah Berdasarkan Hasil Diskusi Bersama Masyarakat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

ANALISA DAN REFLEKSI

A. Refleksi

Pendampingan masyarakat yang dilakukan peneliti pada komunitas PKK dengan menggunakan pendampingan berbasis aset. Diketahui bahwa komunitas tersebut memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk membentuk ketahanan ekonomi. Tidak hanya komunitas tersebut saja yang memiliki potensi, namun Dusun Sidomansek juga memiliki potensi atau aset yang belum termanfaatkan dengan baik. Aset tersebut terdiri dari aset perkebunan, aset manusia, aset infrastruktur dan lain sebagainya. Dari berbagai banyaknya aset yang telah tersedia maka selanjutnya memilah aset mana yang paling berpotensi untuk dikembangkan. Aset tersebut yakni aset SDM pada komunitas PKK dan juga aset perkebunan berupa tanaman kelor. Dari aset komunitas tersebut muncul bentuk kreativitas yang dapat dikembangkan dalam pembentukan ekonomi kreatif.

Dalam mewujudkan pembentukan ekonomi kreatif sebagai ketahanan ekonomi pada komunitas dampingan, peneliti memiliki posisi sebagai jembatan untuk mewujudkan keinginan yang telah diimpikan oleh masyarakat. Impian tersebut diketahui berdasarkan informasi-informasi yang didapatkan dalam proses FGD (*Focus Group Discussion*) bersama dengan komunitas dampingan dan masyarakat. Informasi yang telah diketahui kemudian menjadikan masyarakat dan komunitas tersebut

mengetahui apa saja potensi, keinginan dan tahapan dalam pengelolaan aset yang harus dimanfaatkan dengan baik.

Peneliti memiliki fokus penelitian membangun ketahanan ekonomi kelompok perempuan melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif. Fokus dampingan tersebut yakni pada kelompok perempuan yakni komunitas PKK Dusun Sidomansek. Pemanfaatan aset perkebunan berupa tanaman kelor yang kemudian berikannya pengelolaan menjadi produk teh kelor menjadikan komunitas tersebut memiliki pendapatan tambahan sebagai bentuk ketahanan ekonomi serta pemasaran yang dilakukan bersama sebagai bentuk dari pengembangan usaha ekonomi kreatif.

Penelitian tersebut dilakukan dengan menjalankan beberapa kegiatan untuk dapat mencapai tujuan dari penelitian ini. Kegiatan tersebut meliputi memberikan edukasi mengenai pemetaan aset, menemukan aset yang telah dimiliki serta kisah sukses yang dimiliki, melakukan perumusan impian, membuat perencanaan design program, logo dan pengemasan, melaksanakan uji coba pembuatan produk serta penentuan harga, menyiapkan perencanaan pemasaran, melaksanakan program dan melakukan pemasaran. Kegiatan tersebut merupakan hasil dari keputusan bersama dengan masyarakat pada tahapan FGD yang telah dilakukan. Selama melakukan proses kegiatan demi kegiatan peneliti maupun masyarakat dampingan mendapatkan pengalaman yang berharga satu sama lain. Walaupun tidak dapat dihindari adanya keluhan dan tantangan yang dihadapi, maka peneliti maupun masyarakat sangat bersyukur karena mendapatkan ilmu dan pengalaman dalam proses melakukan penelitian.

Pengalaman ketika berada di lingkungan masyarakat, kepedulian satu sama lainnya, menghargai setiap keputusan, serta sifat saling menguatkan untuk mempererat kebersamaan antar masyarakat. Refleksi ini kemudian terbagi menjadi beberapa refleksi yakni sebagai berikut.

1. Teoritis

Pada bagian refleksi secara teoritis akan dibahas mengenai keterkaitan antara bab tinjauan teoritik dengan tahapan maupun kegiatan yang telah dilaksanakan bersama dengan masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan berfokus pada pemberdayaan perempuan yakni pada komunitas PKK Dusun Sidomansek. Komunitas tersebut merupakan komunitas yang sangat memiliki potensi untuk dilakukannya pemberdayaan. Sebab perempuan tidak hanya melakukan aktivitas rumah tangga saja namun dapat membantu dalam bidang ekonomi melalui potensi yang dimilikinya. Sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga sebagai wujud dari pengabdian kepada keluarga kemudian menjadi berdaya.

Berdasarkan teori pemberdayaan yang telah disebutkan pendampingan yang dilaksanakan pada Dusun Sidomansek menghasilkan perubahan pada dusun tersebut yakni masyarakat dapat memutuskan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan dengan pemanfaatan aset yang telah dimiliki serta kesuksesan masa lampau yang kemudian menjadikannya suatu dorongan atau motivasi untuk berdaya atau berkembang. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat tersebut komunitas dampingan dapat melahirkan aksi yang nyata sehingga dapat mencapai tujuan mendapatkan penghasilan tambahan, menghasilkan usaha komunitas berdasarkan aset perkebunan yakni aset tanaman kelor yang

kemudian diolah menjadi tanaman kelor, meningkatkan pengetahuan komunitas mengenai pengelolaan aset dan adanya kemitraan dengan berbagai pihak seperti dengan masyarakat yang memiliki keahlian dalam pengelolaan daun kelor menjadi teh kelor. Pemberdayaan yang dilakukan masyarakat berdasarkan dengan tahapan pemberdayaan pada metode ABCD mulai dari FGD mengenai edukasi pemetaan aset, menemuknenali aset serta kisah sukses yang dimiliki, melakukan perumusan impian atau dream, melaksanakan design, uji coba, hingga melakukan pemasaran baik pada bazar dan melalui WhatsApp.

Dengan adanya pemberdayaan pada komunitas PKK, fasilitator bersama dengan komunitas tersebut berhasil melakukan pengelolaan aset dan menjadikannya produk teh kelor kemudian dilakukannya pemasaran pada bazar dan pemasaran online. Berdasarkan pemasaran tersebut komunitas dapat melaksanakan pemasaran dengan baik. Strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan masyarakat yakni membuat aset produksi untuk penguatan ekonomi melalui pemasaran produk teh kelor dengan berhasil memasarkan sejumlah 50 produk dengan keuntungan Rp.100.000 rupiah/ bulan. Pemasaran yang dilakukan secara terus menerus dapat menghasilkan keuntungan yang bertambah sehingga komunitas perempuan dapat menghasilkan pendapatan tambahan sebagai bentuk ketahanan ekonomi. Dengan adanya ketahanan ekonomi tersebut berdampak pada kemandirian sehingga keluarga menjadi berkembang untuk hidup sejahtera.

2. Metodologis

Metode pendampingan yang digunakan peneliti yaitu metode ABCD (*Asset Based Community Development*)

sebab metode tersebut sangat sesuai dengan pengembangan potensi yang telah dimiliki masyarakat Dusun Sidomansek yaitu potensi atau aset perkebunan, aset manusia. Fasilitator bersama komunitas dampingan yang memiliki potensi untuk dikembangkan melihat bahwa adanya potensi berupa aset perkebunan berupa tanaman kelor sebagai aset yang perlu dimanfaatkan, sebab masyarakat hanya memanfaatkan tanaman kelor hanya untuk makanan sehari-hari saja.

Pemberian edukasi pemetaan aset bersama dengan komunitas dampingan bertujuan agar masyarakat dapat menemukannya aset yang telah tersedia pada wilayah tersebut. Aset yang telah tersedia dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai penggerak dalam proses transformasi atau perubahan positif pada masyarakat. Aset tersebut dimanfaatkan oleh komunitas dampingan yakni komunitas PKK yang memiliki skill serta potensi yang dimiliki kemudian diterapkan pada pengelolaan aset yang telah dipilih, berdasarkan impian yang ingin dicapai kemudian kemampuan dalam pengelolaan aset tersebut dapat disalurkan pada masyarakat yang lainnya. Proses tersebut merupakan proses saling menyalurkan ilmu baru dalam pengelolaan aset perkebunan berupa daun kelor menjadi produk teh kelor yang kemudian dilakukannya pemasaran dengan bekerja sama bersama pemilik meja untuk stand pemasaran serta pemilik usaha lainnya.

Tahapan yang telah dilakukan selama penelitian pada komunitas PKK menjadi komunitas yang dapat menemukannya aset, melakukan pengelolaan aset dengan baik, hingga melakukan proses pemasaran kemudian

melakukan monitoring untuk bisa melihat hasil yang ada pada masyarakat maupun yang dirasakan pada masyarakat. Contohnya seperti melakukan pengelolaan daun kelor menjadi produk baru yang selama ini belum pernah terpikirkan oleh masyarakat yakni sebagai produk teh kelor, sehingga masyarakat memiliki pengetahuan baru dalam melakukan kreasi dengan memanfaatkan ide kreatif dalam pengelolaan aset yang telah tersedia.

Jika dilihat peneliti melalui metodologis metode ABCD tepat digunakan pada proses pendampingan yang telah dilakukan pada Dusun Sidomansek. Lebih baik terisi setengah daripada tidak sama sekali, maka lebih baik melihat sesuatu pada sekitar tempat wilayah tertentu yang memiliki manfaat yang dapat dikelola dengan baik dari pada melihat sesuatu tersebut yang memiliki masalah. Sehingga dalam pendampingan ini peneliti memanfaatkan aset yang telah tersedia pada wilayah Dusun Sidomansek yakni aset perkebunan serta aset manusia. Aset perkebunan tersebut berupa potensi tanaman kelor yang kurang termanfaatkan dan hanya digunakan sebagai makanan sehari hari sehingga diperlukannya pemanfaatan aset tersebut. Kemudian aset manusia berupa komunitas PKK yang memiliki potensi untuk diberikannya pendampingan serta sebagai subjek dampingan peneliti.

B. Analisis Proses Pendampingan

Pendampingan yang telah dilakukan kepada kelompok perempuan yakni komunitas PKK Dusun Sidomansek membutuhkan analisis yang memberikan bukti bahwa kegiatan yang telah dilakukan bersama dengan komunitas

PKK membuat komunitas tersebut andil atau berkontribusi pada kegiatan yang telah dilakukan. Untuk dapat mengetahui apakah pemberdayaan yang dilakukan di masyarakat sudah berdasarkan dengan tujuan mereka, direncanakan hingga melakukan kegiatan yang berdampak positif pada masyarakat. Berikut merupakan tabel analisis proses pendampingan:

Tabel 8. 1 Analisis Proses Pendampingan

No.	Kegiatan	Respon Subjek Peneliti	Analisis Teoritik
1.	Inkulturasi	Awal pendekatan pada komunitas PKK peneliti mengadakan izin untuk menyampaikan maksud dan tujuan, kemudian mengikuti kegiatan yang diikuti komunitas seperti jamiyah istighosah, senam untuk lebih berbaur pada masyarakat. Kelompok PKK sangat menerima kedatangan peneliti, sehingga peneliti dapat melakukan pendekatan untuk	Tahapan awal yang dilakukan peneliti dengan pendekatan pada aparat desa, aparat dusun, serta ketua komunitas untuk menjelaskan maksud dan tujuan peneliti. Hal tersebut berdasarkan tahapan dalam penelitian yakni sebagai bentuk adaptasi pada masyarakat. Sehingga masyarakat maupun komunitas dampingan tidak merasa terkejut dengan adanya

		dapat mengenal kelompok dampingan.	penelitian. Menurut Isbandi Rukminto Adi;2002 bahwa ketika melakukan pemberdayaan, dibutuhkannya pelaksanaan dengan cara testruktur yang diawali dengan tahapan persiapan. Tahapan persiapan tersebut termasuk tahapan inkulturasi yang bertujuan untuk lebih mengenal kelompok dampingan di wilayah tertentu.
2.	Menggali Informasi	Pada awalnya masyarakat memiliki respon biasa saja, tidak terlalu bersemangat ketika melakukan FGD, namun masih menyempatkan untuk datang, hal tersebut	Teknik penggalian informasi merupakan metode yang digunakan dalam ABCD berbasis aset yang dilakukan dengan cara melakukan pertemuan rutin melalui kegiatan FGD bersama

		<p>disebabkan oleh adanya perbedaan kesibukan satu sama lainnya. Namun juga terdapat masyarakat yang bersemangat ketika dilakukannya penggalan informasi. Dengan dilakukannya pertemuan menghasilkan informasi mengenai motivasi dalam setiap individu.</p>	<p>dengan masyarakat atau berdiskusi bersama dengan masyarakat sehingga mendapatkan informasi berdasarkan pertemuan tersebut.</p>
3.	Perencanaan Kegiatan	<p>Perencanaan kegiatan pengelolaan tanaman kelor yang merupakan aset perkebunan juga diberikannya penguatan komunitas sebagai edukasi bahwa pentingnya dilakukannya pemanfaatan aset yang telah tersedia</p>	<p>Perencanaan kegiatan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum mewujudkan impian yang diinginkan. Perencanaan merupakan prosedur mengambil kesimpulan kegiatan</p>

		yang kemudian dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual.	berdasarkan kenyataan sehingga dapat menentukan aktivitas apa saja yang perlu dilakukan.
--	--	---	--

Tabel tersebut menunjukkan bahwa proses awal hingga akhir aksi bersama dengan komunitas dampingan sudah berjalan dengan baik walaupun kurang sempurna baik oleh masyarakat maupun oleh komunitas PKK. Komunitas tersebut diberikannya dorongan maupun motivasi oleh fasilitator sehingga dapat mengkoordinir para anggota perempuan yang lainnya. Dalam hal ini masyarakat bersama dengan komunitas dampingan dapat berkontribusi dalam kegiatan yang telah dilakukan.

C. Analisis Hasil Dampingan

Pendampingan yang telah dilakukan pada Dusun Sidomansek bersama dengan komunitas PKK dan masyarakat sekitar berhasil mendapatkan hasil akhir yang memuaskan walaupun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi ketika berada dilapangan. Impian masyarakat yang telah dirancang dan dibahas sebelumnya, sekarang secara perlahan dapat terwujud mulai dari pengolahan hasil perkebunan menjadi produk baru Dusun Sidomansek, mengembangkan produk baru dari hasil perkebunan, menghasilkan produk baru yang unik dan dikenal oleh masyarakat, memiliki usaha bersama yang dipasarkan pada bazar pada satu bulan sekali, serta dengan adanya pendampingan yang dilakukan membuat komunitas dan

masyarakat memiliki pendapatan tambahan. Berikut merupakan tabel analisis hasil pendampingan.

Tabel 8. 2 Analisi Hasil Pendampingan

No.	Kegiatan	Respon Masyarakat	Analisis
1.	Melakukan ujicoba pembuatan teh kelor	Masyarakat pada mulanya kurang tertarik pada kegiatan uji coba pembuatan teh, karena menganggap mudah dalam pembuatan uji coba, namun masyarakat saling memberikan dorongan untuk tetap melakukan uji coba untuk dapat menemukan produk yang tepat. Sehingga kegiatan uji coba pembuatan produk tetap terlaksana.	Pemberian dorongan untuk dapat berkontribusi dalam segala bentuk kegiatan harus dilakukan secara bertahap. Walaupun pada awalnya terdapat tantangan bahwa yang mengikuti kegiatan uji coba sangat sedikit namun harus dilihat secara positif bahwa komunitas masih mau menghadiri dan berkontribusi dalam kegiatan. Sebab menghadiri ujicoba pembuatan produk merupakan langkah awal yang harus dilakukan sehingga dapat mencapai tujuan.
2.	Melakukan penentuan	Masyarakat berkeinginan untuk	Dengan adanya kegiatan

	kemasan, harga dan logo	menentukan kemasan yang sesuai, praktis dan simple sehingga memutuskan untuk menggunakan kemasan botol. Kemasan tersebut sudah sesuai dengan harga yang ditetapkan secara bersama. Logo yang ditetapkan bersama masyarakat yakni logo dengan design yang simple dan mudah untuk terlihat, serta disesuaikan dengan peletakan logo pada botol yang dapat memberikan kesan bahwa produk tersebut merupakan produk minuman yang kaya gizi.	melakukan penentuan kemasan, harga dan logo, masyarakat dapat memiliki rasa saling menghargai, menerima setiap perbedaan keputusan yang kemudian dijadikan satu menjadi satu kesimpulan yang disepakati bersama. Sehingga masyarakat dapat menghargai setiap perbedaan yang terdapat pada setiap individu.
3.	Melakukan design pemasaran	Design pemasaran merupakan sebagai perencanaan yang dilakukan sebelum melaksanakan pemasaran produk. Menentukan	Dilakukan untuk menghindari tantangan yang menghambat berjalannya kegiatan. Dengan diakukannya

		pemasaran dilakukan dimana, menggunakan meja, dan beberapa produk lain yang nantinya akan dipasarkan.	design pemasaran dapat diketahui bahwa pemasaran tersebut berhasil dilakukan bersama dengan masyarakat lainnya.
4.	Membuat produk teh kelor	Masyarakat beserta komunitas memiliki rasa semangat dalam mengikuti kegiatan pembuatan produk teh kelor. Pembuatan produk dilakukan setelah mengetahui tata cara atau tahapan yang dilakukan dalam proses pembuatan produk.	Melalui pembuatan produk teh kelor maka masyarakat dapat tereduksi melalui tahapan pembuatan produk, masyarakat dapat melakukan pemanfaatan aset tanaman kelor yang kemudian potensi tersebut dikelola hingga menjadi produk teh kelor yang siap untuk dipasarkan.
5.	Pemasaran	Masyarakat memiliki antusias dalam melakukan pemasaran. Pemasaran dapat dilakukan setelah melewati proses perencanaan pemasaran yang sebelumnya telah	Melalui kegiatan pemasaran masyarakat dapat memasarkan produk teh kelor dan beberapa produk lainnya. setelah dilaksanakannya pemasaran dapat

		<p>dilakukan. Pemasaran dilakukan pada Dusun Sidomansek dengan menggunakan meja untuk produk yang akan dipasarkan.</p>	<p>diketahui bahwa pemasaran tersebut dapat menghasilkan keuntungan sebagai bentuk gangguan ketahanan ekonomi. Masyarakat dapat melakukan pemasaran dengan antusias serta dengan pemanfaatan aset yang telah tersedia.</p>
--	--	--	--

Sumber: dokumentasi peneliti

Tabel diatas berdasarkan impian masyarakat Dusun Sidomansek yakni dengan melakukan pemanfaatan aset yang telah dimiliki. Dimana aset tersebut merupakan pemicu dari munculnya perubahan positif yang ada pada masyarakat. Mulai dari kegiatan uji coba pembuatan teh kelor yang diikuti oleh sedikit anggota komunitas, penentuan kemasan, harga dan logo, design pemasaran, pembuatan produk hingga pemasakan diketahui bahwa partisipasi masyarakat mulai meningkat hingga pada pembuatan produk dan pemasaran produk. Sehingga nantinya masyarakat dapat meneruskan kegiatan tersebut dan dapat melakukan pengelolaan aset yang lainnya secara mandiri.

Relevansi tersebut berdasarkan pengembangan masyarakat dalam perekonomian dengan dakwah

pengembangan masyarakat yakni masyarakat harus bersyukur dan senantiasa memanfaatkan apa yang telah tersedia seperti melakukan kegiatan yang telah dilakukan yang merupakan pemanfaatan aset perkebunan tanaman kelor, memanfaatkan skill hingga meningkatkan kualitas perempuan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan kegembiraan berwirausaha yang merupakan perintah dari Allah SWT untuk bekerja keras hingga pekerjaan tersebut menjadi amal jariyah yang akan terhubung dan terus mengalir jika dilaksanakan secara terus-menerus.

D. Analisis Hasil Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)

Analisis sirkulasi keuangan ini digunakan untuk mempermudah komunitas PKK dalam mengetahui perputaran keuangan. Adanya sirkulasi keuangan ini komunitas juga mengetahui jumlah pengeluaran sehingga dapat meminimalisir pengeluaran. Sebelum diberikannya pendampingan, komunitas PKK belum memanfaatkan yakni belum memiliki penghasilan atau pemasukan dalam hal usaha atau perekonomian. Komunitas belum memiliki pendapatan tambahan. Sehingga pada mulanya melakukan pengumpulan modal berdasarkan iuran antar anggota komunitas. Kemasan teh kelor yakni 350ml yang merupakan bentuk pengemasan yang telah disepakati oleh komunitas PKK serta merupakan pengemasan yang dilakukan pertama kali oleh komunitas PKK.

Tabel 8. 3 Biaya Produksi Pemasaran Bazar Teh Kelor

No.	Bahan	Jumlah	Harga	Sumber
1.	Madu	1 kotak	Rp.22.500	Beli
2.	Bubuk Kelor	150gram	-	Aset Perkebunan

3.	Jeruk Nipis	4 buah	-	Aset Perkebunan
4.	Kayu Manis	15 buah	Rp.15.000	Beli
5.	Jahe	5 buah	Rp.4.000	Beli
6.	Botol	17 buah	Rp.25.500	Beli
7.	Label Sticker	17 buah	-	Memfaatkan ketersediaan printer dan kertas anggota
Total			Rp.67.000	

Sumber: Berdasarkan Hasil Produksi

Berdasarkan dengan tabel di atas maka pengeluaran yang dikeluarkan sebesar Rp.67.000. Dengan menghasilkan 17 botol teh kelor. Sehingga satu kemasan teh kelor diberikan harga senilai Rp.4.000. Maka harga jual teh kelor berdasarkan keputusan komunitas sebesar Rp.6.000 untuk mendapatkan keuntungan senilai Rp.2.000 rupiah per kemasan.

Tabel 8. 4 Sirkulasi Keuangan Teh Kelor

Pemasaran	Jumlah	Harga Satuan	Hasil Penjualan
Bazar	17 Botol	Rp.6.000	Rp.102.000
Pemesanan Online	13 Botol	Rp.6.000	Rp.78.000
Pemesanan	10 Botol	Rp.6.000	Rp.60.000
Penitipan Produk	10 Botol	Rp.6.000	Rp.60.000
Total			Rp.300.000

Sumber: Berdasarkan Hasil Produksi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa produk teh kelor dijual melalui bazar yang dilakukan oleh

komunitas PKK, pemesanan melalui WhatsApp, pemesanan secara langsung serta penitipan produk yakni masing-masing anggota melakukan pemasaran dengan membawa beberapa produk kemudian dipasarkan. Hasil produksi komunitas yakni 50 pcs dengan harga satuan Rp.6000 dengan menghasilkan pemasaran Rp.300.000 dan modal yang dibutuhkan dalam pembuatan teh kelor sebanyak 50 pcs yakni Rp.200.000. Maka hasil awal produksi komunitas mendapatkan keuntungan sebesar Rp.100.000. Berikut merupakan pemasaran produk jika dilihat berdasarkan pemasaran satu bulan.

Tabel 8. 5 Sirkulasi Pendapatan Bulanan

Jumlah Botol (Bulanan)	Harga Per Botol	Total
200 Botol (50 Botol / Minggu)	Rp.6.000	Rp.1.200.000

Sumber: Berdasarkan Hasil Produksi

Penjualan teh kelor dalam satu bulan menghasilkan 200 botol, atau satu minggu dapat menghasilkan 50 botol kelor. Penjualan dalam satu bulan menghasilkan penjualan sebesar Rp.1.200.000 rupiah. Total penjualan tersebut merupakan laba kotor atau belum termasuk laba bersih penjualan. Berikut ini merupakan perhitungan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan produk dalam satu bulan pemasaran.

Tabel 8. 6 Laba Bersih Pendapatan Bulanan

Total Pendapatan (Bulanan)	Biaya Operasional	Laba Bersih
Rp.1.200.000	Rp.800.000	Rp.400.000

Sumber: Berdasarkan Hasil Produksi

Laba bersih dalam pendapatan perbulan yakni sebesar Rp.400.000. Dapat diketahui bahwa biaya operasional lebih besar dari pada laba bersih. Hal tersebut dikarenakan pemilihan bahan pembuatan yang lebih berkualitas.

Tabel 8. 7 Jumlah Penggunaan Daun Kelor Bulanan

Jumlah Pohon	Jumlah	Keterangan	Jumlah Teh
5	750gram (150 gram/ minggu)	Bulanan	70.000 ml
Total			70 Liter

Sumber: Berdasarkan Hasil Produksi

Pembuatan kelor dalam satu bulan memerlukan 5 pohon kelor yakni dengan jumlah 750gram daun kelor. Daun kelor tersebut dapat menghasilkan 70 Liter teh kelor dalam satu bulan satau sebesar 200 botol teh kelor perbulan.

Rata-rata pengeluaran masyarakat Dusun Sidomansek berdasarkan pemetaan tahun 2020 yakni dengan jumlah Rp.1.944.000. Sedangkan pendapatan bersih yang diperoleh dari hasil penjualan teh kelor yakni Rp.40.000 per orang yang dihasilkan dari (Rp.400.000: 10 = Rp.40.000). Presentase dari pengaruh pendapatan anggota komunitas PKK yakni dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai} \frac{x}{100} \times \text{Rp. 1.944.000} = \text{Rp.40.000}$$

$$\text{Rp.19.440} = \text{Rp.40.000}$$

$$x = \frac{40.000}{19.440}$$

$$x = 2,06\%$$

Presentase pengaruh pemasukan dengan pengeluaran komunitas PKK yakni 2,06%. Adanya presentase tersebut harus menjadi motivasi bagi komunitas maupun masyarakat yang lainnya. Tidak lupa juga dilakukannya pemasaran dan

keberlanjutan dalam pembuatan produk tersebut serta mengembangkan produk tersebut maupun aset yang lainnya yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

E. Analisis Strategi Membangun Ketahanan Ekonomi Kelompok Perempuan

Strategi dalam membangun ketahanan ekonomi kelompok perempuan yakni dengan melakukan tahapan yang berawal dari Ikulturasi, FGD dengan menyatukan keinginan yang sama. Penelitian berbasis aset yang dipilih berdasarkan keputusan bersama setelah melalui pemetaan aset yang dilakukan untuk mengetahui mengenai motivasi dari kisah sukses, impian, design, aksi dan monitoring evaluasi. Dimana membangun ketahanan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dengan memiliki pendapatan tambahan untuk membantu serta meminimalisir pengeluaran yang lebih banyak dari pada pendapatan rumah tangga.

Strategi dalam membangun ketahanan ekonomi yang dilakukan berdasarkan sumber daya alam yang dimiliki dengan berdasarkan kondisi wilayah penelitian dilakukan berdasarkan dengan analisis strategi membangun ketahanan ekonomi yakni sebagai berikut:

1. Memanfaatkan aset sumber daya yang tersedia, mulai dari aset komunitas, keterampilan yang dimiliki, serta aset alam berupa perkebunan yakni tanaman kelor.
2. Menjalin kemitraan bersama dengan BUMDes melalui membangun kebersamaan dengan komunitas PKK
3. Meningkatkan sumber daya manusia yang tangguh melalui pengetahuan dalam keterampilan mengelola daun kelor hingga menjadi teh kelor

4. Memotivasi dan mendampingi komunitas PKK sehingga dapat melakukan pengelolaan daun kelor dari proses awal menemukan aset hingga pada pemasaran produk pada bazar, WhatsApp, dan melalui BUMDes.

Ketahanan ekonomi dapat dikatakan kuat berdasarkan strategi yang telah dilakukan yakni kemudian dapat memenuhi indikator ketahanan ekonomi. Telah tersedianya tempat tinggal keluarga, memiliki pendapatan perbulan, pendidikan anak yang tercukupi serta memiliki jaminan keuangan melalui adanya kegiatan yang telah dilakukan ini. Masyarakat mengetahui mengenai tahapan awal hingga pada tahapan komunitas berhasil mendapatkan laba bersih Rp.400.000 pada setiap bulan. Sehingga ekoomi komunitas meningkat sebesar 2,06%.

F. Hubungan Antara Membangun Ketahanan Ekonomi dengan Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam

Pemberdayaan yang dilakukan bersama dengan PKK sebagai bentuk rasa syukur terhadap apa yang telah diberikan oleh Allah SWT yang dilakukan komunitas PKK melalui pemanfaatan potensi pada wilayah tersebut merupakan dakwah bil hal. Potensi yang dimiliki menjadikan komuintas dampingan menjadi lebih baik karena berhasil memanfaatkan potensi tersebut. Hal tersebut telah dilakukan oleh komunitas PKK dan dapat dilihat sesuai dengan konsep islam yang mengharuskan setiap manusia untuk bersyukur pada Allah SWT seperti pada Q.S Al-Araf (7):10 berikut:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ □

*“Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.”*⁴³

Tafsir berdasarkan ayat diatas adalah Allah SWT telah menyediakan banyak karunia yang telah disediakan di bumi yang ditempati ini. Manusia harus berusaha dalam kehidupan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Bentuk rasa syukur tersebut pada Komunitas PKK dapat dilihat bahwa komuintas tersebut dapat menemukan aset yang telah tersedia. Komunitas tersebut melakukan pemanfaatan aset sebagai bentuk mencapai impian yang di inginkan untuk dapat membangun ketahanan ekonomi kelompok perempuan.

Pemberdayaan kelompok perempuan pada bidang ekonomi merupakan cara untuk meningkatkan kesejahteraan kaum perempuan menjadi memiliki pengetahuan baru, memiliki hak bebas untuk bekerja sehingga memiliki pendapatan. Bahwa setiap perempuan harus memiliki kemandirian secara ekonomi agar memiliki posisi yang setara di keluarga maupun di lingkungan, hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh RA Kartini.⁴⁴

Penguatan dan peningkatan kualitas perempuan berhubungan dengan perekonomian merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan bahwa perempuan merupakan pihak yang lemah dalam bidang ekonomi karena bidang ekonomi lebih berkesinambungan

⁴³ Al-Qur'an, Al-Araf: 10

⁴⁴ Amany Lubis, dkk. *“Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam”* Pustaka Cendikiawan Muda (anggota IKAPI). Tangerang Selatan. 2018. Hal 100.

pada pekerjaan laki-laki. Pemberdayaan ekonomi pada perempuan harus dilakukan secara rutin dengan memberikan motivasi untuk dapat bekerja keras. Islam memerintahkan manusia bekerja keras untuk mencapai ridha-nya serta tidak memandang gender baik perempuan maupun laki-laki. Seperti pada Q.S Al-Taubah (9):105 berikut ini:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah SWT akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah SWT) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁴⁵

Budaya bekerja maupun berwirausaha kaum perempuan dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas kerja, gemar berwirausaha dan seharusnya menjadi budaya bekerja dalam setiap umat islam. Berdasarkan kandungan ayat diatas berdasarkan dengan kegiatan yang dilakukan dilapangan yakni masyarakat dapat mengalami perubahan dengan dilakukannya pemanfaatan aset perkebunan berupa tanaman kelor serta aset sumber daya manusia yang kemudian dilakukannya pengelolaan tanaman kelor dengan dimanfaatkannya daun kelor menjadi produk teh kelor kemudian memberikan hasil pendapatan tambahan pada

⁴⁵ Al-Qur'an Terjemahan Perkata *Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadist*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an: 2013), hal 203.

kelompok perempuan sehingga dapat meningkatkan ketahanan ekonomi. Serta komunitas tersebut mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam menemukenali aset hingga melakukan pengelolaan tanaman kelor berdasarkan kreativitas yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan produk teh kelor hingga dilakukannya pemasaran produk tersebut.

Sehingga dalam dakwah bil hal pemberdayaan ekonomi di Dusun Sidomansek yakni dengan menemukenali aset hingga memanfaatkan aset tersebut kemudian menjadi suatu usaha menjadikan masyarakat dusun tersebut dapat berdaya dan berkembang sesuai dengan pemberdayaan masyarakat pada pengembangan masyarakat islam.

G. Analisis Perubahan Masyarakat

Analisis perubahan pada masyarakat pada Komunitas PKK Dusun Sidomansek terdapat perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi pada komunitas PKK setelah diberikannya pendampingan mulai dari pemberian edukasi pemetaan aset yang kemudian menjadikan komunitas PKK menyadari akan aset yang telah dimiliki namun belum termanfaatkan dengan baik yaitu dapat melakukan pengelolaan pada aset perkebunan berupa daun kelor serta memanfaatkan potensi pada setiap individu yang telah dimilikinya. Sehingga dapat memanfaatkan aset tersebut kemudian menjadikannya produk yang memiliki nilai jual dibandingkan sebelumnya.

1. Masyarakat Menjadi dapat Menemukenali Aset

Tahapan yang pertama kali dilakukan peneliti yakni meminta izin terlebih dahulu kepada perangkat desa kemudian melakukan pendekatan dengan cara inkulturasi bersama dengan masyarakat kemudian

setelah melalui berbagai tahapan tersebut hingga FGD bersama dengan masyarakat sekitar maka dapat diketahui bahwa komunitas yang memiliki potensi untuk diberikannya pendampingan yakni komunitas PKK. Peneliti melakukan proses FGD bersama dengan komunitas PKK yang kegiatan tersebut diawali dengan pemberian edukasi pemetaan aset yang dilakukan oleh peneliti kepada komunitas.

Terdapat tantangan pada komunitas tersebut yakni komunitas tersebut sangat berpotensi namun kurangnya kegiatan yang dilakukan. Sehingga peneliti mengetahui hal tersebut melalui adanya FGD serta diketahuinya bahwa masyarakat kurang melihat aset maupun potensi yang telah dimiliki. Padahal potensi tersebut berada di sekitar masyarakat namun masyarakat kurang menyadari akan potensi tersebut. Masyarakat ingin berubah menjadi masyarakat yang berdaya, mendapatkan ilmu serta pengalaman baru maupun sumber ekonomi namun tidak tahu harus mengawali perubahan dengan cara seperti apa. Sehingga peneliti mengajak masyarakat untuk lebih melihat aset yang telah dimiliki melalui edukasi pemetaan aset terlebih dahulu.

Setelah diberikannya edukasi pemetaan aset maka komunitas tersebut dapat menemukan aset-aset yang telah tersedia pada Dusun Sidomansek. Masyarakat yang dapat menemukan aset yang telah tersedia dan memanfaatkan aset tersebut menjadi masyarakat yang dapat bertransformasi menjadi masyarakat yang mandiri, kreatif dan senantiasa bersyukur karena memanfaatkan aset-aset yang telah tersedia. Aset tersebut menjadi peluang dalam menambah penghasilan ataupun

menambah kebersamaan antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya.

Peneliti menggunakan metode ABCD (*Aset Based Community Development*) yakni dengan melakukan beberapa tahapan yakni 5D mulai dari komunitas PKK dapat menemukan aset yang telah tersedia dengan baik, menemukan kisah sukses, merumuskan impian yang ingin dicapai dengan menggunakan metode *low hanging fruit*, melakukan pemilihan impian mana yang akan dicapai, melakukan perencanaan program, pelaksanaan program hingga pemasaran kemudian monitoring dan evaluasi mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Tahapan 5D tersebut telah dimulai komunitas dengan menetapkan aset atau potensi apa yang telah tersedia kemudian potensi tersebut disesuaikan berdasarkan kisah sukses dari komunitas sehingga dengan adanya aset yang telah tersedia maka komunitas dapat merealisasikan impian yang telah diinginkan.

Komunitas PKK Dusun Sidomansek merupakan komunitas yang paling berpotensi namun kurang termanfaatkan. Setelah diberikannya pendampingan maka keinginan mereka dapat terwujud.

“Ternyata di sini banyak aset yang kurang diketahui ya mbak, padahal ya saya tinggal di sini. Asetnya bisa dimanfaatkan kayak aset kebun tanaman kelor. Padahal sebelumnya kelor cuman saya masak aja itu pun jarang. Tanaman kelor ada yang ditebang juga soalnya ya tidak dibuat apa-apa terus diganti sama tanaman lain sesuai musimnya. Tanaman kelor kalau kemarau kering mbak daun nya, malah kering terus mati. Dari pada tidak

dimanfaatkan ya mending diolah jadi teh kelor ini terus di jual mbak. Selain itu bisa tau langkah strategi apa yang dilakukan dulu soalnya sebelumnya belum tau apa yang harus dijalankan.”

Pernyataan diatas merupakan ungkapan dari Ibu Sri ketika dilakukannya pendampingan. Bahwa sebelumnya komunitas belum menyadari bahwa disekitar mereka terdapat banyak aset namun kurang termanfaatkan dan hal tersebut tidak disadari oleh masyarakat. Dengan adanya edukasi pemetaan aset, tahapan 5D komunitas ini dapat menemukan aset di sekitar dusun, bisa membuat impian dan memilih impian yang sesuai dan kemudian direalisasikan pada program yang dilakukan. Kemudian komunitas menjadi aktif kembali karena adanya kegiatan yang dilakukan. Sehingga komunitas juga dapat merumuskan strategi apa yang akan digunakan dalam mencapai impian tersebut.

2. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat Dusun Sidomansek pada komunitas dampingan dapat dikatakan berkembang perlahan karena komunitas dampingan berhasil dalam melakukan pengelolaan aset yang mengubah aset tersebut menjadi produk teh kelor. Dalam pembuatan produk tersebut masyarakat berpartisipasi dalam pembuatan produk hingga pemasaran. Perekonomian dapat terbantu dengan adanya pemanfaatan aset yang telah dimiliki sehingga mendapatkan penghasilan tambahan ketika produk tersebut dipasarkan pada masyarakat.

Penelitian yang dilakukan bersama dengan komunitas PKK telah melakukan beberapa tahapan dari pengenalan

aset hingga pemasaran produk. Adanya pengelolaan aset yang diolah menjadi teh kelor merupakan hasil pembentukan dan penyatuan ide kreatifitas dari komunitas dampingan. Komunitas dampingan mengubah tanaman kelor yang jarang dimanfaatkan menjadi tanaman yang dapat diolah menjadi teh yang memiliki banyak khasiat bagi kesehatan serta memiliki nilai jual. Aktifnya kembali komunitas PKK pada Dusun Sidomasek dapat menambah dan membangun kebersamaan dalam membuat usaha bersama antar anggota komunitas dengan memanfaatkan potensi yang ada mulai dari potensi perkebunan, keahlian, serta kreatifitas ide-ide yang muncul dalam setiap anggota komunitas.

Perubahan ekonomi dari yang pada mulanya komunitas ini kurang aktif dan termanfaatkan walaupun memiliki potensi yang sangat banyak. Dengan adanya penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan menambah kebersamaan komunitas, menjadikan antar anggota komunitas saling menerima satu samalainnya, serta dengan adanya pemasaran hasil produk yang dilakukan membuat masyarakat mendapatkan penghasilan sebesar Rp.400.000. Kemudian jika dilaksanakan secara rutin dan teratur maka komunitas dampingan akan mendapatkan penghasilan tambahan dalam ketahanan ekonomi.

“Adanya penjualan teh kelor dapat menghasilkan pendapatan mbak. Jika besok jualan lagi online, dijual di BUMDes kalau ada pesanan atau langsung beli jika masih ada persediaannya, hasil uangnya bisa dikumpulkan terus nanti dibagi. Usaha bersama ini

kalau diteruskan menambah penghasilan tambahan. Jadinya saya sendiri selain ikut PKK juga pengen membuat produk sendiri lalu dipasarkan bersama dengan PKK kemudian hasilnya dibagi lagi berdasarkan produk yang dipasarkan". Berdasarkan hasil pemaparan salah satu anggota PKK yakni Ibu Nunuk maka kegiatan penelitian yang diangkat ini dapat menghasilkan pendapatan tambahan apalagi jika dilakukannya secara rutin. Sehingga terjadinya perubahan pada masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri dan berdaya.

H. Analisis Penguatan Komunitas dengan Pengembangan Masyarakat Islam

Pemberdayaan yang dilakukan berfokus pada komunitas dengan penguatan komunitas. PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) merupakan suatu gerakan yang diawali pada perempuan dalam membimbing suatu keluarga untuk terwujudnya keluarga yang sejahtera, mengingat keluarga merupakan bagian terkecil kelompok pada masyarakat. Sehingga PKK mempunyai peran besar pada masyarakat.

Pengembangan masyarakat tidak meningkatkan kemampuan pada setiap individu saja. Penelitian ini memiliki fokus pada pemberdayaan kelompok perempuan yakni PKK Dusun Sidomansek. Penguatan komunitas PKK dilakukan untuk dapat pemererat kebersamaan dari setiap individu yang dari kebersamaan tersebut kemudian muncullah sikap kepercayaan satu sama lain serta dapat mengenal satu sama lain.

Penguatan komunitas PKK dilakukan mulai dari setiap individu PKK dapat menyampaikan gagasan maupun impiannya, mengemukakan potensi yang dimiliki, serta

menghargai setiap keputusan seperti yang dilakukannya dalam memanfaatkan kegiatan jamiyah istighosah yang merupakan bagian dari anggota komunitas PKK, kemudian setelah melakukan kegiatan tersebut dilanjutkan dengan kegiatan FGD untuk memperkuat komunitas dan menjalin kebersamaan komunitas. Setelah mewujudkan penguatan komunitas tersebut menghasilkan komunitas PKK yang percaya satu sama lainnya sehingga menimbulkan rasa kebersamaan pada setiap anggota PKK.

Adanya kebersamaan maka komunitas akan menerima setiap gagasan, kemampuan individu lain dan dapat memperkuat komunitas tersebut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi dalam membangun ketahanan ekonomi yang dilakukan dengan memanfaatkan potensi aset SDA berupa tanaman kelor, aset SDM berupa skill serta ide kreatif, kisah sukses yang dimiliki komunitas, aset sosial dengan memanfaatkan kegiatan jamiyah istighosah yang merupakan bagian dari PKK sebagai sarana dalam melakukan FGD, serta aset jaringan dengan BUMDes Desa Watestanjung. Serta dilakukannya edukasi pemanfaatan aset, pemanfaatan aset, membuat impian, design hingga pada uji coba serta pemasaran.

Hasil dari penelitian yang telah terdapat pada masyarakat yakni masyarakat dapat memahami proses setiap kegiatan. Hasil produksi komunitas yakni 200 botol dengan harga satuan Rp.6000 dengan hasil Rp.1.200.000 dan modal sebanyak 200 botol yakni Rp.800.000. Hasil produksi komunitas mendapatkan keuntungan sebesar Rp.400.000. Dapat diketahui bahwa komunitas memperoleh penjualan dan banyaknya pendapatan diperoleh dari kestabilan pemasaran yang dilakukan. Dengan stabilnya modal dan keuntungan yang didapatkan sehingga menghasilkan ketahanan ekonomi bagi kelompok perempuan.

Manusia diwajibkan untuk bersyukur dan senantiasa memanfaatkan potensi, skill, serta mengajak masyarakat yang lainnya untuk berbuat baik sebagai bentuk (*dakwah bil hal*) hingga dapat meningkatkan kualitas perempuan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan kegembiraan

berwirausaha yang merupakan perintah dari Allah SWT untuk bekerja keras hingga pekerjaan tersebut menjadi amal jariyah yang akan terhubung dan terus mengalir jika dilaksanakan secara terus-menerus. Hal tersebut merupakan bentuk ibadah karena wujud dari *dakwah bil hal* serta komunitas PKK sebagai komunitas perempuan yang melakukan hal tersebut sebagai bentuk ibadah serta pengabdian kepada keluarga.

B. Rekomendasi Peneliti

Harapan peneliti pada perangkat Desa Watestanjung Gresik adalah untuk selalu memberikan fasilitas bagi komunitas PKK dan tidak hanya pada komunitas itu saja. Diberikannya dukungan seperti mengadakan pelatihan maupun edukasi mengenai pengelolaan maupun pemanfaatan aset yang telah tersedia, pelatihan kewirausahaan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Perangkat desa harus terus menjalin tali persaudaraan sehingga adanya kebersamaan antara perangkat desa bersama dengan masyarakat setempat.

Harapan kepada komunitas PKK dan masyarakat yang lainnya adalah dengan adanya program yang telah dilakukan bersama dengan peneliti maka masyarakat dapat termotivasi sehingga dapat menemukan aset yang lainnya dan memanfaatkan aset tersebut sehingga masyarakat dapat mempraktikkan mengenai apa yang telah dijadikan pengalaman dalam program sebelumnya dan diterapkan dalam program baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus dkk. 2014 Modul Participatory Action Research. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel. 308.
- Afandi, Agus dkk. 2017 Modul Riset Transformatif. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya. 69-71
- Afandi, Agus. 2014. Metodologi Penelitian Sosial Kritis. Sidoarjo, UIN Sunan Ampel Press. 43
- Aminah, Syarifah dkk. 2015. Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*). Jurnal Buletin Pertanian Perkotaan Vol.5 No.2. Hal 38.
- Anam, Choirul. 2020. Analisis Soar: Kerangka Berpikir Positif Untuk Menghadapi Tantangan dan Peluang Pendidikan Administrasi Perkantoran di Era Revolusi Industri 4.0. Pekbis Jurnal, Vol.12, No.2, Juli. 86.
- Awaliyah Nafiatul Dian. 2022. "Role of Woman for Economic Resilience" Jurnal Pembangunan Manusia Vol 3 Number 1.
- Azaria, Sally. 2016. Penerapan Appreciative Inquiry di Departemen Mata Kuliah Umum (DMU) di Universitas XYZ. INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental. Vol. 1(2).128.
- Bashith, Abdul. 2012. Ekonomi Kemasyarakatan. Malang: UIN-Maliki Press. 27.
- Basia, Lusmino dkk. 2016. Strategi Pengembangan Wirausaha Pemuda dalam Mewujudkan Wirausahawan Mandiri dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga". Jurnal ketahanan nasional Vol. 22 No. 1, 27 April 2016. Hal 48-50.
- Desiawati, Diawati. 2013 Tinjauan Konservasi Kelor (*Moringa Oleifera* Lam.): Studi Kasus Di Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Skripsi. Institut Pertanian Bogor: Bogor. 2.

- Diwanti, Pikanthi, Dyah, dkk. 2019. Pemberdayaan Perempuan Melalui Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA). Vol 6 No 2. 195.
- Dureau, Christopher. 2013. Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan" Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II. Agustus. 63.
- Fakih, Mansoer. 1996. Menggeser Konsepsi Gender Dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 8-9.
- Frank Tesoriero, Frank dan Ife Jim. 2016. Community Development. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 131-132.
- Handayani, Puspita. 2016. Aisyiyah Dan Ekonomi Kreatif: Usaha Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Paper FEB UMSIDA. 385-386.
- Hasanah, Miftahul, dkk. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Olahan Daun Kelor. Jurnal Teknologi Pangan Vol 10 (1). 42.
- Hatu, Rauf, A. 2010. "Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teoritis)" Jurnal Inovasi Vol7, No.4 Desember 2010. Hal 248.
- Jumade, Amalia, Suci dan Nurleli. 2021. Puding Daun Kelor Cemilan Sehat Pendamping Asi di Desa Kayuloe Timur Kecamatan Turatea Kabupaten Jenepono" Jurnal Gesit, Volume II Nomor 1, Januari. 9.
- Kimbal Widiyawati Rahel. 2021. "Family Economic Resilience Strategy Through Strengthening Women's Social Capital Network" Journal of International Conference Proceedings (JICP) Vol.4 No.2 Page 113.
- Lubis, Amany dkk. 2018 "Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam" Pustaka Cendekiawan Muda (anggota IKAPI). Tanggerang Selatan. 2018. Hal 100.

- Madikanto Totok dkk. 2012. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta. Hal 173-174.
- Marlinah, Lili. 2017. Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif' Jurnal Cakrawala Vol. XVII, No. 2, September 2017. Hal 258-260.
- Munggoro, Wahyu, Dani dan Kasmadi, Budhita. 2008. Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Edisi Panduan Fasilitator. Indonesia Australia partnership: IDSS acces Phase II. 17.
- Nurdiansyah. 2016. Panduan Pelatihan Asset Based Community-Driven Development (ABCD). 68
- Paramita, Astridya dan Kristiana, Lusi. 2013. Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 16 No. 2 April. 118.
- Purba, Christine, Endang, 2020. Kelor (*Moringa Oleifera* Lam): Pemanfaatan Dan Bioaktivitas. Jurnal Pro-Life Volume 7 Nomor 1, Maret. 1-3.
- Rabbani, Gian. dkk 2021. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Kelompok Mingguan (PKKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Vol.2 No. 1. 32-33.
- Ridwan Muhtadi A. 2011. Geliat Ekonomi Islam (Malang: UIN Maliki Press, 2011) Hal. 48.
- Rohmini. 2020. Perempuan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Penerbit: Guepedia, November. 53.
- Rosyidi Zudan, M.A. 2014. Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat. Surabaya: Penerbit UIN Sunan Ampel Press, November.
- Rumayah. 2015. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan

- Masyarakat Di Desa Malinau Kota Kecamatan Malinau. eJournal Pemerintahan Integratif, 3 (2). 324.
- Rupidara D.N Anggraeni, dan Nomleni, Thresina Fransina. 2020. Pelatihan Pembuatan Aneka Makanan dari Daun Kelor Sebagai Usaha Pemberantasan Stunting. Jurnal Pengabdian Masyarakat Desa Vol. 1 No. 1 Oktober.17.
- Safitri dan Lutfi, Mohammad. 2020. “Strategi Ekonomi Islam Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Keluarga Muslim”. Jurnal Syar’ie, Vol.3 No.2 Agustus. Hal 187-188.
- Salahudin, Nadhir, dkk. 2015. Panduan KKN UIN Sunan Ampel Surabaya. LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya. 70.
- Siswanti Diah Arika dkk. 2016 “Peran Pendampingan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat” Jurnal Wacana Vol.19, No. 3, 2016. Hal 130.
- Soleh, Chabib. 2014. Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan. Bandung, Fokus Media.Hal 98.
- Suhaemi, Zaesmeli dkk. 2018. Introduksi Teknologi Pengolahan Daun Kelor Yang Mendukung Ekonomi Masyarakat Di Posdaya Beringin Sakti. Jurnal Hilirisasi IPTEKS. Vol. 1 No. 4, Desember. 206.
- Suharto, Edi. 2010. Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat. Bandung: Refika Aditama. 25.
- Syariffudin, Andi, Nursyam. 2017. Daun Kelor Sebagai Pakan Ternak. Penerbit: UPT Unhas Press. Cetakan I. 4.
- Theresia, Aprilia. Dkk 2014. Pengembangan Berbasis Masyarakat. Bandung: Alfabeta. 251.
- Tyas, Prasetyoning, Winadi, Anggraini, Ari. dan Ikhsani, Wicak, Trie, Katryn. 2015. “Sumber Daya Alam & Sumber Daya Manusia Untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia” Forum Ilmiah Vol 12 No.1, Januari. 2.

Ulum, Chazienul, M. Anggraini V.2020.“Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas” (Malang: UB Press), Hal 4-10.

Zamista, Alfama, Adelia dan Hanafi. 2020. Analisis SOAR pada Strategi Pemasaran di Industri Jasa Finance SOAR Analysis on Marketing Strategies in the Finance Services Industry. Jurnal Teknik Industri, Vol. 6, No. 1. 28.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A